

**PERANCANGAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA DI
DESA POHUWATO TIMUR KABUPATEN POHUWATO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR**

Oleh

**SITI ASIATUL SAVITRI
T11 16 051**

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
2022**

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA DI DESA POHUWATO TIMUR KABUPATEN POHUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

Oleh

SITI ASIATUL SAVITRI
T11 16 051

TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana
dan telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal 19 Januari 2023

Gorontalo, 19 Januari 2023

PEMBIMBING I



NURMIAH, ST., M.Sc
NIDN: 0910058202

PEMBIMBING II



INDRIANRI UMAR, ST., M.URP
NIDN: 1608128901

HALAMAN PERSETUJUAN

PERANCANGAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA DI DESA POHUWATO

TIMUR KABUPATEN POHUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR

VERNAKULAR

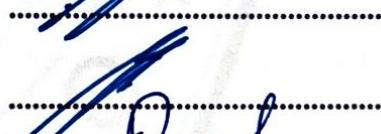
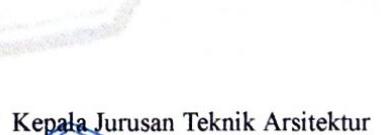
Oleh

SITI ASIATUL SAVITRI

T11 16 051

Di Periksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	NURMIAH, ST., M.Sc 
2	INDRIANI UMAR, ST., M.URP 
3	AMRU SIOLA, ST., MT 
4	MOHAMMAD MUHRIM TAMRIN, ST., MT 
5	RAHMAT FIRDAUS BOUTY, S.Ars., M.Ars 

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Ichsan Gorontalo



Dr. Ir. STEPHAN A. HULUKATI, ST., MT., M.Kom
NIDN : 0917118701

Kepala Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Ichsan Gorontalo



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertandatangan di bawah ini :

Nama : **SITI ASIATUL SAVITRI**

Nim : **T11 16 051**

Program Studi : **S1 (Strata-1)**

Jurusan : **Teknik Arsitektur**

Dengan sesungguh-sungguhnya dan atas kesadaran sendiri. Menyatakan :

Hasil Karya Tugas Akhir yang mencakup Konseptual Perancangan (Skripsi) dan Gambar Rancangan Yang berjudul :

“PERANCANGAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILI DI DESA POHUWATO TIMUR KABUPATEN POHUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR”

Benar-benar hasil karya sendiri.

Pernyataan gagasan maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau gagasan dari orang lain yang digunakan dalam landasan konseptual rancangan ini telah saya pertanggung jawabkan melalui catatan perut maupun catatan kaki dan daftar pustaka, sesuai dengan norma dan etika penulis yang berlaku.

Apabila kelak di kemudian hari bukti yang memberatkan bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruh hasil karya-karya mencakup landasan konseptual perancangan (skripsi) dan gambar rancangan ini maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di kalangan Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan sesungguh-sungguhnya dan dengan segenap kesadaran maupun kesediaan saya untuk menerima segala konsekuensinya.

Gorontalo, 30 Desember 2022

Yang Menyatakan



SITI ASIATUL SAVITRI
T11 16 051

ABSTRACT

SITI ASIATUL SAVITRI. T1116051. THE DESIGN OF MONGAILI FISHING TOURISM AT POHuwATO TIMUR VILLAGE IN POHuwATO REGENCY USING VERNACULAR ARCHITECTURAL APPROACH

This final assignment aims to analyze, plan, and design a concept for the Mongaili Fishing Tourism at Pohuwato Timur Village in Pohuwato Regency using a vernacular architecture approach with its primary function as a medium for the new Fishing Tourism in Pohuwato Regency. In Pohuwato Regency, regional revenues come not only from the agricultural but also the fisheries sector. Fishing becomes a permanent source of income. Based on survey data, there is a very high number of people interested in fishing found along Pohon Cinta Beach. People with fishing interests are a strong reason for the design of Mongaili Fishing Tourism. The designation is carried out in Pohuwato Regency by collecting data related to the Mongaili Fishing Tourism design, its arrangement design of the area, and direct observation to determine the condition of the facilities around the recreation area for visitors. All of them are employed as analysis materials in designing the Mongaili Fishing Tourism in Pohuwato Regency using a Vernacular Architecture Approach. The form of arrangement and development of this area is affected by several other things, namely the results of site analysis which gives rise to zoning on the site. It is then adjusted to the conditions and ecological concept of the area applied to the area. It is expected that the activities of visitors will not focus on a single activity area only.

Keywords: design, fishing tourism, vernacular architecture



ABSTRAK

SITI ASIATUL SAVITRI. T1116051. PERANCANGAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILI DI DESA POHUWATO TIMUR KABUPATEN POHUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

Penulisan Tugas akhr ini bertujuan untuk menganalisa, merencanakan dan merancang konsep perancangan Wisata Pemancingan Mongaili di Desa Pohuwato Timur Kabupaten Pohuwato dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular dengan fungsi utama sebagai wadah untuk Wisata Pemancingan yang baru untuk Kabupaten Pohuwato. Di Kabupaten Pohuwato penghasilan daerah bukan hanya dari sektor pertanian saja melainkan sektor Perikanan menjadikan nelayan sebagai mata pencaharian tetap. Merujuk daripada itu, menurut survey data peminat yang ingin memancing sudah sangat tinggi bisa dijejahi sepanjang Pantai Pohon Cinta terdapat para peminat untuk memancing hal in menjadikan alasan yang kuat untuk sebuah perancangan untuk sebuah Wisata Pemancingan Mongaili. Perancangan ini dilakukan di Kabupaten Pohuwato dengan mengumpulkan data-data terkait rancangan Wisata Pemancingan Mongaili. Desain Penataan Kawasan Wisata Pemancingan Mongaili, serta observasi langsung untuk mengetahui kondisi fasiitas sekitar wilayah rekreasi bagi para pengunjung untuk dijadikan bahan analisa dalam perancangan Wisata Pemancingan Mongaili di Kabupaten Pohuwato dengan Pendekata Arsitektur Vernakular. Bentuk penataan dan pengembangan kawasan ini di pengaruhi oleh beberapa hal lain adalah hasil analisa site yang memunculkan zoning pada site kemudian disesuaikan dengan kondisi dan konsep kawasan yang ekologis yang akan diterapkan pada kawasan. Hal ini diharapkan agar kegiatan pengunjung tidak berfokus pada satu kegiatan area saja.

Kata kunci: perancangan, wisata pemancingan, arsitektur vernakular



KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirrabil‘aalamin

Puji dan syukur atas kehadirat **Allah SWT** yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah dan Inayah–Nya, sehingga penulis dapat merampungkan Laporan Perancangan ini dengan baik. Adapun judul yang diambil pada penulisan tugas akhir ini adalah :

“WISATA PEMANCINGAN MONGAILA”

Dalam proses penyusunan Laporan Perancangan ini, penulis telah berupaya seoptimal dan semaksimal mungkin, namun penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan yang tidak disengaja. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak terutama kepada pembaca yang budiman, guna perbaikan dan penyempurnaan penulisan Laporan Perancangan ini dan sekaligus menjadi sebuah karya ilmiah yang dapat menjadi acuan literature penulisan karya ilmiah berikutnya dimasa yang akan datang.

Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberi banyak bantuan berupa bimbingan, dorongan, sumbangan pikiran dan doa selama proses penulisan ini, yaitu kepada :

Untuk itu penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Orang tua, teman dan keluarga, yang telah memberikan semangat dan dukungan baik moral maupun material.

2. Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.Ak, selaku Ketua Yayasan Ilmi Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo.
3. Bapak Dr. H.Abdul Gaffar La Tjokke,M.Si, selaku Rektor Universitas IchsanGorontalo.
4. Bapak Amru Siola, ST., MT, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas IchsanGorontalo.
5. Ibu Nurmiah, ST., M.Sc , selaku pembimbing I yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
6. Ibu Indriani Umar, ST., M.URP , selaku pembimbing II yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
7. Bapak dan ibu dosen pengajar pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas TeknikUniversitas Ichsan Gorontalo yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman mahasiswa teknik arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembangunan di Provinsi Gorontalo, khususnya di Kabupaten Pohuwato.

Gorontalo, 19 Januari 2023

SITI ASIATUL SAVITRI
NIM : T11 16 051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3.Tujuan dan Sasaran Pembahasan	3
1.3.1. Tujuan Pembahasan	3
1.3.2. Sasaran Pembahasan	3
1.4. Manfaat Pembahasan.....	4
1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Pembahasan.....	4
1.5.1. Ruang Lingkup	4
1.5.2. Batasa Pembahasan.....	5
1.6. Sistematika Pembahasan	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka.....	7
2.1.1. Definisi Objek Rancangan	7
2.1.2. Tinjauan Umum	9
2.2. Tinjauan Umum Pemancingan Mongaila.....	13
2.2.1. Pengertian Pemancingan Mongaila	13
2.2.2. Jenis-Jenis Wisata Pemancingan Mongaila	14
2.2.3. Fungsi Wisata Pemancingan Mongaila	18
2.3..Tinjauan Kawasan Wisata Pemancingan Mongaila.....	19
2.4..Tinjauan Arsitektur Vernakular.....	19
2.4.1. Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan.....	19
2.4.2. Kajian Tema Secara Teoritis.....	20
2.5..Contoh Penerapan Arsitektur Vernakular Pada Bangunan	27
2.5.1. Rumah Batak.....	27
2.5.2. Rumah Aceh.....	28
2.5.3. Rumah Bali	30

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

3.1..Deskriptif Objektif	32
3.1.1. Kedalam Makna Objek Rancangan	32
3.1.2. Prospek dan Fasilitas Rancangan	32
3.1.3. Program dan Fungsional	32
3.1.4. Lokasi dan Tapak	34
3.2..Metode Pengumpulan Data dan Pembahasan Data	35

3.2.1. Pengumpulan Data	35
3.2.2. Metode Pembahasan Data.....	36
3.3..Proses Perancangan dan Strategi Perancangan.....	36
3.4..Hasil Studi Komprasi Dan Studi Pendukung	37
3.4.1. Pemancingan Empang Jobang, Tanggerang Selatan	38
3.4.2. Pemancingan Sukamenang, Kecamatan Gelumbang	38
3.4.3. Saung Wargi Lembang, Bandung	39
3.4.4. Kesimpulan Studi Banding	40

BAB IV ANALISA PENGADAAN WISATA PEMANCINGAN MONGOLIA DI KABUPATEN POHUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

4.1..Analisa Kabupaten Pohuwato Sebagai Lokasi Proyek	43
4.1.1. Kondisi Fisik Kabupaten Pohuwato	43
4.1.2. Kondisi Non Fisik Kabupaten Pohuwato	47
4.2..Analisis Pengadaan Fungsi Wisata Pemancingan Mogaila.....	48
4.2.1. Perkembangan Wisata Pemancingan Mongaila	48
4.2.2. Kondisi Fisik	48
4.3..Analisis Pengadaan Wisata Pemancingan Mongaila di Kabupaten Pohuwato	50
4.3.1. Analisis Kebutuhan Wisata Pemancingan Mongaila	50
4.3.2. Penyelenggaraan Wisata Pemancingan Mongaila.....	51
4.4. Struktur Kelembagaan dan Struktur Organisasi	52
4.4.1. Struktur Kelembagaan	52
4.4.2. Struktur Organisasi.....	52

4.5..Pola Kegiatan yang di Wadahi	53
4.5.1. Identifikasi Kegiatan	53
4.5.2. Pelaku Kegiatan.....	53
4.5.3. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	54
4.5.4.Pengelompokkan Kegiatan	55
BAB V ACUAN PERANCANGAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA DI DESA POHWATO TIMUR KABUPATEN POHWATO	
5.1..Acuan Perancangan.....	57
5.1.1. Penentuan Lokasi	57
5.1.2. Pengolahan Tapak	58
5.2..Acuan Perancangann Mikro	62
5.2.1. Jumlah Pemakai	62
5.2.2. Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang	62
5.2.3.Pengelompokkan dan Penataan Ruang.....	66
5.2.4. Hubungan Ruang	67
5.3..Acuan Tata Massa dan Penampilan Bangunan.....	67
5.3.1. Tata Massa	67
5.3.2.Penampilan Bangunan	68
5.4..Acuan Persyaratan Ruang	69
5.4.1. Sistem Pencahayaan	69
5.4.2. Sistem Penghawaan	69
5.5..Acuan Tata Ruang Luar	70
5.6..Sistm Utilitas Jaringan	71

5.6.1. Sistem Pemipaan (Plumbing).....	71
5.6.2. Sistem Pembuangan Sampah	73
5.7..Acuan Sistem Struktur Bangunan.....	73
5.7.1. Sistem Struktur.....	73
5.7.2. Material Bangunan	74

BAB VI PENUTUP

6.1..Kesimpulan.....	75
6.2..Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA **76**

LAMPIRAN KONSEP WISATA PEMANCINGAN MONGAILA

LAMPIRAN GAMBAR WISATA PEMANCINGAN MONGAILA

DAFTAR GAMBAR

2.1. Empang Harian	14
2.2. Kolam Pemancingan Kiloan.....	15
2.3. Empang Borongan	16
2.4. Empang Lomba.....	16
2.5. Empang Galatama	18
2.6. Klasifikasi Berbagai Refrensi Pembentukan Konsep Aritektur	21
2.7. Konsep Arsitektur Vernakular.....	22
2.8. Ranah Arsitektur Vernakular: (Kiri) Ranah (Kanan) Ranah Abstrak.....	24
2.9. Kedudukan Unsur dalam ranah Arsitektur Vernakular.....	24
2.10. Aspek Teknis pada Kedua Ranah dan Unsur	26
2.11. Aspek Budaya pada kedua Ranah dan Unsur.....	26
2.12. Aspek Lingkungan pada kedua ranah dan unsur	27
2.13. Rumah Batak	27
2.14. Rumah Aceh	28
2.15. Rumah Bali.....	30
3.1. Peta RTRW Kabupaten Pohuwato.....	34
3.2. Pemancingan Empang Jombang	38
3.3. Rizki Kolam Pemancingan (RKP)Sukamenang	38
3.4. Saung Wargi, Bandung	39
4.1. Peta RTRW Kabupaten Pohuwato 2012-2032	45
4.2. Rencana Pola Ruang Kabupaten Pohuwato 2012-2032	46
4.3. Struktur Organisasi	52

5.1. Peta Desa Pohuwato Timur	57
5.2. Sirkulasi Kendaraan	58
5.3. Batasan-Batasan Site.....	59
5.4. Orientasi Matahari Pada Site	60
5.5. Analisa View	62
5.6. Sistem Pencahayaan Pada Bangunan	69
5.7. Sistem Penghawaan.....	70
5.8. Sistem Jaringan Air Bersih	71
5.9. Sistem Jaringan Air Kotor	72
5.10. Sistem Pembuangan Sampah.....	73

DAFTAR TABEL

3.1. Kesimpulan Studi Banding	40
4.1. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Kabupaten Pohuwato Pada tahun 2021	47
4.2. Sistem Peruang	51
4.3. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	54
4.4. Sifat Kegiatan Pada Wisata Pemancingan Mongaila.....	55
5.1. Kebutuhan Ruang dalam Wisata Pemancingan Mongaila di Desa Pohuwato Timur.....	62
5.2. Besaran Ruang Fasilitas Pengelola	63
5.3. Besaran Ruang Fasilitas Utama	64
5.4. Besaran Ruang Fasilitas Service.....	65
5.5. Besaran Ruang Fasilitas Penunjang	65
5.6. Desain Wisata Pemancingan Mongaila.....	65
5.7. Sifat Ruang	66
5.8. Hubungan Ruang	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaanatau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Di kabupaten Pohuwato sendiri terdapat beberapa destinasi wisata yang cukup populer dikalangan wisatawan seperti Kampung Torsiaje, Pulau Maruange, Pantai Pojon Cinta, Pulau Lahe, Molombunaye Dive Sport, Lembeh Permai, Jembatan Nagit, Dermaga Wanggarasi, Bendungan Paguat, Air Terjun Panca Karsa, dan Masih banyak lagi.

Penggarapan Pengembangan wisata di Kabupaten Pohuwato dilakukan dengan menilik dari data yang tertera pada penggunaan lahan di Kabupaten Pohuwato itu sendiri bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pohuwato serta memanfaatkan sumber daya yang ada dan dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi (wisata). Namun masih banyak beberapa potensi yang dapat dijadikan objek wisata akan tetapi pemerintah belum membangun sumber daya alam tersebut menjadi salah satu Objek Wisata di Kabupaten Pohuwato.

Salah Satu sumber daya Alam di Kabupaten Pohuwato yang belum di jadikan wisata ialah Kolam Tambak (Empang) dimana Kabupaten Pohuwato di Provinsi

Gorontalo ditetapkan seagai salah satu Kabupaten/Kota. Untuk lokasi pengembangan yang ada di Kabupaten Pohuwato yaitu 5.368,2 ha. Namun produktifitas tambaknya masih tergolong rendah. Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk mengetahui karakteristik lahan dalam upaya menentukan kesesuaian dan pengolahan lahan untuk budidaya ditambak demi meningkatkan produktifitas tambak, serta menentukan Rencana Tata Ruang Wilayah di Kabupaten Pohuwato (sumber : Pusat riset perikanan Badan Riset dan Sumber daya Manusia Kelautan dan Perikanan).

Desa Pohuwato Timur dengan luas wilayah tersebut merupakan salahsalah satu desa dengan karakteristik lahan topografi yang bentuk wilayahnya relatif datar dan berelevasi rendah, kemudian dengan tanah yang di dominasi oleh tanah sulfat masam, serta iklim dan kualitas air maupun pasang surut yang dapat mendukung usaha budidaya di Tambak dan curah hujan tergolong rendah, sangat cocok untuk menjadi tempat budidaya Kolam Tambak (Empang).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan perlu adanya perancangan “Wisata Pemancingan Mongaila” yang memadai namun dapat dimanfaatkan. Pemanfaatan empang akan sangat efektif dengan penggunaan penerapan tema yang bersinambungan dengan budaya dan etnik wilayah tersebut. Dengan demikian perancangan yang dapat diambil dengan judul “Wisata Pemancingan Mongaila di Desa Pohuwato Timur Kabupaten Pohuwato dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular”. Diharapkan mampu mewujudkan terciptanya wisata yang efektif, atraktif, dan aktif.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Sesuaia uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang konsep makro dan mikro pada Wisata Pemancingan Mongaila di Desa Pohuwato Timur Kabupaten Pohuwato dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular?
2. Bagaimana merancang sarana dan prasarana pada Wisata Pemancingan Mongaila di Desa Pohuwato Timur Kabupaten Pohuwato dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular?

1.3. TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN

1.3.1. TUJUAN PEMBAHASAN

1. Untuk merancang konsep makro dan mikro pada Wisata Pemancingan Mangaila di Desa Pohuwao Timur Kabupaten Pohuwato dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular.
2. Bagaimana merancangan sarana dan prasarana pada Wisata Pemancingan Mongaila di Desa Pohuwato Timur Kabupaten Pohuwato dengan Pendekaan Arsitektur Vernakular.

1.3.2. Sasaran Pembahasan

Sasaran yang diinginkan dicapai adalah tersusunnya langkah-langkah pokok (proses dasar) perencanaan dan perancangan “Wisata Pemancingan Empang di Kabupaten Pohuwato khususnya di Kecamatan Marisa dengan berlandaskan aspek-aspek panduan perencanaan yakni :

1. Lokasi dan Tapak
2. Tata massa dan sirkulasi dalam kawasan

3. Penampilan fisik
4. Penentuan sistem struktur
5. Tata ruang luar dan tata ruang dalam
6. Sistem utilitas dan perlengkapan bangunan dalam kawasan.

1.4. MANFAAT PEMBAHASAN

Adapun manfaat dalam penelitian yang dilakukan ini, yaitu :

1. Untuk Pemerintah

Sebagai bahan masuklah pemerintah daerah dalam pengambilan keputusan terkait pengebangunan Wisata Pemancingan Mongaila di Desa Pohuwato Timur Di Kabupaten Pohuwato.

2. Untuk Praktisi

Sebagai bahan masukkan bagi praktisi dalam merancang kawasan Pemancingan khususnya di Kabupaten Pohuwato.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan refensi bagi peneliti lain terkait penelitian tentang perncanaan dan perancangan Kawasan Wisata Pemancingan Mongaila di Desa Pohuwato Timur Kabupaten Pohuwato.

1.5. RUANG LINGKUP DAN BATASAN PEMBAHASAN

1.5.1. RUANG LINGKUP

Pembahasan perancangan Kawasan Wisata Pemancingan Empang ini direncanakan berdasarkan ilmu arsitektur yaitu menyangkut proses perancangan pemakai, fungsi, kebutuhan, bentuk yang sesuai dengan konsep yang akan digunakan dan sebagai pertimbangan dan memperhatikan hal-hal yang

menyangkut proses perancangan pemakai, fungsi, kebutuhan, bentuk yang sesuai dengan konsep yang akan digunakan dan sebagai pertimbangan dengan memperhatikan hal-hal yang menyangkut tentang arsitektur dengan konsep pendekatan Arsitektur Vernakular.

1.5.2. BATASAN PEMBAHASAN

Perencanaan dan perancangan kawasan Wisata Pemancingan Mongaila termasuk dalam kategori bangunan bermassa yang berfungsi fasilitas publik yang menitik berdasarkan pada penerapan pada pola sirkulasi dalam kawasan dan penzoningan berdasarkan fungsi bangunan itu sendiri.

1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pembahasan tentang latar belakang rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menyajikan tinjauan umum tentang Wisata Pemancingan Mongaila, fungsi, objek rancangan, fasilitas-fasilitas, aktivitas, serta tinjauan tentang arsitektur perilaku dalam Wisata Pemancingan Mongaila.

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Berisi deskripsi objek, metode pengumpulan data dan pembahasan data, proses perancangan dan strategi perancangan, hasil studi komprasi dan studi pendukung dan kerangka pikir pada perancangan Wisata Pemancingan Mongaila,

BAB IV ANALISIS PENGADAAN WISATA PEMANCINGAN DI KABUPATEN POHUWATO

Berisi analisa pengadaan Wisata Pemancingan Mongaila dengan pendekatan Arsitektur Vernakular serta faktor penentu pengadaannya.

BAB V ACUAN PERANCANGAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA

Berisi usulan perancangan yang disertai dengan daftar rujukan dan daftar lampiran dari hasil perancangan objek desain.

BAB VI PENUTUP

Berisi Kesimpulan dan Saran

LAMPIRAN KONSEP PERANCANGAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA

LAMPIRAN GAMBAR PERANCANGAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1. DEFINISI OBJEK RANCANGAN

Objek yang dipilih dalam perencanaan proyek tugas akhir ini adalah “**Wisata Pemancingan Mongaila di Desa Pohuwato Timur Kabupaten Pohuwato dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular**” dengan pengertian sebagai berikut:

a. Wisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian Wisata adalah berpergian secara bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-bersenang, menambah pengetahuan, dan lain-lain. Selain itu juga dapat diartikan sebagai bertamsya atau piknik.

b. Pemancingan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pemancingan adalah proses, cara, perbuatan memancing. Pemancingan berasal dari kata dasar pemancingan.

c. Mongaila

Mongaila merupakan bahasa daerah Gorontalo dengan memiliki arti perbuatan memancing.

d. Kabupaten Pohuwato

Kabupaten Pohuwato adalah Kabupaten yang terbentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Bolemo yang terletak di Provinsi Gorontalo yang beribukota di Kecamatan Marisa.

e. Arsitektur Vernakular

Arsitektur Vernakular berkaitan dengan studi tentang aksi dan perilaku manusia yang dituangkan di dalam Arsitektur sehari-hari. Sehingga Arsitektur yang terjadi adalah Arsitektur yang di anggap punya nilai terbaik dalam fungsi untuk mewadahi kegiatan sehari-hari. Walaupun terbaik disini adalah terbaik pada suatu saat tertentu dan ada kegiatan sehari-hari. Walaupun terbaik disini adalah terbaik pada suatu saat tertentu dan ada kemungkinan terbaik pada suatu waktu ini akan berubah untuk mewadahi kegiatan sehari-hari yang juga dapat bergeser sesuai dengan perkembangan zaman. Dari logika ini tersirat bahwa Arsitektur Vernakular tidak “tatap” atau “*stagnan*” tetapi berkembang mengikuti perkembangan kegiatan kegiatan sehari-hari. Kesimpulan yang bisa didapat adalah bahwa Arsitektur Vernakular selalu berubah engikut perkembangan zaman, karena kegiatan sehari-hari selalu berubah mengikuti kebutuhan zaman.

(Cater dan Cromley, 2005)

Jadi interpretasi makna dari **“Wisata Pemancingan Mongaila di Desa Pohuwato Timur Kabupaten Pohuwato dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular** adalah suatu perencanaan fasilitas yang mewadahi wilayah untuk wisata dengan nuansa dan aktivitas yang baru. Sehubungan dengan itu hasil survei terhadap minat pancing luayan tinggi tetapi belum memiliki daya tampung tempat yang

sesuai untuk minat dan hobby masyarakat di Kabupaten Pohuwato. Biasanya masyarakat hanya memancing di dermaga Pohon Cinta. Hal ini melatar belakangi terbentuknya Wisata Pemancingan Mongaila di Desa Pohuwato Timur Kabupaten Pohuwato dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular.

2.1.2. TINJAUAN UMUM

a. Wisata

Menurut Fandli, 2018. Wisata merupakan sebuah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela, serta bersifat sementara untuk menikmati objek serta daya tarik wisata tersebut.

1) Jenis-Jenis Wisata

Penggolongan Objek Wisata, akan terlihat dari ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap-tiap objek wisata, (*Mippi*, dalam *Pradiak*, dalam Ariandy, 2016) Objek wisata dikelompokkan ke dalam 3 jenis, yaitu :

- a. Objek Wisata Alam, misalnya : Laut, Pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, dan pemandangan alam lainnya.
- b. Objek Wisata Budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tarian tradisional, musik tradisional, Pakaian adat, Perkawinan adat, upaca turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, fasilitas budaya, kain tenun tradisional, tekstil lokal, pertunjukkan Tradisional, adat istiadat lokal, museum dan lain sebagainya.
- c. Objek Wisata Buatan, misalnya: sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Berdasarkan data diatas Wisata Pemancingan Mongaila termasuk dalam objek Wisata Alam dan Buatan.

2) Karakteristik Wisata

- a. Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu yang pendek pelaku akan kembali ke tempat asalnya.
- b. Melibatkan komponen-konponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, cenderamata dan lain-lain.
- c. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi wisata.
- d. Memiliki tujuan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi wisata.
- e. Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi.

b. Tinjauan Kawasan Wisata

1) Pengertian Kawasan Wisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), masing-masing definisi dari kawasan dan wisata dijabarkan sebagai berikut. Kawasan adalah daerah tertentu mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan industri, sedangkan untuk wisata yaitu bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, dan tentunya bersenang-senang). Dan jika digabungkan kedua definisi tersebut maka Kawasan Wisata Pemancingan Mongalia di Kabupaten Pohuwato dapat di artikan sebagai daerah tertentu yang mempunyai ciri-ciri sebagai tempat tujuan bepergian bersama-sama, baik untuk memperluas pengetahuan ataupun bersenang-senang dan lain sebagainya.

2) Daya Tarik Objek Wisata

Objek wisata didefinisikan sebagai sesuatu yang menarik dan layak untuk dikunjungi dan dilihat. Objek wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikam, keindahan, dan nilai dalam bentuk keanekaragaman, kekayaan alam, budaya dan produk bautan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Perkembangan suatu wisata juga tergantung pada apa yang memiliki kawasan tersebut untuk dapat ditawarkan kepada wisatawan. Hal ini dapat dipisahkan dari peranan para pengelola kawasan wisata. Dalam Oka A Yoeti (1997:165) berpandapat bahwa berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya industri wisata sangat tergantung pada 3A, yaitu: atraksi (*attraction*), mudah di capai (*accesibility*), dan fasilitas (*amenities*).

1. Atraksi (*attraction*)

Atraksi wisata yaitu sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati dan yang termasuk dalam hal ini adalah : tari-tarian, nyanyian kesenian rakyat tradisional, upacara adat, dll. Dalam Oka A. Yoeti (1997:172) tourism disebut *attractive spontance*, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata diantaranya adalah :

- a) Benda-benda yang tersedia dan terdapat dalam semesta, yang dalam istilah Natural Amenities. Termasuk kelompok ini adalah :
 - Iklim contohnya curhat hujan, sinar matahari, panas, hujan, dan salju.
 - Bentuk tanah dan pemandangan contohnya pegunungan, perbukitan, pantai, air terjun, dan gunung api.
 - Flora dan fauna, yang tersedia di Cagar alam dan perburuan.

- Pusat-pusat kesehatan, misalnya : sumber air mineral, sumber air panas, dan mandi lumpur. Dimana tempat tersebut diharapkan dapat menyembuhkan macam-macam penyakit.
- b) Hasil ciptaan manusia (*Man mad supply*). Kelompok ini dapat dibagi dalam 4 produk wisata yang berkaitan dengan 3 unsur penting yaitu *historical, culture, and relegious*.
 - Monumen bersejarah dan sisa peradaban masa lampau (*artefact*).
 - Museum, *Art Gallery*, Perpustakaan, Kesenian rakyat, dan kerajinan tangan.
 - Acara tradisional, pemeran, festival, upacara naik haji, pernikahan, khitanan, dll.

2. Aksessibilitas (*Accesibility*)

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi, maksudanya yaitu frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat mengakibatkan jarak seolah-olah menjadi dekat.

3. Fasilias (*Amenities*)

Fasilitas pariwisata tidak akan terpisah dengan akomodasi penginapan karena pariwisata tidak akan pernah berkembang tanpa penginapan. Fasilitas wisata merupakan hal-hal penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi sesuatu daerah tujuan wisata. Adapun sarana-sarana penting yang berkaitan dengan perkembangan pariwisata adalah sebagai berikut :

- a) Akomodasi
- b) Restoran
- c) Komunikasi
- d) Hiuran
- e) Keamanan

2.2. TINJAUAN UMUM PEMANCINGAN MONGAILA

2.2.1. PENGERTIAN PEMANCINGAN MONGAILA

Wisata Pemancingan Mongaila merupakan salah satu wisata yang bisa menyalurkan hobi ataupun pekerjaan yang bisa di nikmati oleh para pengunjung dan wisatawan setempat.

Umumnya, hewan-hewan yang hidup di kolam buatan tersebut jenis ikan-ikan. Selain ikan, beberapa kolam secara khusus membudidayakan hewan-hewan jenis lain seperti udang maupun kerang. Ada juga yang membudidayakan rumput laut tambaknya.

Jika dilihat dari air yang digunakan untuk sistem irigasinya, ada 3 jenis tambak yang umum ditemui di Indonesia. Yang pertama adalah tambak air tawar, yang kedua adalah tambak ikan air payau, dan yang terakhir adalah tambak ikan laut. Di Wisata Pemancingan Mongaila sendiri akan menggunakan air laut dikarenakan lokasi perancangan merupakan tempat yang cukup dekat dengan air laut sehingga memudahkan akses saluran masuk dan keluarnya air di Kolam Tambak.

Budidaya menggunakan tambak bisa menjadi salah satu sarana untuk mendapatkan pemasukan besar jika dikelola dan dipasarkan dengan baik. Maka

dari itu, tidak jarang orang menjual lahan tambaknya dengan harga tinggi. Beberapa pemilik tambak juga bisa membuka kerjasama dengan pihak ketiga supaya hasil dari kolamnya bisa didistribusikan dengan harga yang bagus. Ada juga yang membuka peluang untuk penanaman modal tempatnya.

2.2.2. JENIS-JENIS WISATA PEMANCINGAN MONGAILA

Dalam Perancangan Wisata Pemancingan Mongaila memiliki beberapa jenis kolam pemancingan, antara lain:

1. Kolam Pemancingan Harian

Kolam Pemancingan Harian adalah tempat khusus yang disediakan buat pemancinga. Pada kolam pemancingan ini biasanya pemancing membayar harga lapak (sewa lapak berikut ikannya) baru kemudian memancing. Mancing harian dapat dilakukan setiap hari bahkan ada pemancingan yang bukanya 24 jam.



Gambar 2.1 Empang Harian
Sumber : Google, 2022

2. Kolam Pemancingan Kiloan

Dinamakan Kolam Pemancingan Kiloan karena sistem yang di pakai saat memancing di tempat ini yakni dengan menimbang hasil tangkapan yang diperoleh, kemudian pemancing membayar berdasarkan perolehannya.



Gambar: 2.2 Kolam Pemancingan Kiloan
Sumber: Google, 2022

3. Kolam Pemancingan Borongan

Pemancingan atau kelompok pemancingan menyewa empang yang aktif memancingnya, jumlah ikan yang diisikan dikolam berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, atau dapat juga sekelompok pemancing menawarkan ini empang yang dipunyai petani budidaya, baru kemudian memancing setelah ada kesepakatan harga.



Gambar: 2.3 Empang Borongan
Sumber: Google, 2022

4. Kolam Pemancingan Lomba

Disinilah para pemancingan mencoba ketangguhannya dengan menerapkan pengetahuan dan pengalamannya terhadap pemancing yang lain tanpa mengurangi keakraban sesamanya. Pada lomba biasanya penyelenggara telah mengisikan sejumlah kan terleih dahulu dan menyediakan sejumlah hadiah-hadiah bagi pemenangnya. Kriteria pemenang ditentukan berdasarkan perolehan terberat perekor yang didapat peserta lomba mancing. Lomba biasanya diadakan mulai pagi hingga sore pada hari minggu atau hari libur lainnya.



Gambar: 2.4 Empang Lomba
Sumber: Google, 2022

5. Kolam Pemancingan Galatama

Mancing pada empang galatama adalah mereka yang benar-benar hendak mangasah keterampilan memancing, karena hasil ikan tidak diabawa pulang seperti pada sistem mancing yang telah disebutkan di atas tadi. Ikan yang ditebar di kolam ini sangat banyak jumlahnya. Penyelenggaranya bisa setiap hari dan bersifat lomba karena ada ahadihnya yang sangat menggoda. Untuk hadiah biasanya berupa uang, banyaknya tergantung dari jumlah peserta setelah uang yang terkumpul dikurangi oleh agian yang menjadi hak panitia. Kriteria pemenang sesuai kesepakatan bersama, biasanya seperti juara ikan terberat, juara ikan merah, juara ikan total berat perolehan ikan dan juara total perolehan jumlah satukan ikan. Dalam setiap harinya loba terbagi dalam beberapa babak atau ronde, yang lamanya antara 2-2,5 jam perbabak. Dalam tiap babak didapatkan hasil penentuan juara. Ikan yang diperoleh dilepaskan ekembali saat itu juga setelah dilakukan penimbangan. Beberapa peraturan galatama agak berbeda dengan lomba seperti peserta tidak diperbolehkan menggunakan rangkaian berpelampung, menggunakan umpan hidup seperti cacing dan kroto dan beberapa aturan lainnya yang berbeda pada setiap kolam yang menyelenggarakan mancing galatama. Pada beberapa daerah menyebutnya sebagai gaplean yang sistemnya hampir mirip dengan galatama.



Gambar: 2.5 Empang Galatama

Sumber: Google, 2022

Wisata Pemancingan Mongaila akan menerapkan jenis Wisata Pemancingan Kiloan, Kolam Pemancingan Lomba dan Galatama. Dimana ketiga jenis Kolam Pemancingan ini merupakan Jenis wisata yang pada umumnya menarikdi kalangan masyarakat khususnya para pemancingan.

2.2.3. FUNGSI WISATA PEMANCINGAN MONGAILA

Beberapa fungsi kolam tambak air tawar, payau, maupun air laut dapat dilihat padapoin-poin paparan di bawah ini :

- Menjadi tempat budidaya jenis ikan-ikan konsumsi.
- Menjadi tempat budidaya jenis ikan-ikan hias.
- Menyuplai jenis ikan-ikan atau produk-produk lainnya ke pengolah, distributor, pasar, maupun konsumen terakhir.
- Menjadi sumber ekonomi dan mata pencaharian.
- Difungsikan sebagai tempat yang sifatnya rekreasional (untuk memancing).
-

2.3. TINJAUAN KAWASAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA

Perancangan Wisata Pemancingan Mongaila adalah suatu solusi untuk pemerintah penyediaan wisata baru untuk wilayah Kabupaten Pohuwato. Wisata Pemancingan Mongaila ini menjadikan warna baru untuk pengembangan wisata di Kabupaten Pohuwato dan membuat masyarakat lokal maupun interlokal bisa menyalurkan hobi, minat maupun bakat pada pemancingan mongaila. Dapat menjadikan solusi yang atraktif mengingat kebiasaan memancing hanya di dermaga saja yang mana tidak sesuai dengan fungsi dari pada dermaga itu sendiri.

2.4. TINJAUAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

2.4.1. ASOSIASI LOGIS TEMA DAN KASUS PERANCANGAN

Tema merupakan titik tumpu yang selalu hadir dalam penerapan ide-ide desain. Tema harus memiliki asosiasi logis dengan objek desain (kegiatan serta tempat). Dalam perancangan objek, pemakaian tema dipilih berdasarkan pada beberapa hal, antara lain:

- a. Ditinjau dari definisi objek, Wisata Pemancingan Mongaila di Kabupaten Pohuwato, sebagai suatu bangunan yang diperuntukkan bagi masyarakat yang menginginkan tempat khusus area pemancingan serta perlengkapan didalamnya serta menjadikan objek Wisata.
- b. Ditinjau dari lokasi, Wisata Pemancingan Mongaila di Kabupaten Pohuwato tepatnya di desa Pohuwato Timur masih termasuk dalam kawasan Kecamatan Marisa, dimana kawasan tersebut sangat baik untuk dijadikan Wisata Pemancingan Mongaila dan merupakan lokasi yang diperuntukkan wisata. Dalam hal ini, dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Vernakular, dapat

memaksimalkan dan memanfaatkan alam dan juga budaya khas sehingga dapat menghasilkan suatu keuntungan bagi kawasan wisata tersebut serta para penggunaannya.

2.4.2. KAJIAN TEMA SECARA TEORITIS

a. Pengertian Arsitektur Vernakular

Arsitektur merupakan unsur dalam Arsitektur, antara lain : titik, garis, bidang, ruang. Jika unsur-unsur arsitektur tersebut digabungkan, maka akan membentuk suatu bentuk. Sehingga dengan adanya cukup banyak unsur, maka akan memperagam bentuk yang ada (Ching, 1999, hal. 17-44).

Vernakular merupakan ‘Bahasa’ daerah, logat asli, yang berkaitan dengan bahasa rakyat atau bahasa sehari-hari. Bahasa adalah salah satu cara berkomunikasi. Medianya bisa bermacam-macam, antara lain arsitektur. Sihingga, Vernakular merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan daerah asli, yang langsung melibatkan masyarakat setempat dan lingkungan sekitar (M John & Shadili, 1976, hal 628).

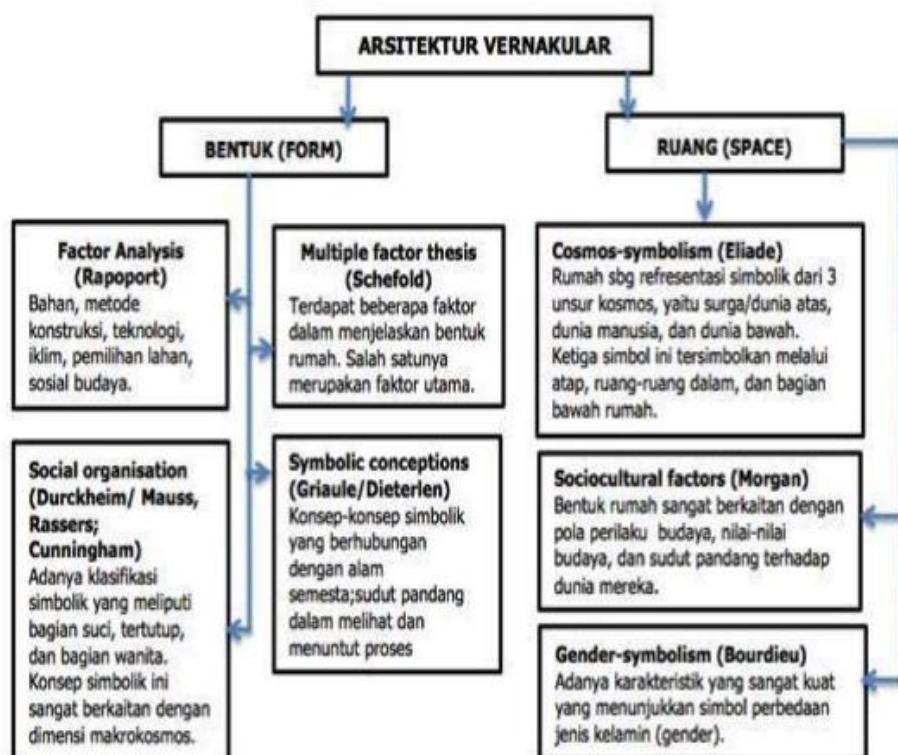
b. Proses Perumusan Konsep Arsitektur Vernakular

1) Proses Perumusan

Konsep Arsitektur Vernakular yang dirumuskan merupakan hasil kajian dari beberapa hasil refrensi-refrensi tersebut dianalisis dan dikategorikan berdasarkan ciri atau dasar lainnya hingga diperoleh elemen pembentuknya.

Beberapa pendapat para ahli, seperti: Rudofsy, Rapoport, Oliver, dll, adalah sumber utama kajian, air yang berkaitan dengan pembentukan fisik maupun makna simbolik Arsitektur Vernakular. Dari luar disiplin ilmu Arsitektur, Topik

hunian suatu kelompok masyarakat pada daerah tertentu (menurut disiplin arsitektur termasuk bergaya vernakular) juga dikaji untuk menyusun konsep arsitektur vernakular. Beberapa konsep terkait hunian yang dihasilkan dan sering dirujuk oleh para peneliti arsitektur dalam memahami konsep-konsep hunian antara lain (*Schefold*, 1997): *Modifying Factor* (Rapoport, 1969), *Sociocultural Factors* (Morgan, 1965), *Symbolic Conceptions* (Grule/Dieterlen, 1963). Seluruh deskripsi tentang Vernakular dan hunian Vernakular yang telah diungkap oleh para ahli selanjutnya dipilih-pilih berdasarkan kategori bentuk (*form*) dan ruang (*space*), seperti terlihat pada gambar berikut :

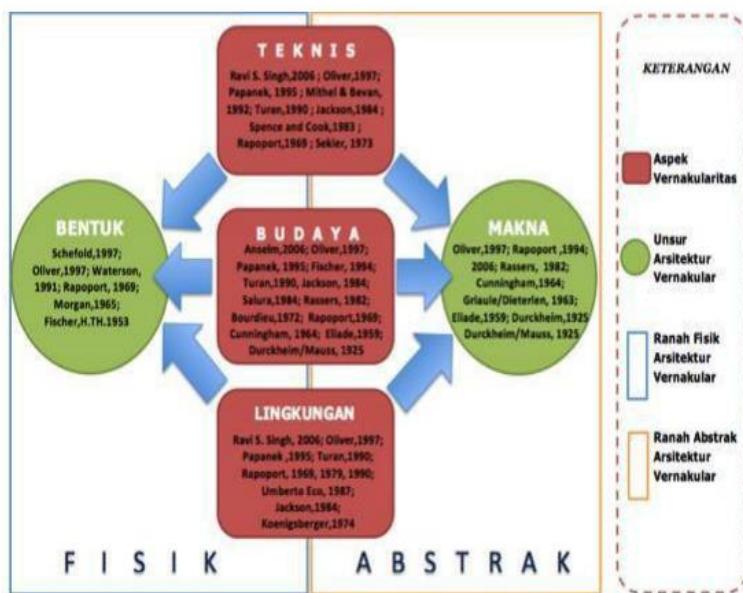


Gambar: 2.6 Klasifikasi Berbagai refresnsi pembentukan konsep arsitektur
Sumber: Mentayani dan ikaputra, 2011

Berdasarkan terminology konsep ini maka konsep Arsitektur Vernakular yang dirumuskan terbentuk atas 3 elemen, yaitu: Ranah, Unsur, serta Aspek-aspek Vernakularitas.

2) Konsep

Berdasarkan elemen-elemen pembentuk arsitektur Vernakular yang ada, dapat dinyatakan bahwa arsitektur vernakular adalah sebuah kesatuan antara bentukan fisik dan kandungan makna abstrak yang terwujud melalui teknis, dilandasi budaya, dan dipengaruhi oleh lingkungan. Konsep Arsitektur Vernakular ini selanjutnya disebut sebagai konsep Arsitektur Vernakular. Secara skematis konsep Arsitektur Vernakular ini diilustrasikan pada gambar 2.2.



3) Cakupan Konsep

Konsep Arsitektur Vernakular yang ditunjukkan gambar diatas tersusun atas 3 elemen, yaitu :

- Ranah bidang siplin atau elemen atau unsur yang dibatasi.
- Unsur adalah bagian terkecil dari suatu benda, bagian benda, kelompok kecil (dari kelompok yang lebih besar). Unsur dalam konteks arsitektur vernakular merupakan pembahasan yang dapat memperjelas sifat vernakularitas.
- Aspek-aspek Vernakularitas.

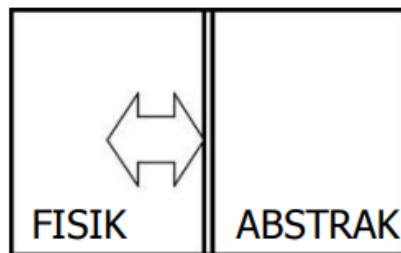
Aspek adalah penginter prestasian gagasan, masalah, situasi, sebagai pertimbangan dari sudut pandang tertentu. Aspek-aspek vernakularitas merupakan aspek-aspek yang menjadi elemen dasar dalam mengkaji sebuah karya arsitektur vernakular. Dari refrensi dalam dasar dalam bahasan ini dapat digaris bahawahi 3 aspek vernakularitas yaitu aspek teknis, aspek budaya dan aspek lingkungan.

4) Mengurai Konsep Vernakular

a. Ranah Arsitektur Vernakular

Arsitektur umumnya dipahami sebagai artefak (fisik) yang memiliki makna yang berdasarkan nilai-nilai masyarakat sehingga dapat diterima oleh masyarakat yang membangunnya. *Menurut Rapoport 1997*, Arsitektur merupakan bentuk konstruksi (pembangunan) yang mampu mengubah lingkungan fisik (*physical environment*) berdasar tatanan yang dilandasi oleh tata nilai (yang menjadi tujuan) yang dipilih oleh manusia, baik individu maupun kelompok/masyarakat. Pertanyaan ini mengandung pengertian bahwa tujuan atau tata nilai yang melandasi pengubahan lingkungan fisik mengandung pengertian bahwa tujuan atau tata nilai yang melandasi pengubahan lingkungan fisik merupakan faktor penting dalam arsitektur. Selain itu, arsitektur Vernakular yang dirumuskan hasil pengolahan

(terutama) faktor-faktor sosial budaya (abstrak). Berdasar penjelasan diatas maka dalam konsep Arsitektur Vernakular yang dirumuskan, terdapat 2 ranah yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, yaitu : Fisik dan Abstrak.

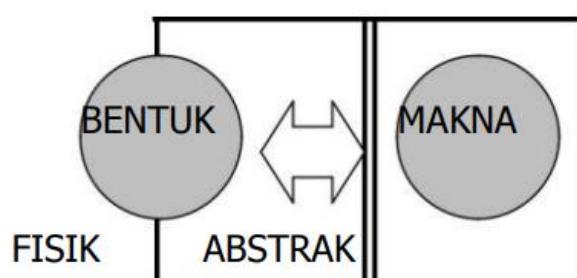


Gambar: 2.8 Ranah Arsitektur Vernakular :
(Kiri) Ranah Fisik (Kanan) Ranah Abstrak.
Sumber: Mentayani dan Ikaputri, 2011

Ranah kajia Arsitektur adalah ranah fisik (lingkungan, teknik bangunan, Proses produksi, dll) dan ranah abstrak (budaya tanda, tata nilai, fungsi, dll). Ranah fisik berupa area kajian yang membahas unsur dan aspek-aspek yang dapat dilihat secara nyata atau *tangible*. Sedangkan yang bersifat *intangible* (tidak terlihat) namun dapat dirasakan, bisanya memiliki pesan, makna atau ekspresi yang tersirat.

b. Unsur Arsitektur Vernakular

Dalam kehidupan sehari-hari, ranah fisik maupun abstrak terungkap melalui bentukkan (*form*) dan makna dari sebuah arsitektur vernakular.



Gambar: 2.9 Kedudukan unsur dalam ranah Arsitektur Vernakular.
Kiri: unsur bentuk (fisik). Kanan : Unsur Makna (Abstrak).
Sumber : Mentayani dan Ikaputra, 2011

➤ Unsur bentuk pada ranah fisik

Dari paparan hasil riset-riset terkait bentuk hasil vernakular, dapat disimpulkan bahwa ranah arsitektur vernakular dikaji berbagai unsur. Unsur yang paling menonjol adalah bentuk sehingga seusai dengan temuan bahwa unsur bentuk sebagai salah satu unsur dari Arsitektur Vernakular. Bentuk ini bisa dipahami dari wujudnya, warna, tekstur, maupun proporsinya.

➤ Unsur makna pada ranah abstrak

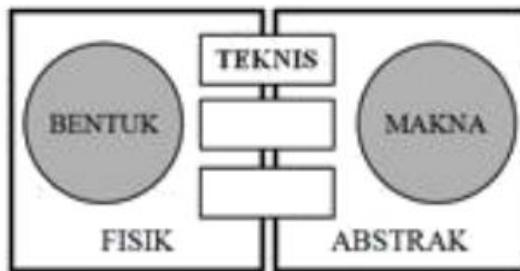
Pembahasan tentang unsur makna dalam arsitektur dalam arsitektur vernakular tidak dapat dipisahkan dari pembahasan mengenai simbol karena kedua hal tersebut saling melekat. Unsur makna sebagai pesan yang ingin disampaikan dan simbol sebagai meda fisiknya.

c. Aspek-aspek Vernakular

Dalam konsep Arsitektur Vernakular ini, aspek-aspek vernakularitas dapat dibagi atas 3, yaitu : teknis, budaya dan lingkungan. Ketiga aspek vernakularitas ini dapat berada pada 2 sisi ranah dan unsur sekaligus.

➤ Aspek Teknis pada kedua ranah dan unsur

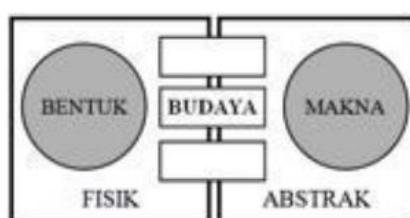
Komponen teknik adalah komponen yang menyebabkan arsitektur dapat berdiri dan terwujud dengan kekuatan, keawetan, dan fasilitas yang semestinya. Komponen ini merupakan sebuah “sentuhan” akhir dalam proses perancangan pembangunan, namun merupakan komponen yang penting karena tanpa adanya teknik teknologi, arsitektur tidak dapat terwujud dan berfungsi (Karena tidak pernah berdiri).



Gambar: 2.10 Aspek Teknis pada kedua ranah dan unsur
 Sumber : Mentayani dan Ikaputra 2011

➤ Aspek budaya pada kedua ranah dan unsur

Dalam konteks perwujudan bentuk Arsitektur Vernakular diupayakan tampil sebagai ekspresi budaya masyarakat setempat, bukan saja menyangkut fisik bangunannya, tetapi juga semangat dan jiwa yang terkandung didalamnya. Hal ini memperjelas bahwa betapa pentingnya rumah bagi manusia, dan mereka masih mengikuti aturan-aturan yang berlau serta pola-pola yang diikuti sejak zaman dulu. Patoan tersebut karena dipakai berulang-ulang, akhirnya menjadi sesuatu yang baku, seperti patokan terhadap pola ruang, patokan terhadap pola massa, atau patokan terhadap bentuk, struktur bangunan, maupun ornamennya.

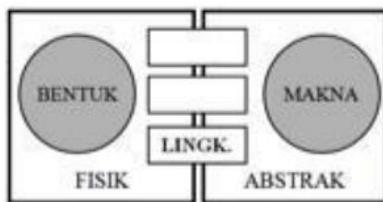


Gambar : 2.11 Aspek Budaya Pada kedua Ranah dan Unsur
 Sumber : Mentayani dan Ikaputra, 2011

➤ Aspek lingkungan pada kedua ranah dan unsur

Kajian Arsitektur Vernakular sangat erat kaitannya dengan lingkungan dan budaya dimana manusia lahir, tumbuh dan berkembang, Oliver (1987, 1997)

menjelaskan beragamnya tipe hunian (*dweling*) diberbagai tempat karena perbedaan budaya dan lingkungan alam masyarakat pembangunannya.



Gambar : 2.12 Aspek lingkungan pada kedua ranah dan unsur

Sumber : Mentayani dan Ikaputri, 2011

2.5. CONTOH PENERAPAN ARSITEKTUR VERNAKULAR PADA BANGUANAN

2.5.1. RUMAH BATAK



Gambar: 2.13 Rumah Batak

Sumber: Ade Sahroni, 2012

Rumah Tradisional Indonesia saat ini yang merupakan contoh rumah yang mempunyai karakter dasar dan fitur tradisi dari arsitektur yang masih kuat dapat ditemukan di beberapa daerah pedalaman di berbagai pelosok Nusantara, seperti dapat dilihat pada Rumah Batak dan Rumah Tongkongan Toraja, keduanya

memiliki beberapa perbedaan yang umumnya tampak bahwa rumah-rumah ini dibangun dengan mengikuti tradisi dan langgam bangunan Hindu-Budha, Islam dan Kolonial Belanda.

Rumah tradisional masyarakat Batak yang mendiami pendalaman pegunungan disekitar Danau Toba dan Pulau Samosir di Provinsi Sumatra Utara merupakan bentuk umum dan fitur tradisi arsitektur kuno di Indonesia. Masyarakat Batak terbagi atas enam keluarga besar, yang membangun rumah tradisional dan pengaturan rumah mereka dengan cara yang berbeda-beda tergantung pada pertanian yang mereka garap. Disamping itu, tradisi Arsitektur Vernakular Batak juga terdapat pada bangunan komunal (bale), lumbung padi (soro), serta bangunan untuk menggiling beras dan rumah untuk orang menyimpan jenazah (joro).

2.5.2. RUMAH ACEH



Gambar: 2.14 Rumah Aceh
Sumber: Ade Sahroni, 2012

Karakter dan fitur rumah yang menampilkan perpaduan antara tradisi vernakular kuno dan tradisi arsitektural asing sudah lebih sulit dikenali. Karakter umum rumah-rumah tersebut adalah perpaduan antara bentuk dasar dan fitur tradisional dan laggam Austronesia berpadu kedalam tradisi dan langgam bangunan yang datang sesudahnya yaitu. Hindu-Budha, Islam, China, dan Kolonial Belanda yang mana menghasilkan berbagai bentuk percampuran dengan karakter yang berbeda-beda dan sering disebut dengan nama yang khusus, seperti tipe “rumah tradisional melayu”. Beberapa dari rumah tersebut sangat serupa dengan bangunan yang dibangun dengan tradisi arsitektural dan langgam bangunan kuno austronesia, akan tetapi beberapa diantaranya telah sulit dipahami akarnya, salah satu contoh yaitu Rumah Aceh dan Gayo.

Rumah Tradisional masyarakat Aceh merupakan sebuah contoh pencampuran tradisi arsitektural dan langgam bangunan Austronesia dengan tradisi dan langgam bangunan masyarakat melayu. Bentuk luar rumah merupakan bentuk Austronesia yaitu struktur tegak berupa tiang kayu. Lantai yang ditinggikan sebagai ruang ruang keluarga, dan bentuk atap pelana yang meruncing tinggi. Pembagian ruang dalam sama dengan rumah Melayu, yaitu lantai bagian yang berbeda berada diketinggian yang berbeda pula dan diatur secara berurutan. Ruang tidur yang terletak dibagian tengah rumah dengan lantai yang paling tinggi merupakan bagian yang paling penting. Biasanya ditutupi dengan atap dan langit-langit dimana terdapat ruang yang digunakan untuk menyimpan benda-benda keramat, alat makan, dan pusaka. Didepan dan belakang terdapat beranda yang terletak diketinggian lantai yang lebih rendah, beranda depan digunakan untuk laki-laki

dan menerima tamu, sedangkan belakang digunakan untuk perempuan. Rumah Tradisional Aceh biasanya disusun saling berhadapan sepanjang jalan yang membentang dari timur-barat. Hasilnya adalah rumah yang engahadap ke utara dan ke selatan.

2.5.3. RUMAH BALI



Gambar: 2.15 Rumah Bali

Sumber: Ade Sahroni, 2012

Dibeberapa daerah di Indonesia yaitu Jawa, Madura, Bali dan Lombok Barat, bentuk dan fitur yang umum dipakai pada tradisi Arsitektur Vernakular Kuno telah dilebur dengan tradisi dan langgam bangunan yang datang setelahnya. Dengan adanya peleburan ini, maka bentuk dan fitur telah diubah hingga sulit untuk dikenali lagi dan ada juga yang telah diganti secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan adanya dampak dari pengglobalan dan pembudayaan Hindu-Budha (antara abad kedua hingga kelima), dan ekspansi kultural islam (sesudah abad kedua belas), ditambah dengan adanya pertumbuhan politik berbasis negara yang sangat tersentralisasi yang mempengaruhi semua sektor kehidupan sosial dan mempengaruhi semua sisi kehidupan. Dengan kata lain tipe rumah tradisional dibagian kepulauan Indonesia ini adalah hasil dari proses transformasi dari

prinsip,arsitektural asing dengan bentuk dan fitur yang merupakan warisan dari tradisi kultural domestik.

Warisan arsitektural tradisional masyarakat Bali merupakan contoh percampuran antara bentuk dan fitur lama dan baru. Hal ini sebagian besar disebabkan dari sekelompok masyarakat elite migrasi Hindu-Buddha dari Jawa Timur untuk menghindari dominasi raja-raja Islam. Karena kehadiran mereka yang lama dan dominasi politis serta pengaruh budaya maka tradisi vernakular dan langgam bangunan kuno tetap dipraktikkan oleh masyarakat Bali yaitu pencapuran bentuk tradisi antara fitul lama dan baru, yang kedua yaitu tipe rumah tradisional Bali Aga yang, masih berpegang pada tradisi vernakular dan langgam bangunan kuno.

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1. DESKRIPTIF OBJEKTIF

3.1.1. KEDALAM MAKNA OBJEK RANCANGAN

Mengembangkan objek Wisata Pemancingan Mongaila dengan penambahan sarana dan prasarana di Kabupaten Pohuwato sehingga dikenal wisatawan lokal maupun interlokal.

3.1.2. PROSPEK DAN FASILITAS RANCANGAN

a. Prospek Rancangan

Dengan potensi wilayah wisata di Kecamatan Marisa lebih tepatnya di Desa Pohuwato Timur. Dengan topografi yang bentuk wilayahnya relatif datar dan berelevasirendah, kemudian dengan tanah yang di dominasi oleh tanah sulfat masam, serta iklim dan kualitas air maupun pasang surut yang dapat mendukung usaha budidaya di tambak dan curah hujan tergolong rendah. Dapat berkembang menjadi Kawasan Wisata Pemancingan Mongaila andalan yang ada di Kabupaten Pohuwato.

Maka sangat diperlukan adanya perancangan untuk menunjang perkembangan Wisata Pemancingan Mongaila dengan penyediaan fasilitas yang memumpuni. Seiring dengan program pembangunan kawasan wisata di Kabupaten Pohuwato serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kegiatan rekreasi, maka dipandang perlu untuk mengembangkan sarana dan fasilitas pada objek Wisata Pemancingan Mongaila sebagai objek wisata yang memumpuni di Kabupaten Pohuwato.

b. Fasilitas Rancangan

Dari segi fisibilitas Wisata Pemancingan Mongaila sebagai sarana dan prasarana utama dalam pengebangaan Wisata Pemancingan Mongaila ini layak dihadirkan pada Wisata Pemancingan Mongaila dengan alasan untuk pengembangan wisata yang sangat memumpuni dalam kawasan dalam suatu kawasan wisata. Ada hal-hal pokok seperti adanya *something to see* (sesuatu yang menarik untuk dilihat), dan adanya *something to do* (sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan ditempat itu).

3.1.3. PROGRAM DAN FUNGSIONAL

a. Analisa Kegiatan

Semua data yang diperoleh dari kompilasi data di analisa untuk diperolehan pemecahan mengemukakan alternatif pemecahan.

b. Fasilitas Pada Wisata Pemancingan Mongaila

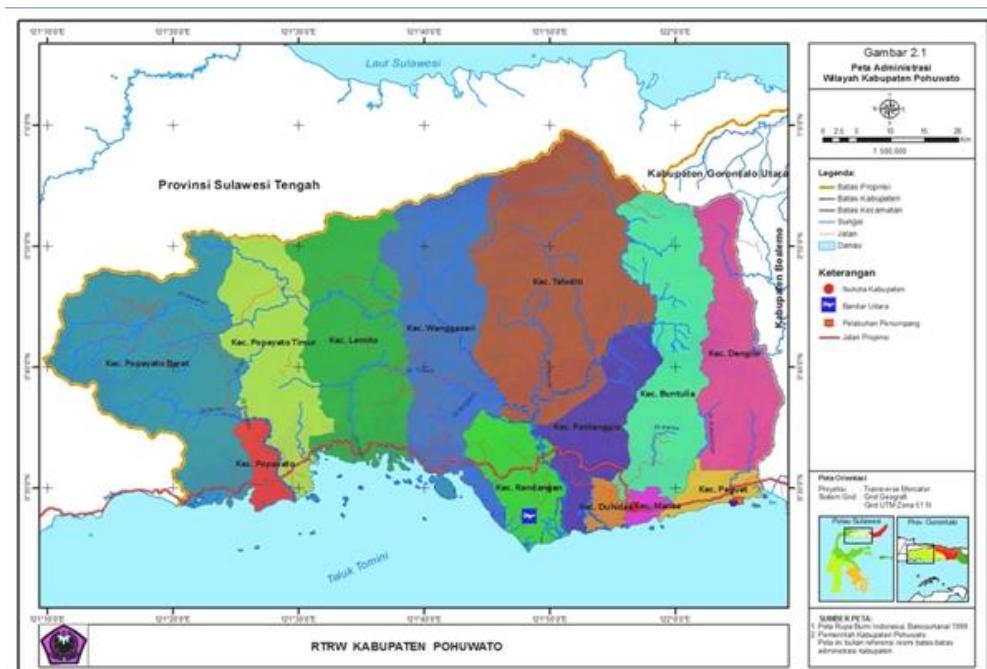
- Gedung Pengelola
- Gedng Fish Art Galeri
- Gedung xinemax 3D
- Cottage
- Kolam Pemancingan
- Gazebo
- Restoran
- Mushola
- Play Ground
-

3.1.4. LOKASI DAN TAPAK

Perencanaan Kawasan Wisata Pemancingan Mongaila di Desa Powato Timur Kabupaten Pohuwato, maka perlu di perhatikan lagi.

- a. Mendukung arah perkembangan Kabupaten Pohuwato dengan melihat pokok pengembangan wilayah untuk layanan ekonomi dan jasa
- b. Kemudian dalam pencapaian.
- c. Jaringan infrastruktur kota yang lengkap.
- d. Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).

Kabupaten Pohuwato saat ini berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Struktur Sistem Pusat Kegiatan tahun 2009-2029 terbagi atas Pusat Primer dan Pusat Sekunder.



Gambar: 3.1 Peta RTRW Kabupaten Pohuwato
Sumber : BAPPEDA Kabupaten Pohuwato

Pembagian Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) ini sangat berperan penting dalam penentuan lokasi objek rancangan. Berdasarkan Rencana Tata

Ruang Wilayah (RTRW), maka objek rancangan dapat ditempatkan di Kota Marisa yang menjadi pusat ibu kota Kabupaten Pohuwato dan juga merupakan salah satu kota yang berkembang dan merupakan daerah yang berfungsi sebagai pusat pelayanan jasa, pengembangan seni dan budaya.

3.2. METODE PENGUMPULAN DATA DAN PEMBAHASAN DATA

3.2.1. PENGUMPULAN DATA

Burhan Bungun (2003:42) ini menjelaskan bahwa metode pengumpulan data dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer adalah hasil yang didapat langsung dari lapangan (survey lokasi). Dalam proses pengembalian data ini, penulis melakukan beberapa metode, diantaranya adalah sebagai berikut :

➤ Observasi Lapangan

Pengamatan terhadap kondisi existing tapak yang terpilih, dengan tujuan untuk menentukan masalah dan potensi yang dapat mempengaruhi bangunan dan kawasan nantinya.

➤ Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode yang melengkapi proses observasi perancangan Kawasan Wisata Pemancingan Mongaila, dokumentasi yang dihasilkan berupa foto pada Perancangan Wisata Pemancingan Mongaila ini foto

yang dihasilkan oleh penulis melalui foto-foto kondisi existing di tapak dan sekitarnya.

2. Data Sekunder

Studi literatur/tinjauan teori lingkup studi literatur terkait Wisata Pemancingan Mongaila dengan segala aspeknya dari layout, denah, bentuk, sirkulasinya, pencahayaan, hingga fungs-fungsi retail dan parkir.

3.2.2. METODE PEMBAHASAN DATA

Metode pembahasan yang dilakukan dalam penulisan dan penyusunan ini adalah metode deskriptif dengan menyajikan data-data primer dan sekunder. Pengumpulan data ini ditempuh melalui pustaka/studi literatur dan observasi, untuk kemudahan menganalisa konsep penelitian. Tahap pengumpulan data yang dimaksud dilakukan melalui beberapa hal yaitu studi literature dan studi kasus.

1. Studi literature dilakukan untuk mendapatkan data-data sekunder, dalam hal ini termasuk studi kepustakaan, pengumpulan data informasi dan peta instansi terkait.
2. Survey lapangan, dilakukan dengan mangamati secara langsng objek-objek rancangan dilapangan sebagai studi banding dalam penyusunan.
3. Wawancara, dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dengan topik permasalahan untuk mendapatkan data primer.

3.3. PROSES PERANCANGAN DAN STRATEGI PERANCANGAN

Proses perancangan dan starategi perancangan merupakan gambar mengenai objek perencanaan dan perancangan desain Wisata Pemancingan Mongaila di Kabupaten Pohuwato. Tahap awal adalah dengan melakukan studi komparasi

dengan usulan proyek yang sudah ada dengan tujuan sebagai pembanding sekaligus sebagai gambaran sekilas. Tahap selanjutnya adalah dengan mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan untuk mencapai tujuan dan sasaran sehingga menghasilkan sebuah rekomendasi desain yang selanjutnya digunakan untuk mewujudkan konsep perencanaan dan perancangan yang tepat sehingga terbentuk desain. Dari desain tersebut kemudian dikaji ulang (*feed back*) dengan permasalahan yang muncul, seiring desain terwujud sebagai strategi untuk mereduksi permasalahan tersebut.

3.4. HASIL STUDI KOMPARASI DAN STUDI PENDUKUNG

Agar dapat membant merumuskan pemecahan masalah pada desain Wisata Pemancingan Mongaila, maka diperlukan analisa terhadap beberapa permasalahan (kelebihan dan kekurangan) dari beberapa bangunan sejenis, berupa nilai arsitektur nuansanya, pemanfaatan teknologi lanjut serta daya tarik pada tampilan bangunan, sistem perwadahan objek dan sistem sirkulasi.

Adapun rancangan bangunan yang dijadikan objek pembanding Wisata Pemancingan Mongaila, sebagai berikut :

3.4.1. PEMANCINGAN EMPANG JOMBANG, TANGERANG SELATAN



Gambar: 3.2 Pemancingan Empang
Sumber : Google, 2022

Lokasinya terletak didaerah Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan, tepatnya di Jalan Lombok. Dari keterangan Bento, kolam miliknya itu belum ada setahun umurnya yang dibuka pada november 2020 lalu diadakan *Soft Opening*. Ukuran satu kolam di empang kecil dengan ukuran 48 x 17 meter. Jlumlah lapak 80 (main satu joran), dengan jarak lapak 1,20 meter. “Lapak 80 main satu joran, main 2 joran saya kecilin lagi jumlah lapaknya menjadi 64 lapak.

3.4.2. PEMANCINGAN SUKAMENANG, KECAMATAN GELUMBANG



Gambar : 3.3 Rizki Kolam Pemancingan (RKP) Sukamenang
Sumber: Google, 2020

Salah satu tempat rekreasi sekaligus wadah menyalurkan hobi saat ini tersedia di Kecamatan Gelembung adalah Rizki Kolam Pemancingan (RKP) yang berada di lokasi Strategis dan mudah terjangkau ini terletak di Wilayah Desa Sukamenang Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan ini. RKP dengan konsep ramah lingkungan ini menyediakan beragam jenis ikan, diantaranya ikan patin dan ikan lele.

3.4.3. SAUNG WARGI LEMBANG, BANDUNG



Gambar: 3.4 Saung Wargi, Bandung
Sumber: Googgle, 2022

Saung Wargi adalah tempat wisata yang berlokasi di Jalan Kolonel Masturi, Kampung Nomor 2, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat Indonesia. Tempat Wisata di daerah lembang ini jika ingin tahu sebelumnya populer dengan nama Area Pemancingan Bonita Lembang, dan saat ini lebih dikenal dengan sebutan Saung Wargi Lembang oleh para pengunjung setianya.

Objek wisata ini memang masih tetap menawarkan sebuah tempat liburan keluarga dengan konsep sebagai kawasan tempat pemancingan ikan di Bandung

yang lengkap dengan fasilitas wisata lainnya yang akan membuat nyaman untuk para pengunjung.

Sejumlah arena dan wahana permainan keluarga dan fasilitas wisata menarik lainnya, mulai dari wisata Outboud, Play Ground sekelas tempat wisata anak di Bandung yang terkenal, wisata kuliner dan yang lainnya.

Dengan luas area yang tidak kurang dari 1.3 Hektar ini, membuat lokasi wisata yang berada di wilayah pegunungan yang memiliki pemandangan alam yang masih alami, hijau dan berudara yang sejuk ini menjadi buruan destinasi wisatawan.

3.4.4. KESIMPULAN STUDI BANDING

Dari tiga studi banding yang dilakukan, diperoleh data-data mengenai media cetak yang menjadi acuan dalam proses perancangan Wisata Pemancingan Mongaila di Kabupaten Pohuwato. Data-data yang diperoleh dari hasil studi banding tersebut dianalisa kemudian diambil kesimpulannya.

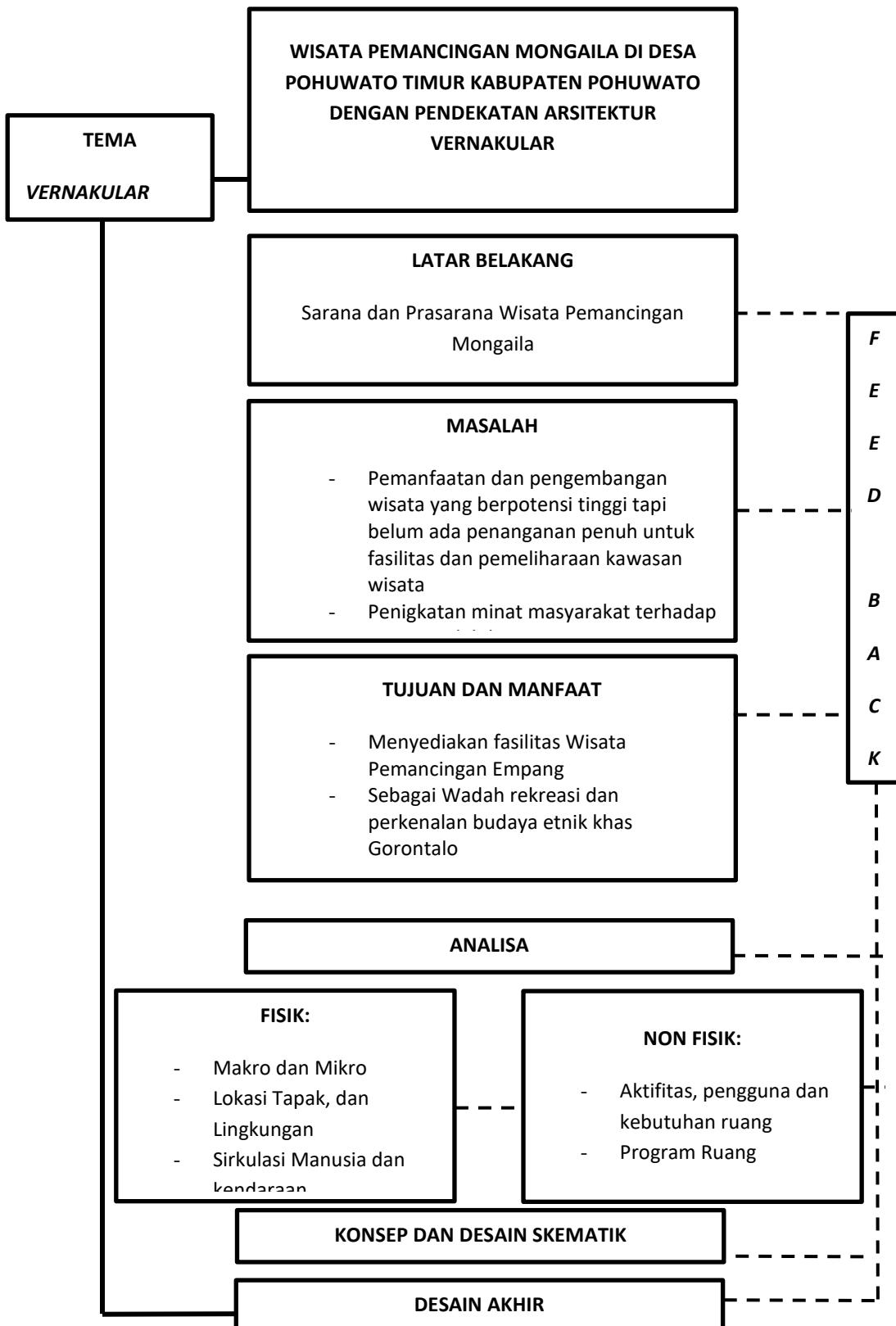
Tabel 3.1 Kesimpulan Studi Banding

No	Pembanding	Pemancingan Empang, Jombang	Pemancingan Sukamenang,	Saung Wargi Lembang, Bandung	Wisata Pemancingan Mongaila
1	Fasilitas	a. 2 tipe empang b. Cottage c. Mushola d. Pengelola	a. Gazebo b. Empang c. Mushola d. Rumah Makan e. Pengelola	a. Gazebo b. Play Ground c. Empang d. Cottage e. Mushola f. Restoran g. Pengelola h. Outdoor i. Fish Art Galery j. Xinemax 3D k. Rumah Makan	a. 3 tipe Empang b. Play ground c. Cottage d. Gazebo e. Mushola f. Restoran g. Pengelola h. Outdoor i. Fish Art Galery j. Xinemax 3D k. Rumah Makan
2	Luas	>1 Ha	>1 Ha	1.3 Ha	1.5 Ha
3	Material	Kayu, <i>perquet</i> , <i>Water Resistant</i>	Kayu, <i>Paquet</i>	Bambu, <i>Homogenous tile</i> , keramik,	Bambu, <i>Homogenous tile</i> , keramik, Kayu,

				Kayu, Water Reppelent	Water Reppelent, Perquet
4	Fasad	Pada pemancingan Empang, Jombang ini merupakan fasad bangunan yang memiliki karakteristik bersinggungan dengan material modern	Pemancingan Sukamenang merupakan tempat yang paling simple dan sederhana sesuai dengan tema penerapan menjurus ke tradisional dan vernakular	Tempat pemancingan ini merupakan bentuk wisata pemancingan yang merampung hampir seluruh wisata yang berkaitan dengan Empang	Fasab bangunan ini menerapkan pada kultur budaya dan lingkungan.
5	Bentuk Site Plan	Bentuk dan pola terstruktur dengan sangat baik dan sesuai dengan peruntukkan bangunan	Tatanan site yang pasif dan klasik yang masih mempertahankan bentuk tradisionalnya	Bentuk dan pola yang sangat teratur untuk sebuah wisata pemancingan serta peruntukkan sesuai dan mempertahankan nilai aspek budaya dan lingkungan sekitarnya.	Bentuk dan pola yang menarik dan teratur yang sesuai dengan konsep dan sesuai dengan pemanfaatan bangunan pada wisata pemancingan ini.

Sumber : Analisa Penulis, 2022

1.3. Kerangka Berfikir



BAB IV

ANALISA PENGADAAN WISATA PEMANCINGAN

MONGAILA DI KABUPATEN POHUWATO DENGAN

PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

4.1. Analisa Kabupaten Pohuwato Sebagai Lokasi Proyek

4.1.1. Kondisi Fisik Kabupaten Pohuwato

Kabupaten Pohuwato adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Gorontalo dengan luas wilayah 4.224,31 km² atau 36,77% jiwa dari total luas wilayah Provinsi Gorontalo dengan jumlah penduduk 147.689 jiwa. (BPS Pohuwato 2022).

a. Letak Geografis

Berdasarkan posisi geografinya, Kabupaten Pohuwato berbatasan dengan Kabupaten Buol (Sulawesi Tengah) dan Kecamatan Sumalata (Gorontalo Utara) di sebelah Utara, sementara di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Parigi Moutogn (Sulawesi Tengah) dan Kabupaten Buol (Sulawesi Tengah) dan disebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Mananggu (Kabupaten Boalemo). (BPS Pohuwato, 2022)

Secara Astroomi, Kabupaten Pohuwato terletak antara 0°,22' - 0°,57' Lintang Utara dan 121°,23'-122°,19' Bujur Timur. Kabupaten Pohuwato memiliki 13 Kecamatan yaitu Kecamatan Denglo (242,39 km²), Kecamtan Paguat (560,93 km²), Kecamatan Marisa (34,65 km²), Kecamatan Duhiadaa (39,53 km²), Kecamatan Buntulia (375,64 km²), Kecamatan Patilanggo (298,82 km²),

Kecamatan Randangan ($331,9\text{ km}^2$), Kecamatan Taluditi ($159,97\text{ km}^2$), Kecamatan Wanggarasi ($188,08\text{ km}^2$), Kecamatan Lemito ($619,5\text{ km}^2$), Kecamatan Popayato ($90,92\text{ km}^2$), Kecamatan Popayato Timur ($723,74\text{ km}^2$), Kecamatan Popayato Barat ($578,24\text{ km}^2$).

b. Topografi

Secara umum topografi di Kabupaten Pohuwato bervariatif, yakni 0-200 dpl terbesar di daerah pesisir Teluk Tomini dominan meliputi wilayah Kecamatan Marisa, Duhuadaa, Patilanggio, Paguat dan Randangan. Semntara wilayah dengan topografi dominan pada ketinggian $200-500\text{ m}^2$ dpl tersebar pada wilayah Kecamatan Lemito dan Popayato Timur. Selain itu Topografi wilayah $500-1000\text{ m}^2$ dpl dominan terbesar di wilayah Kecamatan Popayato Barat sebagian wilayahnya berada pada topografi $1000-1500\text{ m}^2$ dpl terutama area yang berbatasan dengan Kabupaten Parigi Moutong .

c. Klimatologi

Berdasar pada Peta iklim, klasifikasi dari Oldman dan Darmayati, Kabupaten Pohuwato secara rata-rata beriklim relative kering. Wilayah terkering (Iklim E² dengan rata-rata kurang dari 3 bulan per tahun curah hujan lebih 200 mm) meliputi seluruh wilayah selatan Kabupaten Pohuwato. Sementara wilayah yang relative lebih basah (iklim C¹, dengan 5-6 bulan basah pertahun) ditemukan wlayah utara Kabupaten Pohuwato.

d. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pohuwato

Penataan ruang Kabupaten Pohuwato bertujuan mewujudkan ruang wilayah Kabupaten Pohuwato yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan berbasis

agroindustri dan perikanan guna meningkatkan perekonomian wilayah menuju masyarakat sejahtera.



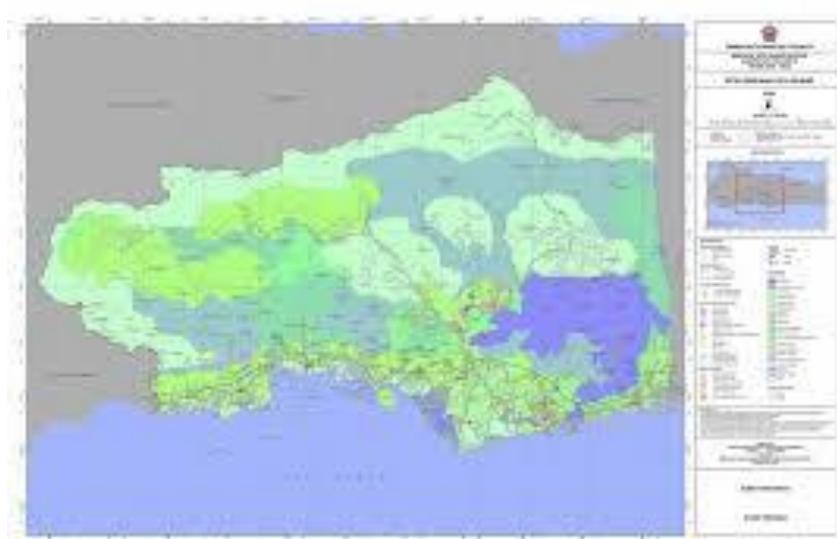
Gambar 4.1 Peta RTRW Kabupaten Pohuwato 2012-2032

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Pohuwato 2022

Pusat-pusat kegiatan yang ada di Kabupaten Pohuwato sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 ayat (1) huruf a, terdiri atas:

- a) PKWp (Pusat Kegiatan Wilayah Promosi) adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten/kota atau beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Marisa dan Kecamatan Buntulia.
- b) PKL (Pusat Kegiatan Lokal) adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Paguat dan Kecamatan Popayato.
- c) PPK (Pusat Pelayanan Kawasan) adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kecamatan atau beberapa desa yaitu Kawasan Perkotaan Lemito di Kecamatan Lemito dan Kawasan Perkotaan Motolohu di Kecamatan Randangan.

d) PPL (Pusat Pelayanan Lingkungan) adalah pusat pemukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala antara desa terdiri atas Desa Panca Karsa II di Kecamatan Taluditi, Desa Molosipat di Kecamatan Popayato Barat, dan Desa Wanggrasi Timur di Kecamatan Wanggarasi.



Gambar 4.2 Rencana Pola Ruang Kabupaten Pohuwato 2012-2032
Sumber: BAPPEDA Kabupaten Pohuwato, 2022

Strategi pengembangan pusat-pusat kegiatan Kabupaten yang berhirarki selaras dengan perencanaan pusat-pusat kegiatan dalam sistem Provinsi, sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 3 huruf *a* Kabupaten Pohuwato tahun 2012-2032 yaitu meningkatkan fungsi kawasan perkotaan Marisa sebagai PKWp.

e) **Morfologi**

Jumlah penduduk Kabupaten Pohuwato yang paling banyak berada pada Kecamatan Marisa sebanyak 21.557 jiwa (14,60%), penduduk yang paling sedikit berada pada Kecamatan Wanggarasi 5.359 jiwa (3,63%). Akan tetapi tingkat kepadatan penduduk yang tinggi yaitu Kecamatan Marisa dari Kecamatan Randangan.

Tabel 4.1 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pohuwato pada tahun 2021

Kecamatan	Luas Area		Penduduk (Jiwa)		
	Km ²	%	Jumlah Penduduk (Jiwa)	%	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
Popayato	90.92	2.14	10.389	7.03	114
Popayato Barat	578.24	13.62	7.364	4.99	13
Popayato Timur	723.74	17.05	8.372	5.69	12
Lemito	619.5	14.60	11.343	7.68	18
Wanggarasi	188.08	4.43	5.359	3.63	28
Marisa	34.65	0.80	21.557	14.60	622
Patilanggio	298.82	7.04	9.835	6.66	33
Buntulia	375.64	8.85	11.878	8.04	32
Duhiadaa	39.53	0.93	12.969	8.78	328
Randangan	331.9	7.82	17.094	11.57	52
Taluditi	159.97	3.77	8.945	6.06	56
Paguat	560.93	13.22	16.221	10.98	29
Dengilo	242.39	5.71	6.330	4.29	26
Jumlah	4.244,31	100	147.689	100	35

Sumber: Badan Pusat Pohuwato, 2022

4.1.2. Kondisi Non Fisik Kabupaten Pohuwato

a. Tinjauan Ekonomi

Dari tahun ketahun sektor pertanian masih memiliki kontribusi terbesar terhadap perekonomian Kabupaten Pohuwato. Tahun 2021 kontribusi sektor pertanian mencapai 59,97%.

Kontribusilain yang cukup besar pengarunya terhadap pembentukkan PDRB Pohuwato tahun 2014 adalah sktor perdagangan besar 10,67%. Pada tahun 2020, sektor perdagangan di Pohuwato, terdiri atas 591 perusahaan perdagangan besar, 750 perusahaan menengah dan 1.501 perdagangan kecil. Dengan adanya Wisata Pemacingan Mongolio di Kabupaten Pohuwato ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dari segi pariwisata dan kredibilitas wilayah pemenuhan kebutuhan fasilitas yang memadai.

b. Kondisi Sosial Penduduk

Penduduk Kabupaten Pohuwato pada tahun 2021 tercatat 147.689 jiwa, yang terdiri atas 75.146 jiwa laki-laki dan 72.543 jiwa perempuan. Perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Pohuwato ini dapat mempengaruhi perkembangan dan perkembangan daerah baik secara fisik, ekonomi, sosial maupun politik. (BPS Kabupaten Pohuwato, 2022).

Saat ini kondisi sosial penduduk sudah mengalami banyak perubahan dalam gaya hidup maupun kehidupan sosial kemasyarakatan. Sekarang ini kriminalitas di Kabupaten Pohuwato sudah tidak jarang lagi dimana disetiap daerahnya sering ditemukan kasus kriminalitas baik pencurian, penganiayaan, pemerkosaan, maupun pembunuhan. Hal ini disebabkan karena penduduknya yang tidak memiliki pendidikan sebagai bekal untuk mencari pekerjaan maupun membuka usaha untuk pekerja. Karena banyaknya pengangguran dan masyarakat yang putus sekolah tersebut mengakibatkan seseorang tidak memiliki suatu kegiatan yang positif sehingga terjadilah kriminalitas.

4.2. Analisis Pengadaan Fungsi Wisata Pemancingan Mongaila

4.2.1. Perkembangan Wisata Pemancingan Mongaila

Wisata Pemancingan Mongolio di Kabupaten Pohuwato ini merupakan tempat yang dibangun untuk upaya pengembangan pariwisata kawasan wisata perairan. Yang dilakukan secara terbuka bukan hanya terbatas untuk masyarakat umum tetapi untuk luar daerah juga. Berbeda dengan wisata pemancingan pada umumnya yang monoton hanya satu atau dua jenis ikan saja tetapi memiliki lebih dari cukup untuk wisata pemancingan menjadi daya tarik. Pembangunan Wisata

Pemancingan Mongolio ini bertujuan untuk pengembangan wilayah yang tidak hanya berpusat pada satu fungsi saja melainkan dapat menjadi tempat wisata sekaligus menjadi icon yang berdampak baik pada masyarakat daerah.

Konsep yang diterapkan dalam Wisata Pemancingan Mongolio ini meliputi penggunaan lahan, aliran air dan memanfaatkan proses pengembangan biota yang ada di pemancingan serta penataan sirkulasi yang lebih spesifik. Pemancingan Mongolio ini bisa mengatasi kebosanan yang terjadi pada pengunjung jika sedang berwisata.

4.2.2. Kondisi Fisik

Secara umum kondisi fisik pada suatu bangunan harus memperhatikan perencanaan pada sistem struktur dan konstruksi, karena merupakan salah satu unsur pendukung fungsi-fungsi yang ada dalam bangunan dari segi kekokohan dan keamanan.

Adapun perencanaan sistem struktur dan konstruksi dipengaruhi oleh :

- a. Keseimbangan, dalam proporsi dan kestabilan agar tahan terhadap gaya yang ditimbulkan oleh gempa dan angin.
- b. Kekuatan, bagi struktur dalam memiliki beban yang dipikul.
- c. Fungsional dan ekonomis.
- d. Estetika, struktur merupakan suatu pengungkapan bentuk arsitektur serasi dan logis.
- e. Penyesuaian terhadap unit fungsi mewadahi tuntutan untuk dimensi ruang, aktifitas dan kegiatan, persyaratan dan perlengkapan bangunan, fleksibilitas dan penyatuan ruang.

- f. Tuntutan segi konstruksi yaitu tahan terhadap faktor luar, yaitu kebakaran, gempa/angin, dan daya dukung tanah.
- g. Disesuaikan dengan keadaan geografi dan topografi setempat.

4.3. Analisis Pengadaan Wisata Pemancingan Mongolio di Kabupaten Pohuwato

4.3.1. Analisis Kebutuhan Wisata Pemancingan Mongolio

a. Analisis Kualitatif

Adanya Wisata Pemancingan Mongolio di Kabupaten Pohuwato mempunyai proses yang cukup baik dan potensial untuk dikembangkan, hal ni mengingat :

- 1) Provinsi Gorontalo merupakan Provinsi yang berkembang baik dari aspek sosial, budaya, pendidikan, industri, maupun pariwisata. Dimana hal ini menuntut adanya pemenuhan berbagai jenis fasilitas termasuk fasilitas pariwisata dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya banyak mengikuti perkembangan zaman.
- 2) Mewadahi masyarakat untuk lapangan kerja yang dalam pemenuhan fasilitas area pemancingan.
- 3) Desain Wisata Pemancingan Mongolio dengan menggunakan material kayu sebagai salah satu bahan dalam konstruksi bangunan dapat membantu bangunan terlihat menarik dan kegiatan yang ada didalamnya dapat terorganisir dengan baik, sehingga dapat menarik minat dari pengunjung.

b. Analisa Kuantitatif

Semakin meningkatnya jumlah pengunjung Wisata Pemancingan Mongolio di Kabupaten Pohuwato setiap tahunnya. Maka pengaturan pengunjungan Wisata ini perlu bimbingan tidak serta merta sendirian untuk menikmati wisata yang terdapat pada Pemancingan Mongolio ini.

4.3.2. Penyelenggraan Wisata Pemancingan Mongolio

a. Sistem Pengelola

Wisata Pemancingan Mongolio ini membutuhkan pemeliharaan yang kompleks. Pengelolaan bangunan Wisata Pemancingan Mongolio ini meliputi perawatan bangunan dan tapak, Pengawasan bagi pengunjung, pelayanan bagi pengunjung dan kegiatan lainnya. Sistem Pengelola Wisata Pemancingan Mongolio di Kabupaten Pohuwato ini merupakan unit pengelola dibawah pemerintah daerah.

b. Sistem Peruang

Sistem Peruang pada Wisata Pemancingan di Kabupaten Pohuwato adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Sistem Peruang

No	Fasilitas	Jenis Ruang
1	Fasilitas Utama	<ul style="list-style-type: none">• Gazebo untuk pemancing• Area Pemancingan• Cottage
2	Fasilitas Pengelola	<ul style="list-style-type: none">• Ruang Rapat dan Serbaguna• Ruang Pimpinan• Ruang Sekretaris• Ruang Tamu• Ruang Staf Teknik• Ruang Resepsiionis
3	Fasilitas Service	<ul style="list-style-type: none">• Km/Wc• Lift Barang• Gudang• Ruang Cotrol

4	Fasilitas Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Genset • Ruang Saji Makanan • Restoran • Area Bermain
---	---------------------	--

Sumber : Analisa Penulis, 2022

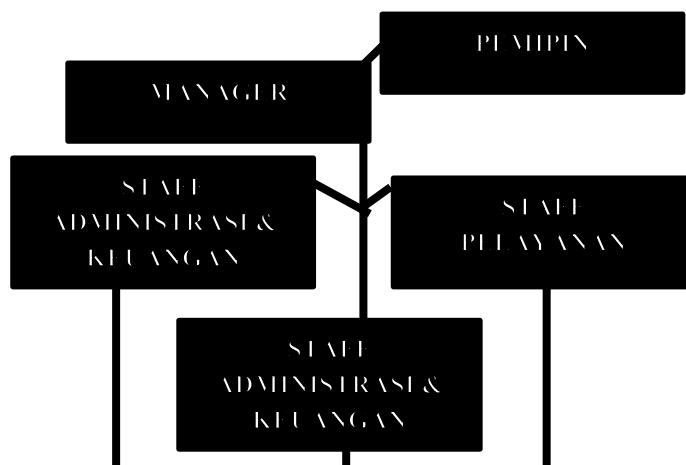
4.4. Struktur Kelembagaan dan Struktur Organisasi

4.4.1. Struktur Kelembagaan

Wisata Pemancingan Mongolio di Kabupaten Pohwato merupakan sesuatu wadah yang iconik untuk menambahkan potensi daerah berhubung belum terdapatnya wisata pemancingan, ini menjadikan hal baru dalam kepariwisataan daerah. Wisata Pemancingan di Kabupaten Pohuwato ini merupakan suatu unit pelaksana teknis di bawah pemerintah daerah, bertujuan meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata sekaligus memperkenalkan secara meluas bahwasanya potensi di Kabupaten Pohuwato sangat banyak untuk dimanfaatkan menjadi tempat yang berguna untuk kemajuan wilayah Kabupaten Pohuwato.

4.4.2. Struktur Organisasi

Pada Wisata Pemancingan Mongolio memiliki struktur organisasi dalam menjalankan administrasi pengelolaan, yaitu :



Gambar 4.3 Struktur Organisasi

4.5. Pola Kegiatan yang di Wadahi

4.5.1. Identifikasi Kegiatan

Kegiatan yang di wadahi dalam Wisata Pemancingan Mongolio di Kabupaten Pohuwato ini yaitu:

a. Kegiatan Utama

Kegiatan utama dari aktifitas Wisata Pemancingan Mongolio ini dimana area itu sendiri merupakan suatu sisi komersial sehingga mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan adanya transaksi diberbagai sektor.

b. Kegiatan Pengelola

Kegiatan pengelola sebagai kegiatan yang mengatur semua kegiatan yang ada dalam Kawasan Wisata Pemancingan Mongolio.

c. Kegiatan Service

Kegiatan Service yaitu kegiatan yang mengatur seluruh masalah keamanan, kebersihan, elektrikal, dan pemeliharaan.

4.5.2. Pelaku Kegiatan

Akivitas pengunjung yang datang ke Wisata Pemancingan Mongolio, yaitu :

a. Pengunjung

Pengunjung yang akan datang dari berbagai daerah yang melewati jalur Trans Sulawesi memasuki daerah wisata Pantai Pohon Cinta area tersebut merupakan area yang di peruntukkan area wisata.

b. Pengelola

Pegawai pemerintah dan juga swasta yang mendirikan dan mengelola semua kegiatan yang ada dalam Wisata Pemancingan Mongolio baik administrasi sampai dengan pelayanan terhadap pengujung.

c. Service

Service merupakan tenaga-tenaga kerja yang bertugas menjaga keamanan dan melakukan pembersihan suluruh kawasan yang ada dalam Wisata Pemancingan Mongolio di Kabupaten Pohuwato.

4.5.3. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Aktivitas yang ada dalam bangunan Wisata Pemancingan Mongolio di Kabupaten Pohuwato dapat ditinjau dari unsur pelaku kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Fasilitas	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja • Melayani • Istirahat • Bekerja • Membersihkan Diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Rapat Serba Guna • Ruang Pemimpin • Ruang Sekretaris • Ruang Resepsiionis • Ruang Staff Teknik • Ruang Tamu • Ruang Istirahat
Utama	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Memancing • Membersihkan Diri • Makan • Santai 	<ul style="list-style-type: none"> • Area Pemancingan • Gazebo untuk pengunjung • Cottage
Service	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi Area • Mengawasi Bangunan • Kontrol Keamanan • Kontrol Pencahayaan • Kontrol Kelistrikan • Membersihkan dan Pemeliharaan • Membersihkan Diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Km/Wc • ATM Center • Gudang • Ruang Control • Ruang Ganset
Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Makan • Santai • Main • Caffetaria 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Saji Makanan • Kantin • Area Bermain • Restoran

Sumber: Analisa Penulis, 2022

4.5.4. Pengelompokkan Kegiatan

Agar setiap kegiatan dapat berjalan secara efisien antara kegiatan satu dan yang lainnya maka diperlukan pengelompokan, yaitu:

a. Sifat Kegiatan

Tabel 4.4 Sifat Kegiatan Pada Wisata Pemancingan Mongaila

Kegiatan Utama	Sifat
• Merupakan kegiatan Pengelolaan Sampah Plastik • Menjadi wadah untuk seminar hasil Pengolahan	Terbuka dan Aman
Kegiatan Pengelola	Sifat
• Kegiatan Administrasi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan yang ada di Pusat Kerjinan Daur Ulang Sampah Plastik	Tertutup, Aman dan Tenang
Kegiatan Penunjang	Sifat
Kegiatan Penunjang yaitu yang mendukung kegiatan besar, sekaligus fasilitas komersial lainnya: • Ruang Khusus	Tertutup, Aman dan Tenang
Kegiatan Pelengkap	Sifat
• Parkir • Kebutuhan lainnya, (Lavatory)	Terbuka, Aman dan Tenang Tertutup, dan Tenang

Sumber : Analisa Penulis, 2022

b. Waktu Kegiatan

Wisata Pemancingan Mongolio di Kabupaten Pohuwato ini merupakan suatu bangunan yang memiliki waktu kegiatan. Pertimbangan yang perlu untuk diperlakukan dalam kondisi dan tuntutan kegiatan. Pertimbangan yang perlu untuk diperlakukan dalam kondisi dan tuntutan kegiatan waktu adalah:

- 1) Kegiatan pada Wisata Pemancingan Mongolio terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pengelola rata-rata dari pukul 08.00 hingga pukul 15.00 wita di luar dari shift kerja.
- 2) Kegiatan Wisata Pemancingan Mongolio pada pengunjung dapat menggunakan fasilitas pukul 08.00 wita hingga pukul 15.00 wita sesuai dengan pengelola.

Dengan demikian harus diperhatikan penyelenggaraan kegiatan yang mempunyai waktu yang berbeda agar terjadi hubungan antara kegiatan dalam bangunan hingga tercipta proses yang baik, pemakaian yang optimal, serta memberi kemudahan bagi pengguna yang ada di dalamnya dengan semua kegiatan yang ada berlangsung antara pukul 08.00 wita hingga 14.00 wita.

BAB V

ACUAN PERANCANGAN

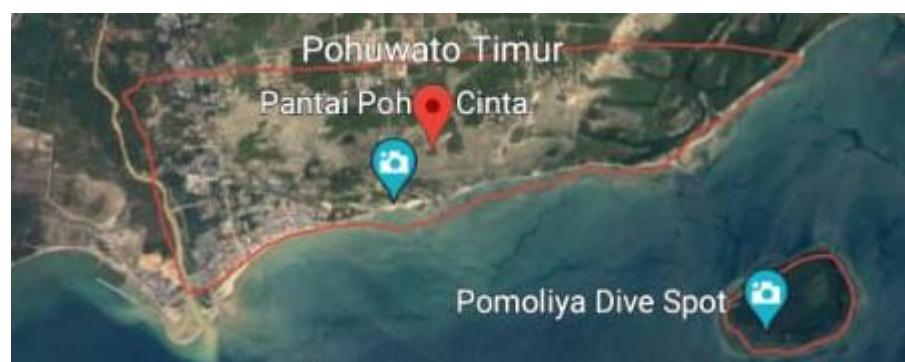
WISATA PEMANCINGAN MONGAILA DI DESA

POHUWATO TIMUR KABUPATEN POHUWATO

5.1. Acuan Perancangan

5.1.1. Penentuan Lokasi

Dalam tugas akhir ini, Penulis mendapatkan kesempatan untuk mendesain sebuah rancangan Wisata Pemancingan Mongolio dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular di Kabupaten Pohuwato. Oleh karena itu, lokasi yang menjadi tempat rancangan desain tersebut berada pada Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. Alasan mengapa di Desa Pohuwato Timur Kabupaten Pohuwato merupakan lokasi yang sangat strategis bagi pengembangan Pariwisata yang ada di salah satu Kecamatan Marisa yang notabennya Pusat dari Kabupaten Pohuwato.



Gambar 5.1 Peta Desa Pohuwato Timur
Sumber : Google Earth, 2022

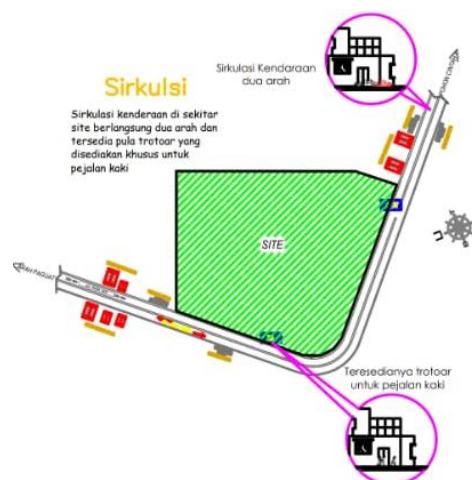
5.1.2. Pengolahan Tapak

a) Analisa Sirkulasi Kendaraan

Potensi : Kawasan Wisata Pemancingan Mongaila ini berada pada sebuah kawasan yang memiliki keunggulan dalam hal wisata sekaligus kuliner untuk merasakan sensasi memancing dan memasak hasil pancingan bagi setiap para pengunjung.

Masalah : Sirkulasi kendaraan yang masuk pada kawasan Wisata Pemancingan hanya memiliki 1 jalur masuk akses dan untuk penempatan kendaraan yang kurang memadai mengingat berdampingan dengan wisata Pantai Pohon Cinta. Penanganan yang dilakukan adalah membuat ruas area lebih luas yang dapat ditampung semua jenis kendaraan dan menambah jalur masuk area.

Tanggapan : Untuk Kawasan Wisata Pemancingan Mongaila di Desa Pohuwato Timur ini sudah sangat baik dan strategis karena berada tepat di Kawasan Wisata.



Gambar 5.2 Sirkulasi Kendaraan
Sumber : Analisa Penulis, 2022

b) Analisa Batasan-Batasan

Utara : Berbatasan langsung dengan Perumahan penduduk, coffe dan mangrove

Timur : Berbatasan langsung dengan Empang warga dan pemukiman penduduk

Barat : Berbatasan langsung dengan Jalan Pantai Pohon Cinta dengan Rumah Penduduk

Selatan : Berbatasan langsung dengan Jalan Pantai Pohon Cinta, Coffe



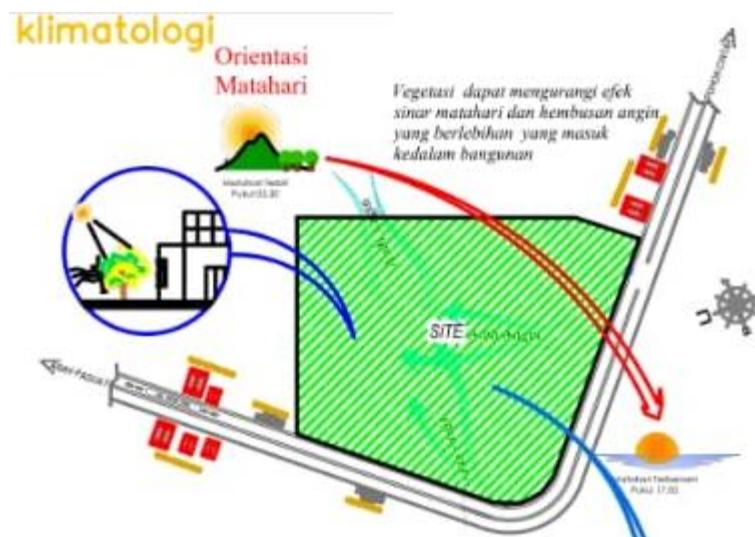
Gambar 5.3 Batasan-Batasan Site
Sumber : Analisa Penulis, 2022

c) Analisa Orientasi Matahari

Potensi : Site memiliki orientasi yang baik, orientasi matahari Timur Barat menyababkan bangunan yang terkena sinar matahari lebih banyak. Sehingga dari segi pencahayaan alamiahnya pada pagi hari bisa maksimal.

Masalah : Analisa matahari, bangunan berorientasi dari Timur Ke barat maka perlu adanya analisa untuk mengatasi cahaya matahari yang berlebihan dan cahaya matahari pada waktu sore hari. Hal ini akan mempengaruhi pada kenyamanan pengguna Wisata Pemancingan Mongaila.

Tanggapan : Pencahayaan alamisangat dibutuhkan dalam perancangan Wisata Pemancingan Mongaila. Mengingat bahwa Wisata Pemancingan Mongaila di rancang khusus untuk para pengunjung bukan hanya dari lokal maupun mancanegara. Maka dari itu pencahayaan alami sangat dibutuhkan.



Gambar 5.4 Orientasi Matahari Pada Site
Sumber : Analisa Penulis, 2022

d) Analisa Vegetasi

Potensi : Tata hijau kawasan ini sudah baik, tetapi dibutuhkan penghijauan tambahan untuk kawasan Wisata Pemancingan Mongaili sebagai nilai tambah estetika di Kawasan tersebut.

Masalah : Tidak Terdapat masalah yang berarti tentang tata ruang terbuka.

Namun keindahan dari vegetasi tersebut belum terlihat.

Tanggapan : Vegetasi pada kawasan perlu penghijauan dan pemeliharaan ditata untuk meningkatkan estetika.

e) Analisa View

Analisa View atau arah pandang teremasuk dalam salah satu hal penting dalam menemukan lokasi dan arah bangunan pada site :

1. View dari site kearah Utara : Arah pandangan baik dari luar dan dalam site dikarenakan berhadapan langsung dengan Perumahan Penduduk, Coffe dan Mangrove.
2. View dari site kearah Timur : Arah pandang kurang baik dari luar dan dalam site dikarenakan berhadapan langsung dengan Empang warga dan Pemukiman penduduk.
3. View dari site kearah Barat : Arah pandang cukup baik dari luar dan dalam site dikarenakan berhadapan langsung dengan Jalan Pantai Pohon Cita dengan Rumah Penduduk
4. View dari site kearah Selatan : Merupakan arah pandang yang palig baik dari luar dan dalam site dikarenakan berhadapan langsung dengan Wisata Pantai Pohon Cinta.



Gambar 5.5 Analisa View
Sumber : Analisa Penulis, 2022

5.2. Acuan Perancangan Mikro

5.2.1. Jumlah Pemakai

Dalam program pemakai ini jumlah pemakai yang akan menjadi pengguna bangunan Wisata Pemancingan Mongaili di Desa Pohuwato Timur yaitu ditaksirkan sekitar 50 pengguna persetiap kunjungan.

5.2.2. Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

Kebutuhan ruang atau penentuan fasilitas mempertimbangkan karakteristik khas lokal bangunan, tuntutan kebutuhan pengguna dan pengunjung lainnya. Hal tersebut mengacu pada konsep Arsitektur Vernakular yang digunakan dalam perancangan Wisata Pemancingan Mongaili di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa. Dimana kebutuhan ruang dan besaran ruang harus memperhatikan kegiatan dan luas pengguna dan perabot yang ada di dalamnya.

Tabel 5.1 Kebutuhan Ruang dalam Wisata Pemancingan Mongaili di Desa Pohuwato Timur

No	Kelompok Fasilitas	Kebutuhan Ruang
1	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Rapat • Ruang Pemimpin • Ruang Staff • Ruang Resepsionis • Ruang Manager • Pos Jaga
2	Utama	<ul style="list-style-type: none"> • Gazebo untuk pemancing • Area Pancingan • Rumah Makan Terapung • Rumah Makan Darat
3	Service	<ul style="list-style-type: none"> • Km/Wc • Ruang Control • Ruang Ganset • Ruang Informasi
4	Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Playground • Mushola • Warung Cendramata

Sumber : Analisa Penulis, 2022

Tabel 5.2 Besaran Ruang Fasilitas Pengelola

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak (m ² /Orang)	Studi Besaran Ruang	Sumber	Luas (m ²)
1	Ruang Pemimpin	3 Orang Furniture 13,95	2,5 m ² /Orang	(3 x 2,5) + 13,95	NAD	21,55
2	Ruang Rapat	20 Orang Furniture 11,2	2,5 m ² /Orang	(20 x 2,5) + 11,2	AS	61,2
3	Ruang Staff	10 Orang Furniture 18,08	2,5 m ² /Orang	(10 x 2,5) + 18,08	AS	28,08
4	Ruang Kepala TU	3 Orang Furniture 19,2	2,5 m ² /Orang	(3 x 2,5) + 19,2	AS	26,71
5	Ruang Manager	3 Orang Furniture 19,2	2,5 m ² /Orang	(3 x 2,5) + 19,2	AS	26,71
6	Resepsionis	2 Orang Furniture 7	2,5 m ² /Orang	(2 x 2,5) + 7	AS	12
7	Area Autdoor I	5 Orang Furniture 9	2,5 m ² /Orang	(5 x 2,5) + 9	AS	21,5
8	Area Autdoor II	5 Orang Furniture 9	2,5 m ² /Orang	(5 x 2,5) + 9	AS	21,5
9	Teras	5 Orang	2,5 m ² /Orang	(5 x 2,5)	AS	12,5
Total Luas Kebutuhan Ruang Fasilias Pengelola						205,04

Tabel 5.2 Besaran Ruang Fasilitas Pengelola

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak (m ² /Orang)	Studi Besaran Ruang	Sumber	Luas (m ²)
1	Ruang Pemimpin	3 Orang Furniture 13,95	2,5 m ² /Orang	(3 x 2,5) + 13,95	NAD	21,55
2	Ruang Rapat	20 Orang Furniture 11,2	2,5 m ² /Orang	(20 x 2,5) + 11,2	AS	61,2
3	Ruang Staff	10 Orang Furniture 18,08	2,5 m ² /Orang	(10 x 2,5) + 18,08	AS	28,08
4	Ruang Kepala TU	3 Orang Furniture 19,2	2,5 m ² /Orang	(3 x 2,5) + 19,2	AS	26,71
5	Ruang Manager	3 Orang Furniture 19,2	2,5 m ² /Orang	(3 x 2,5) + 19,2	AS	26,71
6	Resepisionis	2 Orang Furniture 7	2,5 m ² /Orang	(2 x 2,5) + 7	AS	12
7	Area Autdor I	5 Orang Furniture 9	2,5 m ² /Orang	(5 x 2,5) + 9	AS	21,5
8	Area Autdor II	5 Orang Furniture 9	2,5 m ² /Orang	(5 x 2,5) + 9	AS	21,5
9	Teras	5 Orang	2,5 m ² /Orang	(5 x 2,5)	AS	12,5
Total Luas Kebutuhan Ruang Fasiliias Pengelola						205,04

Tabel 5.3 Ruang Fasilitas Utama

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak (m ² /Orang)	Studi Besaran Ruang	Sumber	Luas (m ²)
1	Gazebo	4 Orang	2,5 m ² /Orang	(4 x 2,5 x 98 Buah)	AS	735
2	Cottage					
	Teras	2 Orang Furniture 1,36	2,5 m ² /Orang	(2 x 2,5) + 1,36	AS	3,85
	Ruang Tidur	4 Orang Furniture 12,5	2,5 m ² /Orang	(4 x 2,5) + 12,5	AS	22,5
	Km/Wc	1 Orang Furniture 2	1 m ² /Orang	(1 x 1) + 2	AS	3
3	Rumaah Makan Darat					
	Dapur	2 Orang Furniture 6,5	2 m ² /Orang	(2 x 2) + 6,5	AS	10,5
	Ruang Makan	10 Orang Furniture 20	2,5 m ² /Orang	(10 x 2,5) + 20	AS	45
	Teras	2 Orang	2,5 m ² /Orang	(2 x 2,5)	AS	5
4	Rumah Makan Terapung					
	Dapur Kotor	2 Orang	2,5 m ²	(2 x 2,5) +	AS	8,64

		Furniture 3,64	/Orang	3,64		
	Dapur Bersih	1 Orang Furniture 3,76	2 m ² /Orang	(1 x 2) + 3,76	AS	3,76
	Lavatory	3 Orang Furniture 1,24	2 m ² /Orang	(3 x 2) + 1,24	AS	7,24
	Ruang Makan	2 Orang Furniture 3	1,5 m ² /Orang	(1 x 1,5) + 3	AS	72
Total Luas Kebutuhan Ruang Fasilitas Utama						923,5

Tabel 5.4 Besaran Ruang Fasilitas Service

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak (m ² /Orang)	Studi Besaran Ruang	Sumber	Luas (m ²)
Toilet Lantai 1						
1	Pria	1 Orang Furniture 2,3	2,5 m ² /Orang	(1 x 2,5) + 2,3	AS	4,8
	Wanita	1 Orang Furniture 2,3	2,5 m ² /Orang	(1 x 2,5) + 2,3	AS	4,8
	Janitor	1 Orang Furniture 1,62	1,5 m ² /Orang	(1 x 1,5) + 1,62	AS	3,12
Toilet Lantai II						
2	Pria	1 Orang Furniture 2,3	2,5 m ² /Orang	(1 x 2,5) + 2,3	AS	4,8
	Wanita	1 Orang Furniture 2,3	2,5 m ² /Orang	(1 x 2,5) + 2,3	AS	4,8
	Janitor	1 Orang Furniture 1,62	1,5 m ² /Orang	(1 x 1,5) + 1,62	AS	3,12
3	Toilet Pengunjung	10 Orang Furniture 39	2,5 m ² /Orang	(10 x 2,5) + 39	AS	64
4	Pos Jaga	2 Orang Furniture 2,5	2,5 m ² /Orang	(2 x 2,5) + 2,5	AS	7,5
5	Ruangnformasi	2 Orang Furniture 4	2,5 m ² /Orang	(2 x 2,5) + 4	AS	9
Total Luas Kebutuhan Ruang Fasilitas Service						101,62

Tabel 5.5 Besaran Ruang Fasilitas Penunjang

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak (m ² /Orang)	Studi Besaran Ruang	Sumber	Luas (m ²)
1	Mushola	60 Orang Furniture 20	2,5 m ² /Orang	(60 x 2,5) + 20	AS	140
2	Warung Cenderamata	50 Orang Furniture 246,7	2,5 m ² /Orang	(50 x 2,5) + 246,7	AS	371,7
Total Luas Kebutuhan Ruang Fasilitas Penunjang						345,7

Tabel 5.6 Desain Wisata Pemancingan Mongaili

No	Kebutuhan Ruang	Luas (m ²)
1	Fasilitas Pengelola	205,04
2	Fasilitas Utama	923,5

3	Fasilitas Service	101,62
4	Fasilitas Penunjang	345,7
Total Luas		1.395,8

Sumber : Analisa Penulis, 2022

Keterangan :

Luas Lahan : **± 3 Ha**

Luas Lahan Terbangun : 40% dari Luas Lahan **± 1,39 Ha**

Luas Lahan Tidak Terbangun : 60% dari Luas Lahan **± 1,61 Ha**

Peruntukkan Lahan : Wisata Pemancingan Mongaili

NAD : Neufert, Ernst, Architect Data I dan II

AS : Pendekatan Berdasarkan Hasil Pengamatan

Perhitungan

5.2.3. Pengelompokkan dan Penataan Ruang

Pengorganisasian ruang di Klasifikasikan menurut sifat ruang yaitu public, privat, dan service.

Tabel 5.7 Sifat Ruang

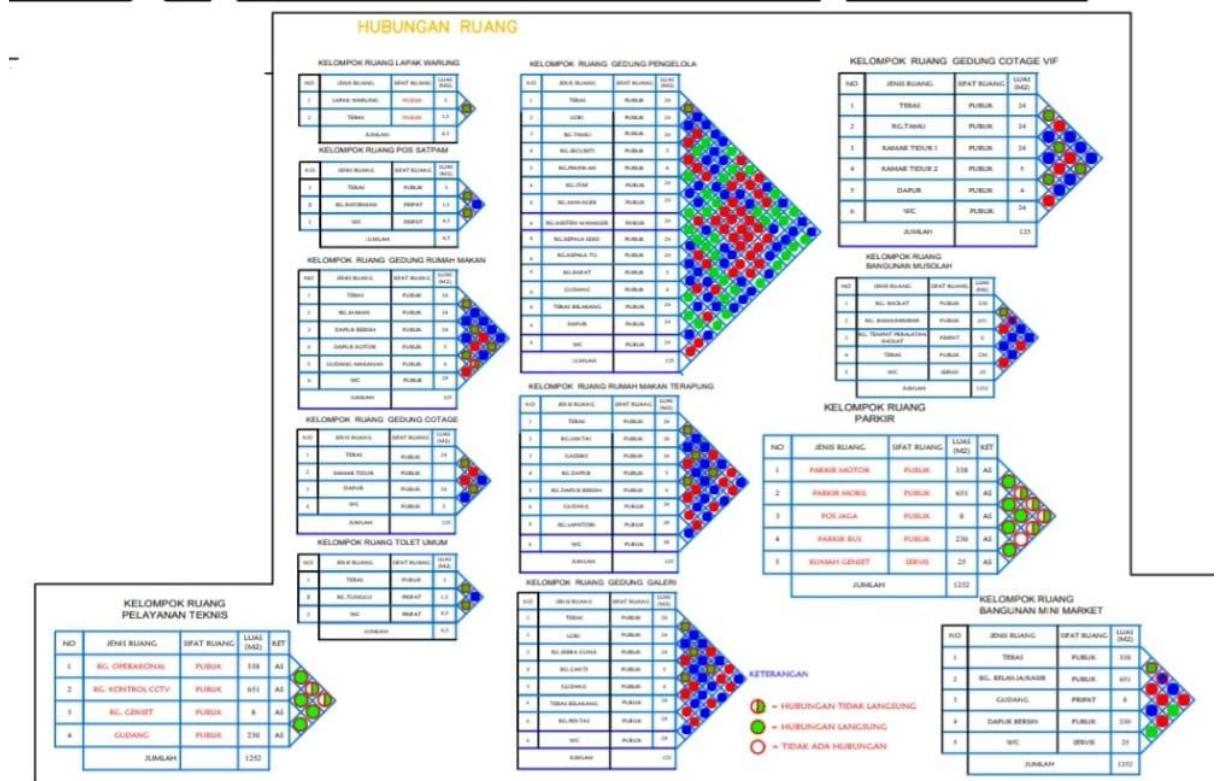
No	Nama Ruang	Sifat Ruang			
		Publik	Semi Publik	Privat	Service
Fasilitas Pengelola					
1	Ruang Pemimpin				
2	Ruang Rapat				
3	Ruang Staff				
4	Ruang Kepala TU				
5	Ruang Manager				
6	Resepsonis				
7	Area Autdoor I				
8	Area Autdoor II				
9	Teras				
Fasilitas Utama					
1	Gazebo				
2	Area Pemancingan				
3	Cottage				
4	Rumah Makan Darat				
5	Rumah Makan Terapung				
Fasilitas Service					
1	Km/Wc Lt 1				

2	Km/Wc Lt 2				
3	Toilet Pengunjung				
4	Pos Jaga				
5	Ruang Informasi				
Fasilitas Penujang					
1	Warung Cendramata				
2	Mushola				
9	Playground				

Sumber: Analisa Penulis, 2022

5.2.4. Hubungan Ruang

Tabel 5.9 Hubungan Ruang



Sumber : Analisa Penulis, 2022

5.3. Acuan Tata Massa dan Penamplan Bangunan

5.3.1. Tata Massa

Pada massa bangunan atau fasilitas tertentu semua bentuk atau pola ruang akan digunakan, setiap bentuk dasar memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pada fasilitas umum, fasilitas penunjang, dan fasilitas pengelola serta

fasilitas service pada area dalam bangunan alternative bentuk yang paling umum digunakan adalah persegi, persegi panjang lingkaran sedangkan untuk area luar bangunan akan berbentuk dengan menyesuaikan bentuk dan kebutuhan dalam bangunan.

5.3.2. Penampilan Bangunan

Bentuk dan tampilan bangunan yang berdasar pada bangunan Wisata Pemancingan Mongaili ini adalah berdasarkan konsep, ide, kondisi manusia, perilaku manusia, atau kwalitas-kwalitas khusus (individual, Komunitas, tradisi, dan budaya) yang ingin diterapkan pada bangunan secara abstrak. Dimana hal ini sifat dan karakteristik yang ada dalam bangunan ini diterapkan dalam bentuk penampila bangunan nantinya, penentuan bentuk dasar bangunan di pertimbangkan berdasarkan:

1. Bentuk Dasar

- Bangunan yang tercipta dengan adanya perilaku manusia.
- Bentuk yang mampu mentransformasi karakter kegiatan dan fungsi yang di wadahi
- Efisiensi penggunaan tapak pada bangunan
- Sesuai dengan kebutuhan besaran fungsi bangunan
- Komposisi bentuk secara keseluruhan merupakan perpaduan antar bentuk dasar geometri
- Pengaturan ruang dan pemakai ruangan secara maksimal

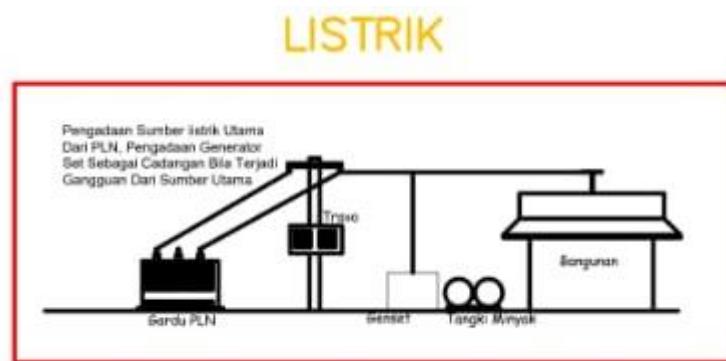
2. Penampilan Bangunan

Seperti peremparan pada judul penampilan bangunan pada Wisata Pemancingan Mongaili ini menggunakan gaya Arsitektur Vernakular yang mana desain, ide gagasan, keteraturan, dan desain tercipta dari perilaku manusia dalam sebuah tempat sehingga terciptanya sebuah ruang-ruang dan menjadikan sebuah bangunan.

5.4. Acuan Persyaratan Ruang

5.4.1. Sistem Pencahayaan

Pada siang hari, digunakan penerangan ruangan diperoleh secara alami sehingga dapat menghemat energi serta biaya. Sumber listrik yang digunakan dalam perancangan Wisata Pemancingan Mongaili ini berasal dari PLN, yang masuk melalui gardu PLN dan ruang panel utama keudian diletakkan di area service. Untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik, maka disediakan ganset sebagai cadangan.



Gambar 5.6 Sistem Pencahayaan Pada Bangunan
Sumber : Analisa Penulis, 2022

5.4.2. Sistem Penghawaan

Sistem Penghawaan yang digunakan adalah penghawaan aktif dan penghawaan pasif, sistem penghawaan pasif terdapat pada tiap massa bangunan

dengan memberikan bukaan pada jendela yang dapat dibuka tutup, untuk penghawaan aktif menggunakan sistem AC split pada tiap ruangan. Untuk ruangan tertentu AC yang digunakan adalah AC dengan sistem terpusat (AHU), misalnya seperti ruang berkumpul, dan kantor pengelola.



Gambar 5.7 Sistem Penghawaan
Sumber : Analisa Penulis, 2022

5.5. Acuan Tata Ruang Luar

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui potensi sebuah lingkungan yang pada akhirnya nanti bisa dikembangkan untuk kebutuhan penciptaan suasana luar ruangan yang kondusif. Selain itu, elemen-elemen yang ada pada bangunan baik yang berada di dalam ataupun diluar bangunan dapat saling mendukung satu sama lain.

Dalam perencanaan ruang luar hal-hal yang harus diperhatikan adalah :

- Pengelolaan ruang luar harus jelas antar penggunaan sebagai sirkulasi kendaraan ataupun sebagai sarana publik.
- Keberadaan ruang luar harus kegiatan yang ada di dalam bangunan
- Penghijauan adalah otoritas yang harus dilantamakan untuk memberikan kesejukan dalam bangunan maupun lingkungan sekitar.

Ruang luar berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi 2, yaitu :

- a. Ruang luar aktif merupakan ruang luar yang digunakan untuk mendukung kegiatan yang ada dalam bangunan, misalnya penyediaan lahan parkir.
- b. Ruang luar Pasif merupakan ruang luar yang tidak terdapat kegiatan. Namun, biasanya pada ruang luar pasif ini dapat digunakan untuk lahan penghijauan, resapan air, ditanam tumbuhan untuk *barrier* kebisingan, dan tempat perletakan lampu parker untuk penerangan.

5.6. Stem Utitas Jaringan

Sistem jaringan utilitas pada Wisata Pemancingan Mongaili menggunakan sistem sentralisasi, yaitu memuaskan beberapa peralatan utama dengan menempatkan panel-panel control pada ruang control.

5.6.1. Sistem Pemipaan (Plumbing)

a. Air Bersih

Sumber air bersih sebagai yang dapat dari PDAM ditampung di reservoir bawah, kemudian di pompa ke reservoir atas masing-masing bangunan. Setelah itu disebar ketiap-tiap shaft dengan menggunakan graftasi.



Gambar 5.8 Sistem Jaringan Air Bersih
Sumber : Analisa Penulis, 2022

b. Air Kotor

Sistem Air Kotor dibagi menjadi 3, yaitu :

1) Air Kotor Padat

Air kotor padat dibuang melalui pipa-pipa ang melewati *Shaft*, kemudian ditampung dalam tangki-tangki. Setelah mengalami proses penyaringan dan pengendapan air kotor akan disalurkan ke dalam tangki resapan

2) Air Kotor Cair

Air kotor cair adalah berasal dari WC dan sebagainya kemudian dialirkan ke *shaft* melalui pipa-pipa, selanjutnya dialirkan lagi ke tangki resapan sebelum akhirnya dialirkan ke röll kota.

3) Air Hujan

Pembuangan air hujan adalah melalui saluran kota dengan dilengkapi adanya bak kontrol pada setiap jarak tertentu untuk pengecekan bila terjadi kemacetan atau tersambung pada saluran pembangunan.



Gambar 5.9 Sistem Jarangan Air Kotor
Sumber : Analisa Penulis, 2022

5.6.2. Sistem Pembuangan Sampah

Sampah yang dihasilkan dari dapur umum, dan ruang lain yang menghasilkan sampah dalam bangunan yaitu sampah basah/organik dan sampah kering/non organik. Proses pembangunannya dengan menggunakan dari tempat sampah maupun dari ruang-ruang dan kantor pengelola yang dibuang melalui tempat sampah yang ada di tiap ruangan kemudian ke bak sampah sementara itu lalu ke truk pengangkut setelahnya itu berakhir pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA).



Gambar 5.10 Sistem Pembuangan Sampah
Sumber : Analisa Penulis, 2022

5.7. Acuan Sistem Struktur Bangunan

5.7.1. Sistem Struktur

Secara garis besar, konsep struktur pada perancangan Wisata Pemancaingan Mongaili ini adalah dapat dibagi menjadi 3 sistem struktur, yaitu :

a. Sub Struktur

Sub Struktur adalah struktur pada bagian bawah bangunan yang berfungsi sebagai penyalur dari struktur kedalam tanah. Berdasarkan kondisi tanah pada lokasi site peracangan dan beban yang dipikul, maka struktur yang dipilih adalah pondasi garis dan pondasi umpak. Pemilihan tersebut didasarkan pada

keuntungan-keuntungan yang diperoleh, yaitu proses pemasangan lebih cepat, dapat menahan beban dan perlu membuat tempat.

b. Mid Struktur

Mid Struktur atau Struktur tengah merupakan struktur yang berada dibagian badan bangunan. Sistem Struktur ini berfungsi menyalurkan beban dari atas bangunan (atap) ke struktur yang digunakan pada sistem struktur ini adalah sloof, dinding bata, kolom dan ring balk.

c. Up Struktur

Merupakan Struktur pada bagian atas bangunan yang berfungsi menyalurkan beban struktur tengah dan struktur bawah. Struktur yang dipilih untuk Wisata Pemancingan Mongaili ini adalah rangka atap kayu di peruntukkan bangunan yang menerapkan tema Arsitektur Vernakular.

5.7.2. Material Bangunan

Material Bangunan menjadi faktor yang penting dalam menemukan *first impression* terhadap bangunan. Pada bangunan Wisata Pemancingan Mongaili ini pemilihan material merupakan tanggapan dari konsep Arsitektur Vernakular. Material bangunan yang digunakan pada fasad bangunan adalah bahan kayu yang diterapkan pada area komersial dan *leisure centre* karena sifatnya yang khas.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dari segi arsitektur penulis dapat menyimpulkan bahwasanya Arsitektur Vernakular di Indonesia penerapan arsitektur ini sering di gunakan untuk di bangunan-bangunan pegembangan yang masih mempertahankan nilai cri khas daerah. Perancangan Wisata Pemancingan Mongaila di Desa Pohuwato Timur Kabupaten Pohuwato sangat dibutuhkan untuk wilayah Gorontalo untuk meningkatkan nilai wisata dengan penambahan fasilitas yang menjadi daya tarik di Provinsi Gorontalo.

6.2. Saran

Untuk pertimbangan pembaca penulis menemukan kesulitan-kesulitan dalam proses maupun merancang, adapun beberapa saran penulis untuk pembaca adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data yang relevan untuk integritas antara judul rancangan dengan tema agar tidak kesulitan dalam penyusunan sebuah rancangan.
- b. Tema Arsitektur Vernakular sangatlah luas pembahasannya, hendaknya dalam menemukan tema untuk mencari konsep dasar banyaklah membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Admin Properti. 2021. Mengenal Arsitektur Vernakular-Pengertian, Ciri dan Contohnya. Di Akses 28 Agustus 2022

Alam Syamsul. 2016. Strategi Pengembangan Wisata Pemancingan Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Jurnal Katalogis 12 (4): 174-183.

Badan Pusat Statistik Pohuwato

Kusuma Febrian. 2019. 10 Destinasi Wisata yang tak boleh terlewatkan di Pohuwato. <https://wisato.id/wisata-alam/10-destinasi-wisata-yang-tak-boleh-terlewatkan-di-pohuwato/>. Di Akses 2 Desember 2022.

Mustafa. 2014. *Karakteristik, Kesesuaia, dan Pengelolaan Lahan untuk Budidaya di Tambak Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.* 9 (1).

<https://anekatempatwisata.com/pengertian-wisata-secara-umum/>. Di Akses 2 Desember 2022

KONSEP

RANCANGAN

WISATA PEMANCINGAN MONGAILA

DESIGN GAMBAR



**UNIVERSITAS IHSAN
GORONTALO**

NAMA / NIM

SITI ASIATUL SAVITRI
T11 16 051

NAMA / NIDN

DEKAN FAKULTAS TEKNIK
AMELYA INDAH PRATIWI, S.T.,M.T
NIDN : 0907028701

PEMBIMBING 1
NURMIAH,ST.,M.Sc
NIDN : 0910058202

PEMBIMBING 2
INDRIANI UMAR,ST.,M.URP
NIDN : 1608128901

TAHUN AJARAN 2022

KONSEP

RANCANGAN

WISATA PEMANCINGAN MONGAILA

DESIGN CONCEP



**UNIVERSITAS IHSAN
GORONTALO**

NAMA / NIM

SITI ASIATUL SAVITRI
T11 16 051

NAMA / NIDN

DEKAN FAKULTAS TEKNIK
AMELYA INDAH PRATIWI, S.T.,M.T
NIDN : 0907028701

PEMBIMBING 1
NURMIAH,ST.,M.Sc
NIDN : 0910058202

PEMBIMBING 2
INDRIANI UMAR,ST.,M.URP
NIDN : 1608128901

TAHUN AJARAN 2022

KONSEP KONSEP PERANCANGAN

WISATA PEMANCINGAN MONGAILA

konsep Dasar Perancangan

Latar belakang

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau reaksi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Di Provinsi Gorontalo sendiri terdapat beberapa tempat wisata seperti Pulau Cinta (Boalemo), Benteng Otanaha (Gorontalo), Danau Limboto (Limboto), Menara Pakaya (Limboto), Air Terjun Ayuhulola (Boalemo), dll. Di Kabupaten Pohuwato sendiri terdapat berbagai macam tempat wisata seperti Pantai Pohon Cinta, Pulau Lahe dll. Dari berbagai macam wisata tersebut terdapat beberapa tempat wisata yang memanfaatkan potensi yang ada di suatu daerah seperti sumber daya alam yang dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi (wisata).

PENGERTIAN

- a. **Wisata**
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian **Wisata** adalah berpergian secara bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan lain-lain. Selain itu juga dapat diartikan sebagai bertamasya atau piknik.

b. **Pemancingan**
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata **Pemancingan** adalah proses, cara, perbuatan memancing. Pemancingan berasal dari kata dasar **pemancingan**.

c. **Mongaila**

MAKSUD DAN TUJUAN

1. Untuk merancang konsep makro pada Wisata Pemancingan Empang di Kabupaten Pohuwato dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular.
 2. Untuk merancang konsep mikro pada Wisata Pemancingan Empang di Kabupaten Pohuwato dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular.

Arsitektur Vernakular

Arsitektur Vernakular berkaitan dengan studi tentang aksi dan perilaku manusia yang diitungkan di dalam arsitektur sehari-hari. Sehingga arsitektur yang terjadi adalah arsitektur yang dianggap punya nilai terbaik dalam fungsi untuk mewadahi kegiatan sehari-hari. Walupun terbaik disini adalah terbaik pada suatu saat tertentu dan ada kemungkinan terbaik pada suatu waktu ini akan berubah untuk mewadahi kegiatan sehari-hari yang juga dapat bergeser sesuai perkembangan zaman. Dari logika ini tersirat bahwa arsitektur vernakular tidak “tatap” atau “stagnan” tetapi berkembang mengikuti perkembangan kegiatan sehari-hari. Kesimpulan yang bisa didapat adalah bahwa Arsitektur Vernakular selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, karena kegiatan sehari-hari selalu berubah mengikuti kebutuhan zaman. (Carter dan Cromley, 2005).

Jadi interpretasi makna dari **"Wisata Pemancingan Mongaila di Desa Pohuwato Timur Kabupaten Pohuwato dengan Pendekatan Pola Sirkulasi"** adalah suatu perencanaan fasilitas yang mewadahi wilayah untuk wisata dengan nuansa dan aktivitas yang baru. Sehubungan dengan itu hasil survei terhadap minat pemancing lumayan tinggi tetapi belum memiliki daya tampung tempat yang sesuai untuk minat dan hobi masyarakat di Kabupaten Pohuwato. Biasanya masyarakat hanya memancing di dermaga Pohon Cinta. Hal ini melarang belakang terbentuknya

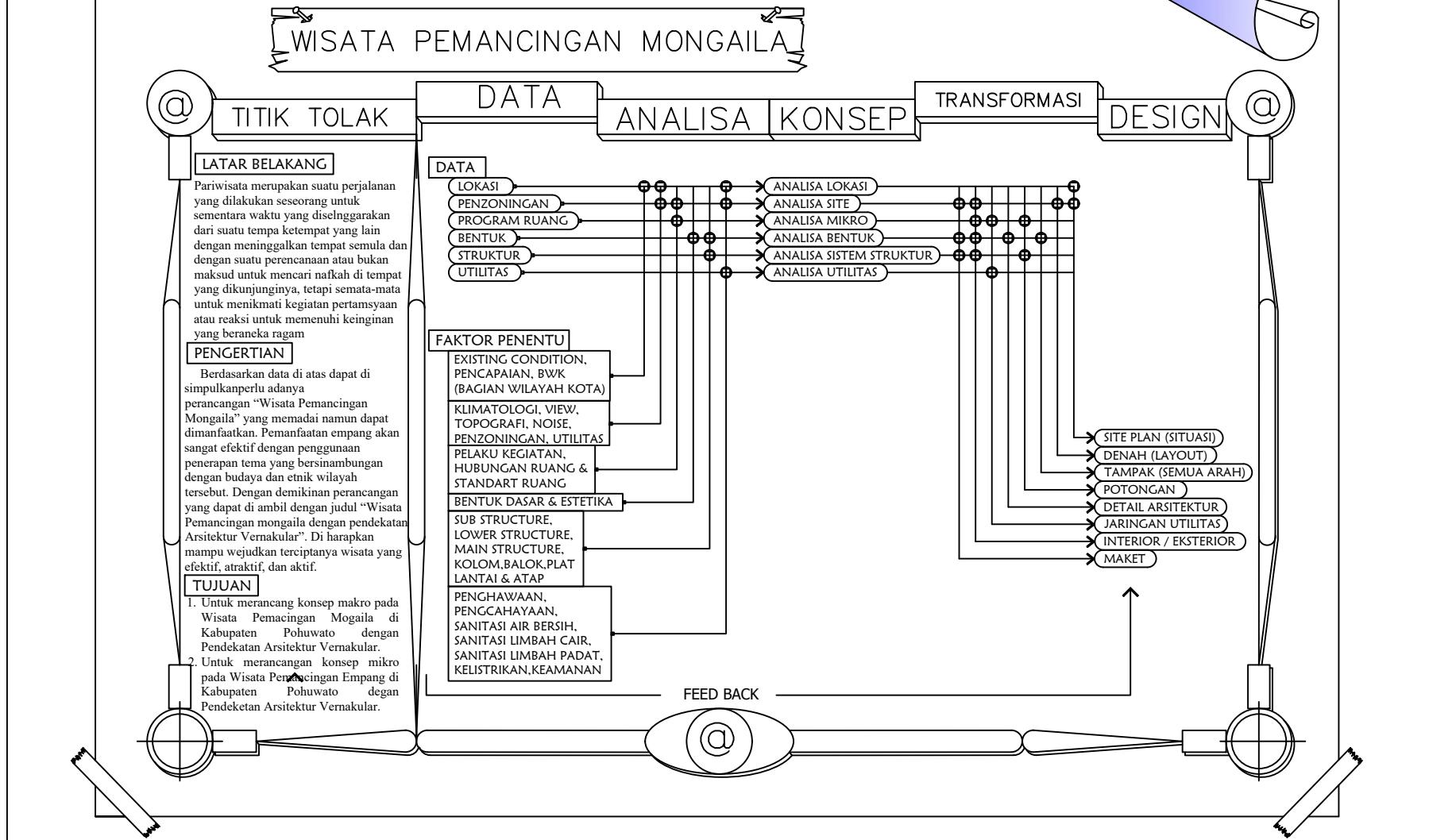
PROVINSI adalah wilayah yang terdiri dari beberapa Kabupaten. Gorontalo adalah suatu daerah di dalam wilayah kesatuan Negara Republik Indonesia.



UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
S1 - TEKNIK ARSITEKTUR

UNIVERSITAS ICHSAN CORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022					KONSEP			
	JUDUL						NO. LBR	JMH LBR	
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGALA	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T1116051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T.,M.T Dekan Fakultas Teknik	NURMIAH, ST.,M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, ST.,M.URP Pembimbing 2				

KONSEP KONSEP PERANCANGAN



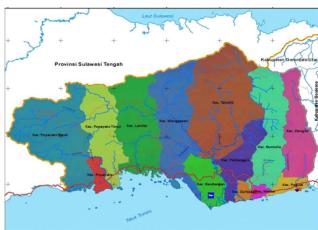
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T 11 16 051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T.,M.T Dekan Fakultas Teknik	NURMIAH,ST,M.Sc Pembimbing I		KONSEP	NO. LBR	JMH LBR	
	JUDUL								
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA								

KONSEP KONSEP PERANCANGAN



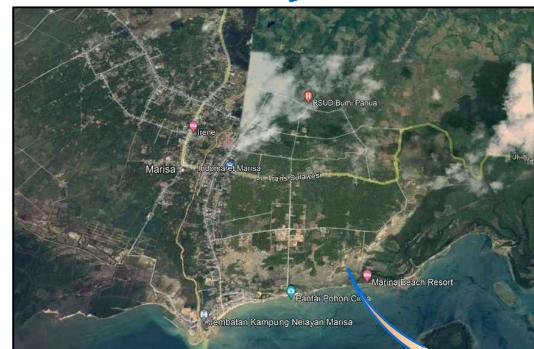
Tujuan

Menentukan lokasi yang sesuai pembangunan kawasan Wisata Pemancingan Mongaila Di Desa Pohuwato Timur Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular.



PETA KECAMATAN MARISA

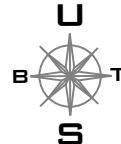
KAWASAN ini merupakan kawasan wisata yang terletak di kabupaten pohuwato lebih tepatnya terletak di Dusun Halungio Desa Pohuwato Timur, daerah ini merupakan daerah dengan karakteristik lahan Topografi yang bentuk wilayahnya relatif datar dan berelevasi rendah, kemudian dengan tanah yang di dominasi oleh tanah sulfat masam, serta iklim dan kualitas air maupun pasang surut yang dapat mendukung usaha budidaya di tambak dan curah hujan tergolong rendah, sangat cocok untuk menjadi tempat budidaya Kolam Tambak (Empang).



PETA PROVINSI GORONTALO



ANALISA



OUTPUT



UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN						
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022		SITI ASIATUL SAVITRI Nim : TII 16 051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T.,M.T Dekan Fakultas Teknik	NURMIAH, ST, M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, ST, M.URP Pembimbing 2	KONSEP								
	JUDUL							NO. LBR	JMH LBR						
	PERENCANAAN WISATA PEMANCANGAN MONGAILA														

KONSEP

ANALISA LOKASI

WISATA PEMANCINGAN MONGAILA

INPUT

ANALISA

OUTPUT

Tujuan

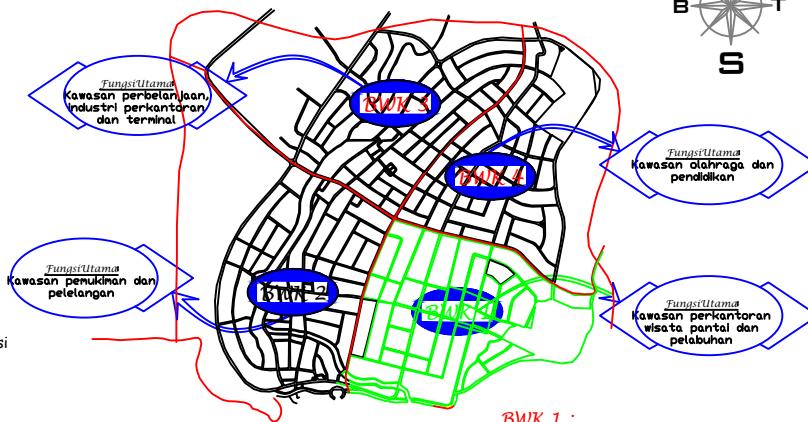
Menentukan lokasi yang sesuai bangunan Pusat wisata di kabupaten pohuwato

DASAR PERTIMBANGAN

- Terletak di desa pohuwato timur, pusat pemerintahan, perekonomian, dan mengikuti RURTK .
- Kondisi sekitar lokasi memenuhi syarat dalam hal infrastruktur sarana dan pra sarana penunjang.
- Merupakan pusat orientasi kegiatan wisatawan dan transportasi laut.

KRITERIA SITE:

- Site menghadap ke barat
- Merupakan pusat orientasi kegiatan wisata dan pemukiman.
- pencapaiannya cukup memadai dengan transportasi dua arah
- Site terletak di jalan pohoncinta desa pohuwato timur



BWK 1 ADALAH LOKASI YANG STRATEGIS UNTUK PEMBANGUNAN KAWASAN WISATA PANTAI



DESA pohuwato timur

kecamatan marisa terdiri dari 8 desa yaitu palopo,pohuwato,pohuwato timur,botubilotahu,bulangita teratai marisa utara,marisa selatan. Site t berada di desa pohuwato timur karena dilihat dari kondisi geologi tanah yang baik serta terletak dipusat kota.

BWK 1 :

* Merupakan wilayah yang strategis untuk pembangunan wisata, karena berada dekat pemukiman dan dilokasikan pelabuhan dan perkantoran

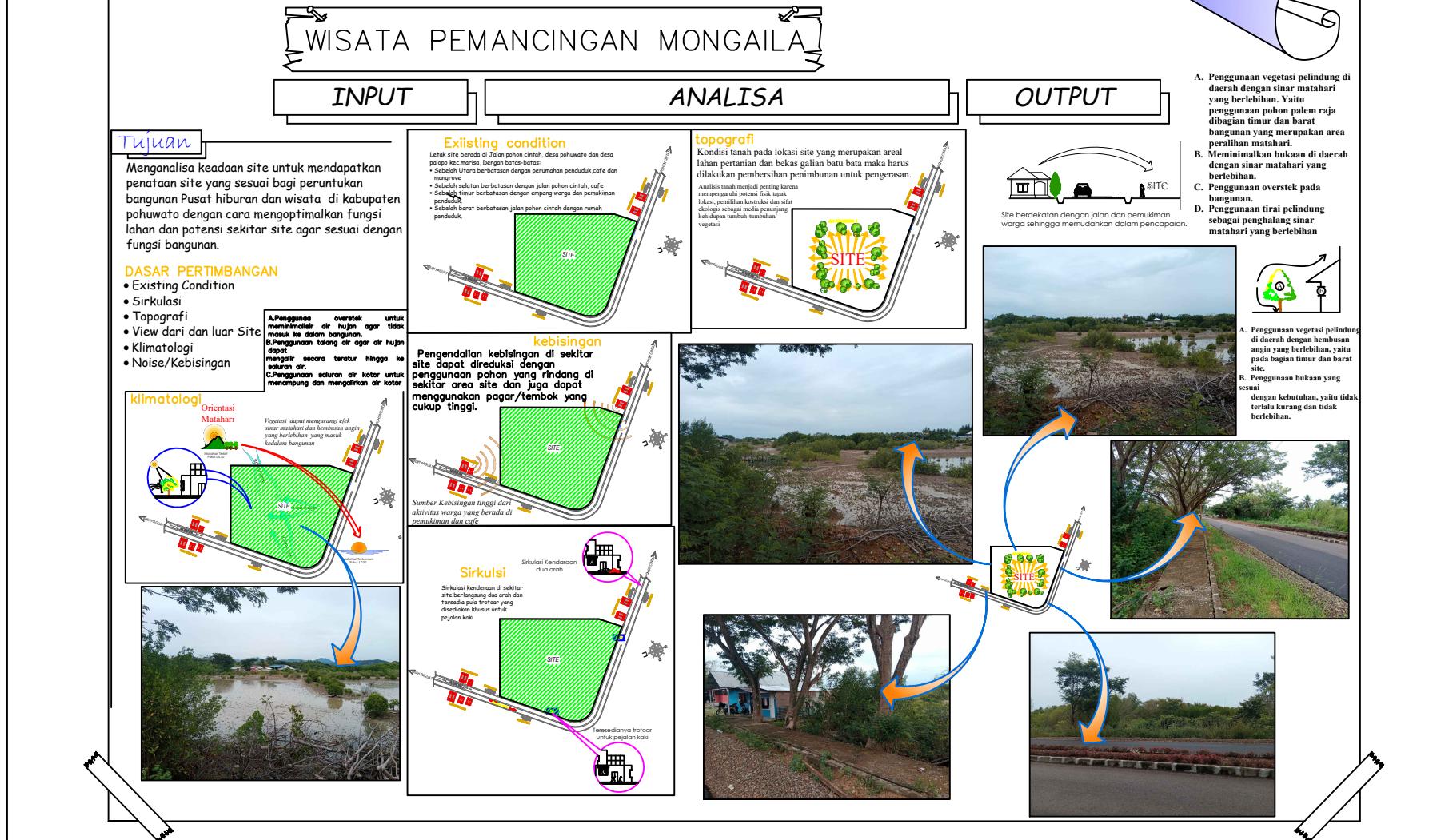
* Berada dilokasi yang strategis didalam lingkungan masyarakat

Letak site berada di Jalan pohon cintah, desa pohuwato dan desa palopo kec.marisa, Dengan batas-batas:

- Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan penduduk,cafe dan mangrove
- Sebelah selatan berbatasan dengan jalan pohon cintah, cafe
- Sebelah timur berbatasan dengan empang warga dan pemukiman penduduk.
- Sebelah barat berbatasan jalan pohon cintah dengan rumah penduduk.

TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN
			PERIODE TAHUN AJARAN 2022	JUDUL		NO. LBR	JMH LBR	
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T1116051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T.,M.T Dekan Fakultas Teknik	NURMIAH,ST.M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR,ST.M.URP Pembimbing 2	KONSEP			

KONSEP KONSEP ANALISA LOKASI



UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN				
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022												
	JUDUL	KONSEP											
	PERENCANAAN WISATA PEMANCANGAN MONGAILA	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T 11 16 051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T.,M.T Dekan Fakultas Teknik	NURMIAH,ST,M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR,ST,M.URP Pembimbing 2		NO. LBR	JMH LBR					

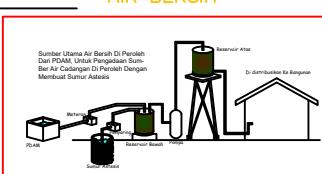
KONSEP STRUKTUR DAN MATERIAL

WISATA PEMANCINGAN MONGAILA



Tuinam

Untuk menentukan sistem sirkulasi pada bangunan perancangan kawasan wisata pantai pentadu



DASAR PERTIMBANGAN

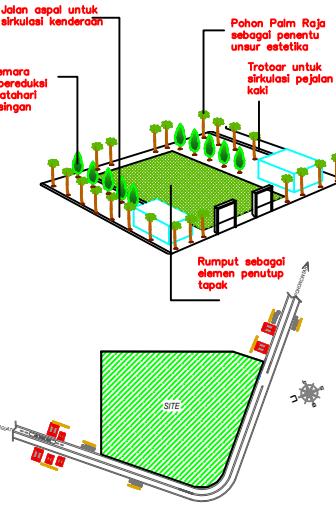
- Air bersih
 - Air kotor
 - kebakaran
 - listrik
 - sampah
 - komunikasi
 - transportasi
 - petir

AIR BERSIH

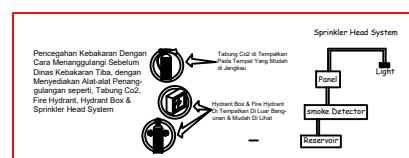


AIR KOTOR

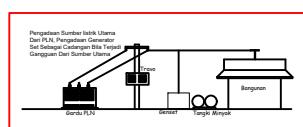
an air kotor terbagi atas dua yakni limbah cair dan limbah padat. Limbah yang berasal dari air hujan dan air cucian yang langsung masuk ke saluran air dan berakhir ke río kota, sedangkan limbah padat langsung menuju tangki dan setelah melalui proses peresapan baru bisa dialirkan ke río kota.



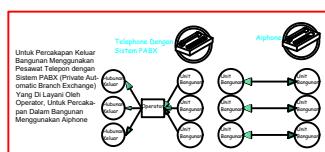
KEBAKARAN



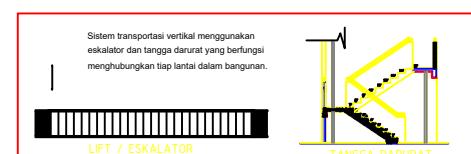
LISTRIK



KOMINIKASI



TRANSPORTASI



SAMPAH

Samah yang dihasilkan dari aktifitas gedung adalah sampah basah/organik dan sampah kering anorganik. Proses pembuatannya dengan menggunakan sistem packing dari tempat sampah maupun dari ruangan yang dibuang melalui shaft khusus sampah, setelah itu sampah dikumpulkan dan angkut menuju baik sampah sementara diluar bangunan dan kemudian diteruskan ke TPA/ Tempat Pembuangan. Akhir oleh diberas keberasahan kot

PETIR



UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022					KONSEP			
	JUDUL						NO. LBR	JMH LBR	
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T1116051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T.,M.T Dekan Fakultas Teknik	NURMIAH,ST.M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR,ST.M.URP Pembimbing 2				

KONSEP STRUKTUR DAN MATERIAL

WISATA PEMANCINGAN MONGAILA

INPUT

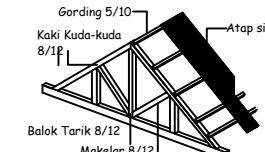
Tujuan

Untuk menentukan sistem sirkulasi pada bangunan Perancangan kawasan wisata pemancingan mongaila

DASAR PERTIMBANGAN

- pondasi jalur
- pondasi purplat
- pondasi umpan
- plat beton
- ringbalk
- rangka kayu

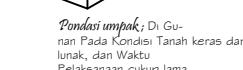
Untuk Material yang digunakan pada bangunan bagian bawah atau struktur bawah bangunan tersebut itu menggunakan PONDASI GARIS,PONDASI UMPAK,"pondasi batu kali/gunung",PONDASI FLOOR PLATE.



Rangka Kayu Di gunakan Pada Bangunan Yang Bentangannya Tidak Terlalu Lebar, Ringan, Ekonomis, Cepat Dalam Pengerjaan

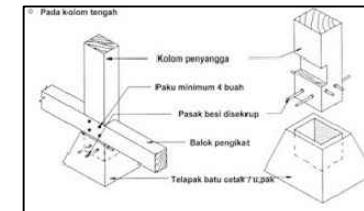


ANALISA

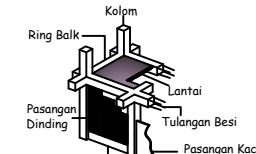


Material yang digunakan pada bangunan bagian tengah atau pembatas ruangan bangunan tersebut menggunakan DINDING BATU/BATOKO

Material yang digunakan pada bangunan bagian atas atau penutup bangunan tersebut masih menggunakan SENG,SIRAP dan KAYU

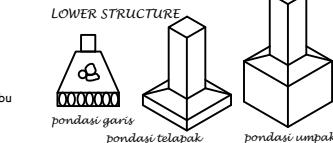


Sistem Kombinasi" Biasanya Dilaksanakan Pada Bangunan Permanen Yang Biasanya Bermasa

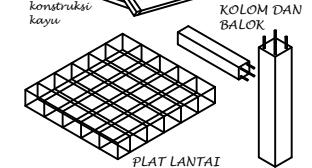
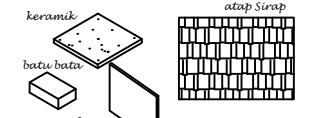


Sistem Rangka Di gunakan Pada Bangunan Yang Berlantai Banyak Sebagai Pengaku & Berfungsi Sebagai Penyebar Gaya-Gaya Yang Bekerja

Dengan melalui proses pengamatan dan analisa, maka dapat disimpulkan material dan sistem struktur yang dipakai adalah sebagai berikut :



MAIN STRUCTURE

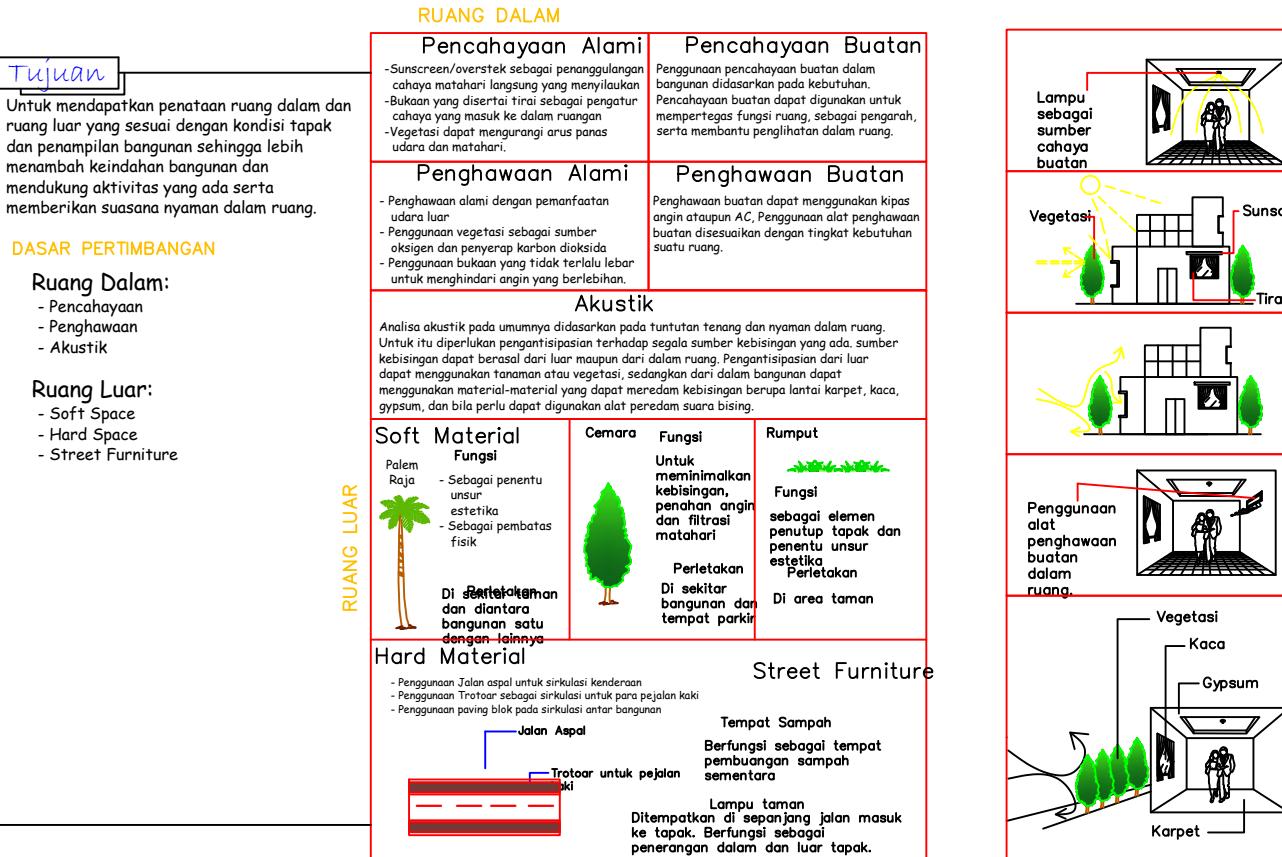


E. PLAT LANTAI
Pada massa bangunan berlantai 2 perlu adanya plat lantai sebagai salah satu penopang atau pendistribusi beban ke kolom dan pada akhirnya ke pondasi

TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN		
			PERIODE TAHUN AJARAN 2022	JUDUL		NO. LBR	JMH LBR			
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T 11 16 051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T.,M.T Dekan Fakultas Teknik	NURMIAH,ST.M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR,ST.M.URP Pembimbing 2	KONSEP					

KONSEP KONSEP RG, DALAM & LUAR

WISATA PEMANCINGAN MONGAILA



UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : TII 16 051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T.,M.T Dekan Fakultas Teknik	NURMIAH,ST.,M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR,ST.,M.URP Pembimbing 2	KONSEP			
	JUDUL						NO. LBR	JMH LBR	
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA								

KONSEP PROGRAM RUANG

WISATA PEMANCINGAN MONGAILA

INPUT

ANALISA

OUTPUT

Tujuan

Untuk mendapatkan penataan ruang dalam dan ruang luar yang sesuai dengan kondisi tapak dan penampilan bangunan sehingga lebih menambah keindahan bangunan dan mendukung aktivitas yang ada serta memberikan suasana nyaman dalam ruang.

Ruang Dalam:

- Pencahayaan
- Penghawaan
- Akustik

Ruang Luar:

- Soft Space
- Hard Space
- Street Furniture

HUBUNGAN RUANG

KELOMPOK RUANG GEDUNG PENGELOLA

NO	JENIS RUANG	SIFAT RUANG	LUAS (M ²)
1	TERAS	PUBLIK	12,5
2	RESEPSIONIS	PUBLIK	12
3	RG.PINPINAN	PUBLIK	21,55
4	RG.STAF	PRIVAT	28,08
5	RG.MANAGER	PRIVAT	26,71
6	RG.KEPALA TU	PRIVAT	26,71
7	RG.RAPAT	PRIVAT	61,2
8	AREA AUTODOOR I	PRIVAT	21,5
9	AREA AUTODOOR I	PUBLIK	21,5
JUMLAH			205,04

KELOMPOK RUANG GEDUNG GALERI

NO	JENIS RUANG	SIFAT RUANG	LUAS (M ²)
1	TERAS	PUBLIK	24
2	LOBI	PUBLIK	24
3	RUANG KONTROL	PUBLIK	24
4	RUANG STAFF	PUBLIK	5
5	GALERY ART	PUBLIK	4
6	GALERY 3D	PUBLIK	24
7	WC	PUBLIK	24
JUMLAH			125

RUANG FASILITAS SERVICE

RUANG FASILITAS SERVICE

NO	JENIS RUANG	SIFAT RUANG	LUAS (M ²)
1	TOILET LANTAI 1	PUBLIK	12,72
2	TOILET LANTAI 2	PUBLIK	12,72
3	TOILET PENGUNJUNG	PUBLIK	64
5	POS JAGA	PUBLIK	7,5
6	RUANG INFORMASI	PUBLIK	9
JUMLAH			101,62

RUANG FASILITAS UTAMA

NO	JENIS RUANG	SIFAT RUANG	LUAS (M ²)
1	GAZEBO	PUBLIK	73,5
2	COTTAGE	PUBLIK	39,85
3	RUMAH MAKAN DARAT	PUBLIK	57
4	RUMAH MAKAN TERAPUNG	PUBLIK	91,64
JUMLAH			923,5

FASILITAS PENUNJANG

NO	JENIS RUANG	SIFAT RUANG	LUAS (M ²)
1	MUSHOLAH	PUBLIK	140
2	WARUNG CENDERAMATA	PUBLIK	371,7
JUMLAH			511,7

KETERANGAN

- = HUBUNGAN TIDAK LANGSUNG
- = HUBUNGAN LANGSUNG
- = TIDAK ADA HUBUNGAN

KONSEP KONSEP PERANCANGAN

WISATA PEMANCINGAN MONGAILA



Tujuan

Untuk mendapatkan bentuk
denah yang sesuai dengan lokasi
dan fungsi bangunan



DASAR PERTIMBANGAN

Alternatif I

Bentuk segiempat, berkesan stabil dan formal yang cenderung ke arah monoton : Statis,

- Cukup menarik.
 - Mampu menjaga pola kegiatan, dengan baik karena patokan arah jelas.
 - Efektivitas ruang yang sangat baik.
 - Fleksibilitas ruang yang sangat baik.

Alternatif II

Bentuk
lingkaran
berkesan

- Lembut, intim.
 - Menerangkan yang menjurus pada kepasifan.
 - Menarik.
 - Patokan arah tidak jelas karena tidak ada patokan penunjuk arah sehingga pelaksanaan pola kegiatan cukup rawan.
 - Fleksibilitas ruang cukup baik.



bentuk dasar bangunan

persegi atau bujur sangkar (segi empat teratur): keempat sisinya memiliki panjang yang sama (ekuilateral), dan keempat sudutnya adalah sudut siku-siku. Syarat yang setara adalah bahwa sisi yang berlawanan adalah sejajar (persegi termasuk jajar genjang), bahwa diagonal saling membagi dua, dan memiliki panjang yang sama. Segi empat adalah persegi jika dan hanya jika itu adalah belah ketupat dan persegi panjang (empat sisi yang sama dan empat sudut yang sama).

Segi tiga (isoceles triangle) memiliki dua sisi dengan panjang yang sama. Segitiga sama kaki juga memiliki dua sudut dengan ukuran yang sama, yaitu sudut yang berlawanan dengan dua sisi dengan panjang yang sama; fakta ini adalah isi dari teorema segitiga sama kaki, yang dikenal oleh Euclid. Beberapa ahli matematika mendefinisikan segitiga sama kaki untuk memiliki tepat dua sisi yang sama, sedangkan yang lain mendefinisikan segitiga sama kaki sebagai satu dengan setidaknya dua sisi yang sama.

Lingkaran adalah bentuk yang terdiri dari semua titik dalam bidang yang berjarak tertentu dari titik tertentu, pusat; ekuivalennya adalah kurva yang dilacak oleh titik yang bergerak dalam bidang sehingga jaraknya dari titik tertentu adalah konstan. Jarak antara titik mana pun dari lingkaran dan pusat disebut jari-jari. Artikel ini adalah tentang lingkaran dalam geometri Euclidean, dan, khususnya, bidang Euclidean, kecuali jika dinyatakan sebaliknya. bentuk lingkaran di pakai pada perencanaan taman

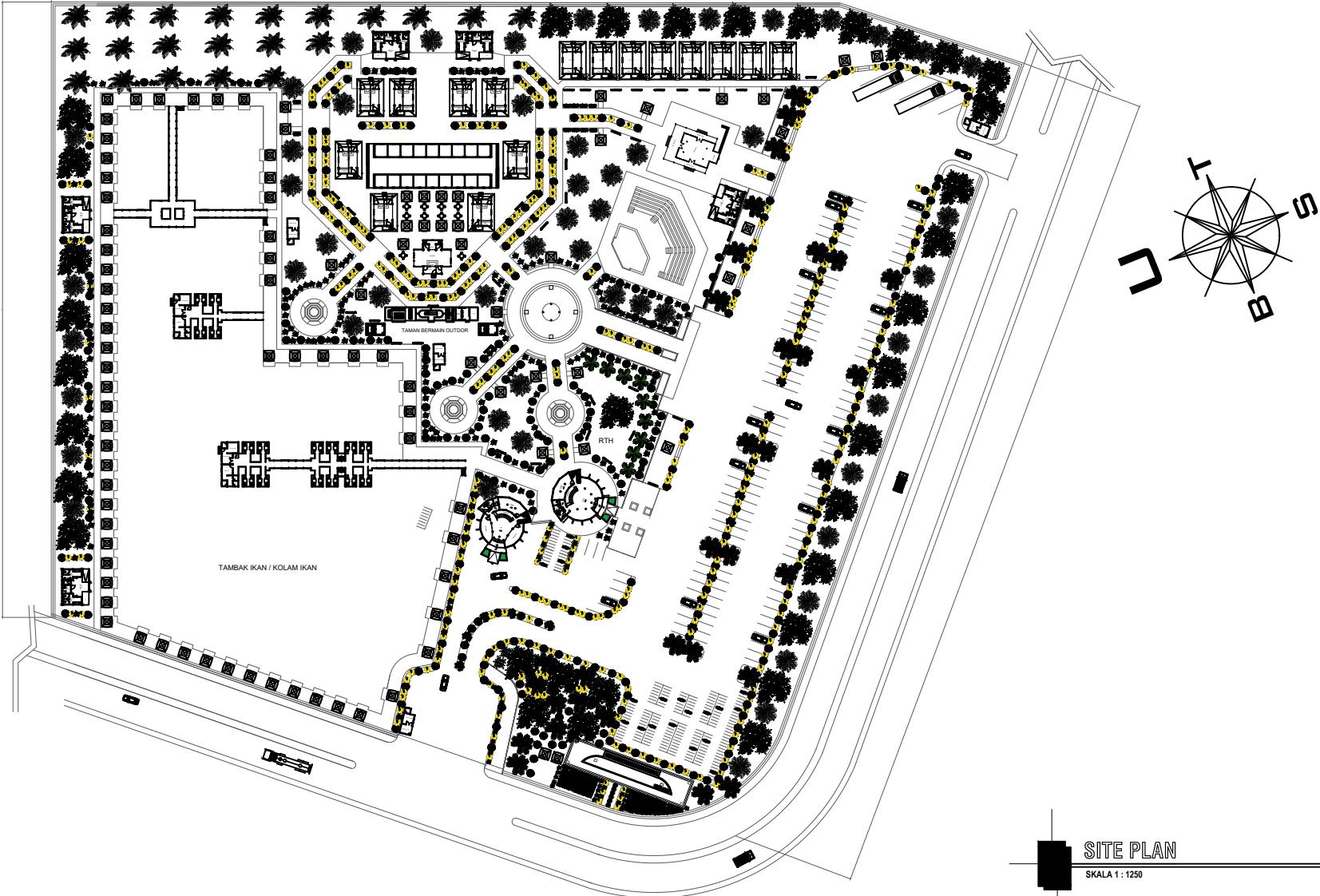


UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI
S1 - TEKNIK ARSITEKTUR

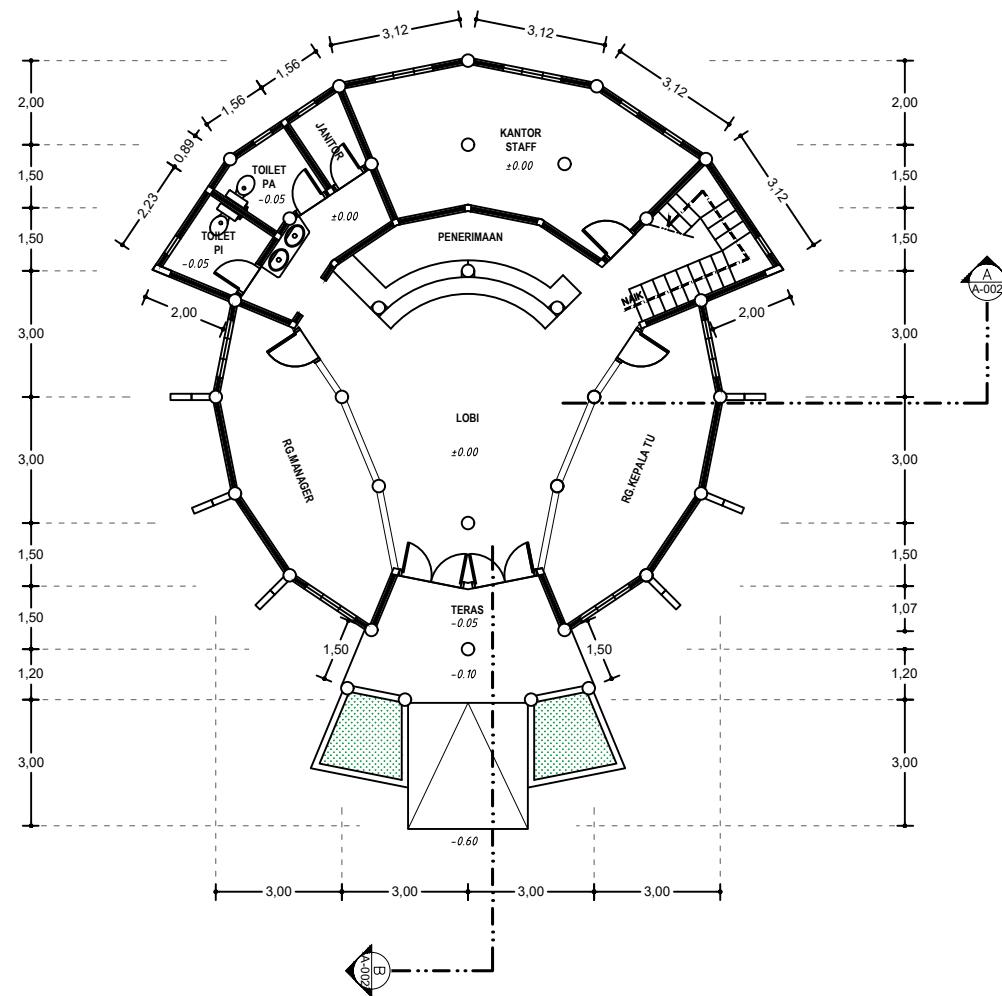
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022					KONSEP			
	JUDUL						NO. LBR	JMH LBR	
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGALA	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T1116051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T., M.T. Dekan Fakultas Teknik	NURMIAH, ST, M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, ST, M. URP Pembimbing 2				



UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022	SITI ASIATUL SAVITR Nim : T1116051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T.,M.T DEKAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, ST.,M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, ST.,M.URF Pembimbing 2	MASTER PLAN	1 : 1500		
	JUDUL						NO. LBR	JMH LBR	
	WISATA PEMANCING MONGALA DI DESA POHUWATO TIMUR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR								



UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022					SITE PLAN	1 : 250		
	JUDUL						NO. LBR	JMH LBR	
	WISATA PEMANCINGAN MONGAILA DI DESA POHJUWATO TIMUR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T1116051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T., M.Sc DEKAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, S.T., MSc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, S.T., M. URP Pembimbing 2				

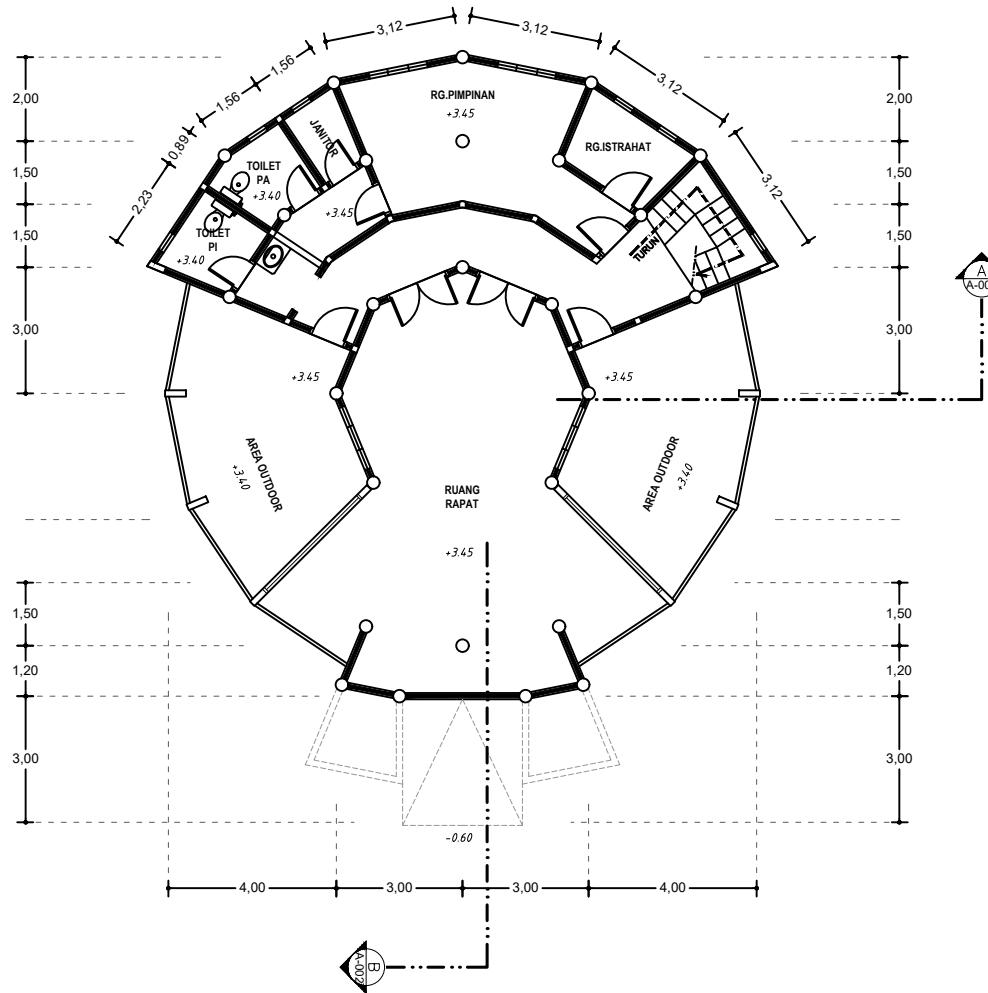


DENAH LANTAI 1

SKALA 1:100

GEDUNG PENGELOLA

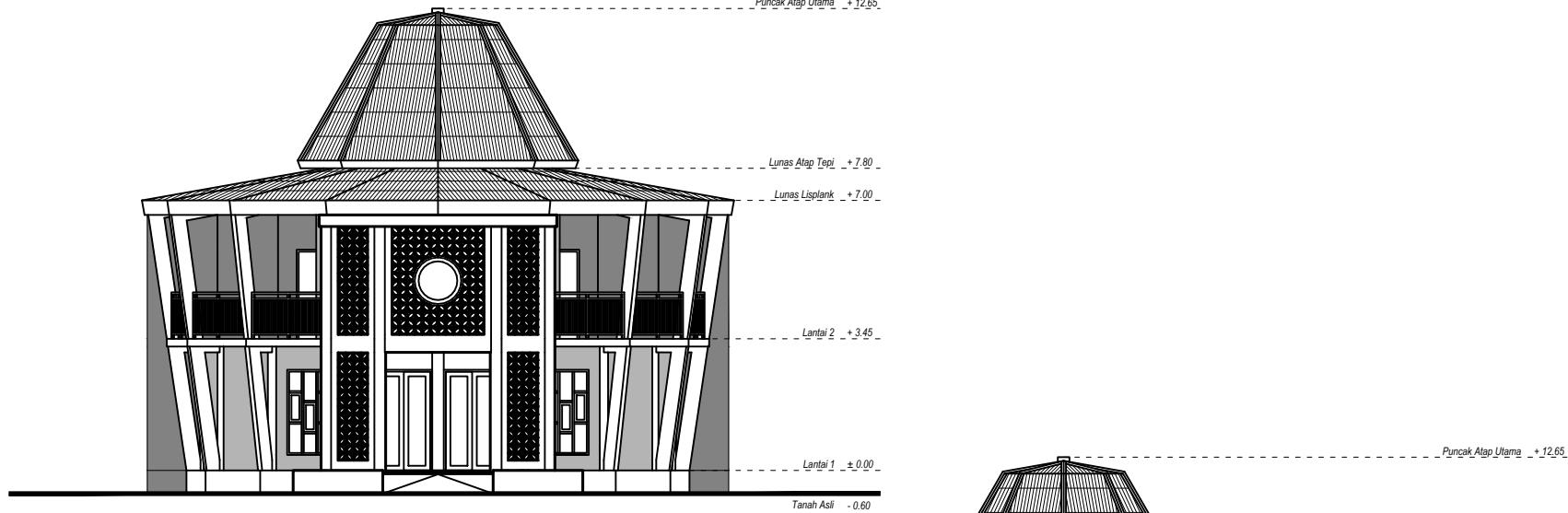
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022					DENAH DAN TAMPAK	1 : 100		
	JUDUL						NO. LBR	JMH LBR	
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA DI KABUPATEN POTHUWATO DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T11116051	AMELYA INDAH PRATIMI, S.T, M.T DEKAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, ST, M.Sc Pembimbing 1	INDRIANU UMAR, ST, M.URP Pembimbing 2				



DENAH LANTAI 2

GEDUNG PENGELOLA

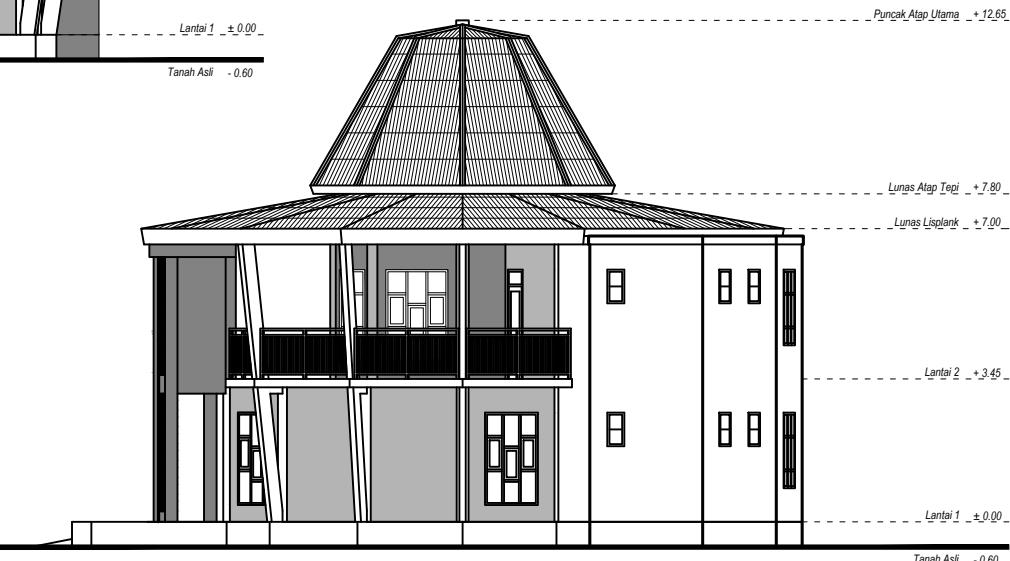
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022					DENAH DAN TAMPAK	1 : 100		
	JUDUL						NO. LBR	JMH LBR	
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAIA DI KABUPATEN POHuwato DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T 1 1 1 6 0 5 1	AMELYA INDAH PRATIMI, S.T, M.T DEKAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, S.T, M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, S.T, M. URP Pembimbing 2				



TAMPAK DEPAN GEDUNG

SKALA 1:75

GEDUNG PENGELOLA

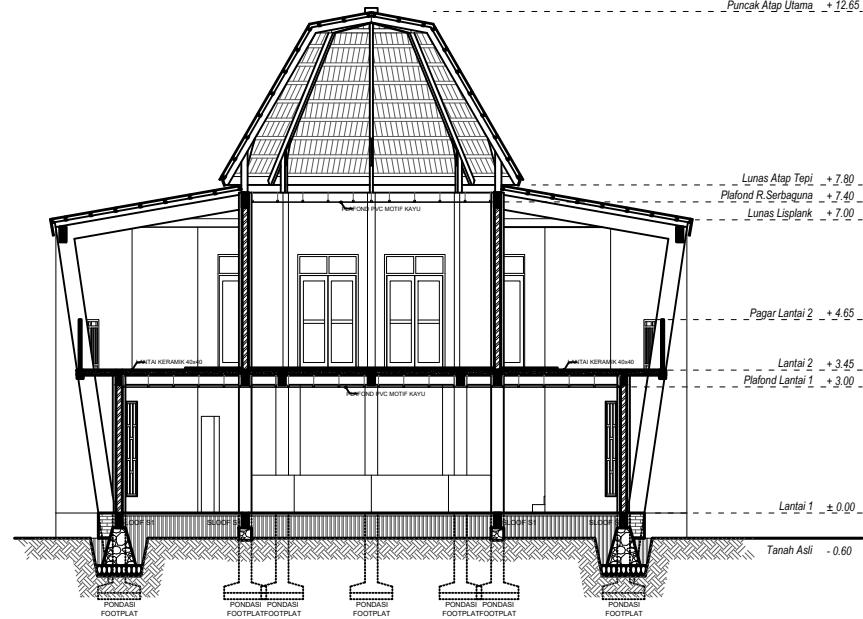


TAMPAK SAMPING GEDUNG

SKALA 1:75

GEDUNG PENGELOLA

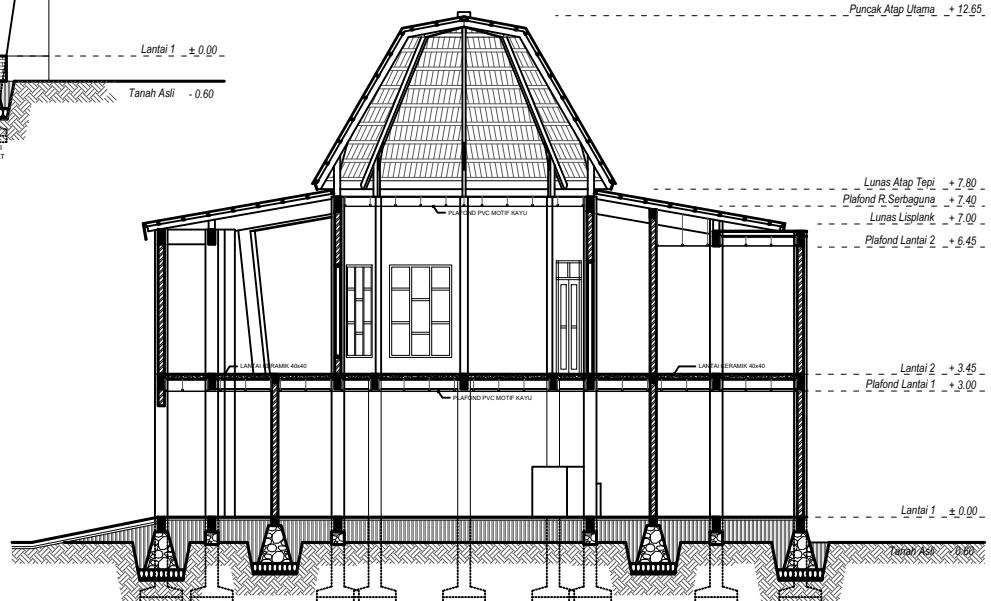
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T1116051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T., M.T DEKAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, ST., M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, ST., M. URP Pembimbing 2	DENAH DAN TAMPAK	1 : 100		
	JUDUL						NO. LBR	JMH LBR	
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAUA DI KABUPATEN POHJUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR								



POTONGAN A (A-002) GEDUNG

SKALA 1:75

GEDUNG PENGELOLA

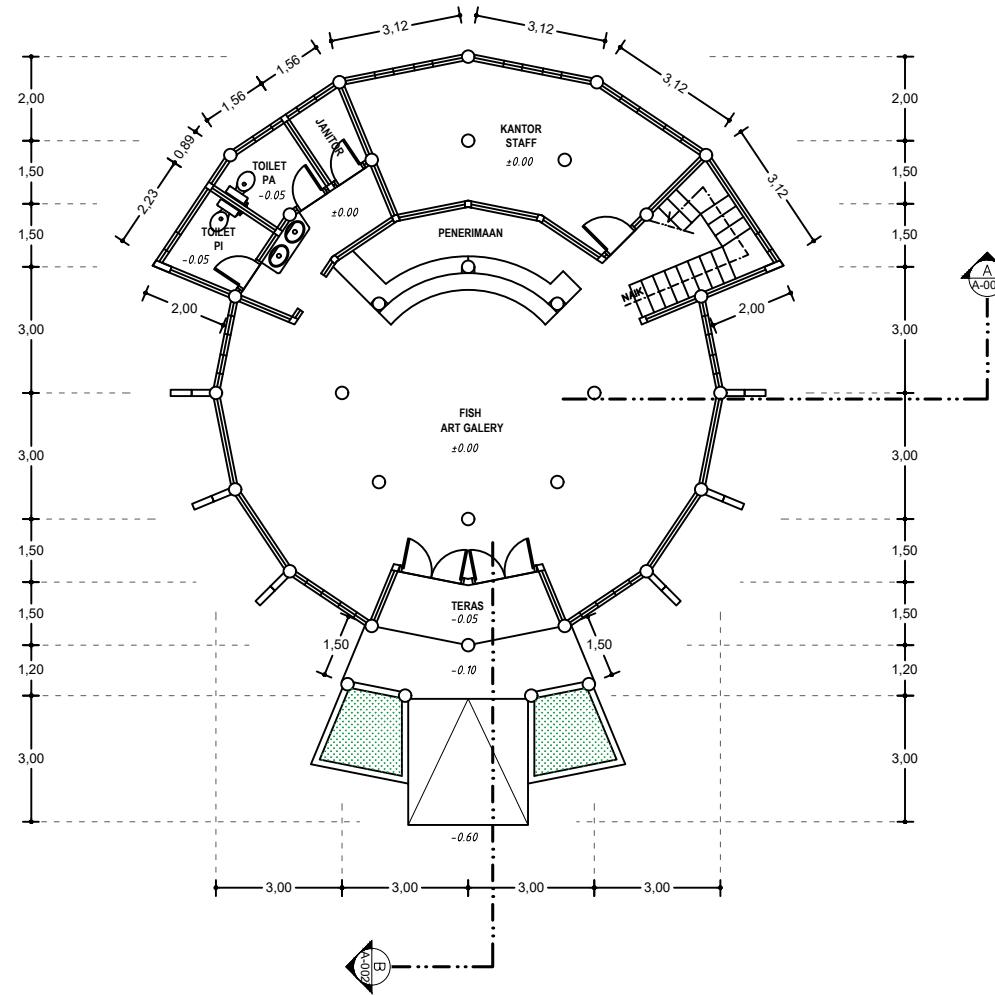


POTONGAN B (A-002) GEDUNG

SKALA 1:75

GEDUNG PENGELOLA

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T 1116051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T, M.T DEKAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, ST, M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, ST, M. URP Pembimbing 2	DENAH DAN TAMPAK	1 : 100		
	JUDUL						NO. LBR	JMH LBR	
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAUA DI KABUPATEN POHJUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR								

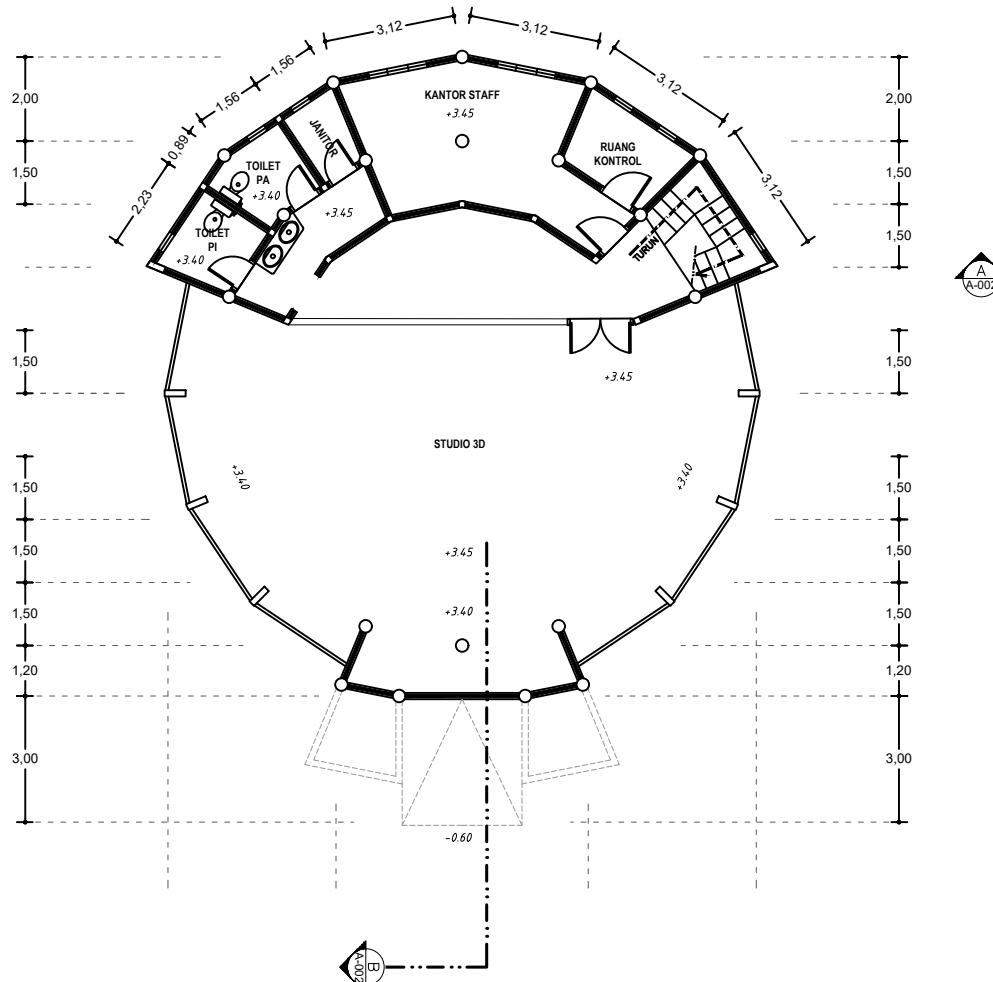


DENAH LANTAI 1

SKALA 1:100

Gedung Fish Art Galery

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022						1 : 100		
	JUDUL						NO. LBR	JMH LBR	
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA DI KABUPATEN POHONUWA DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T11116051	AMELYA INDAH PRATIMI, S.T, M.T DEKAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, ST, M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, ST, M.URF Pembimbing 2	DENAH DAN TAMPAK			

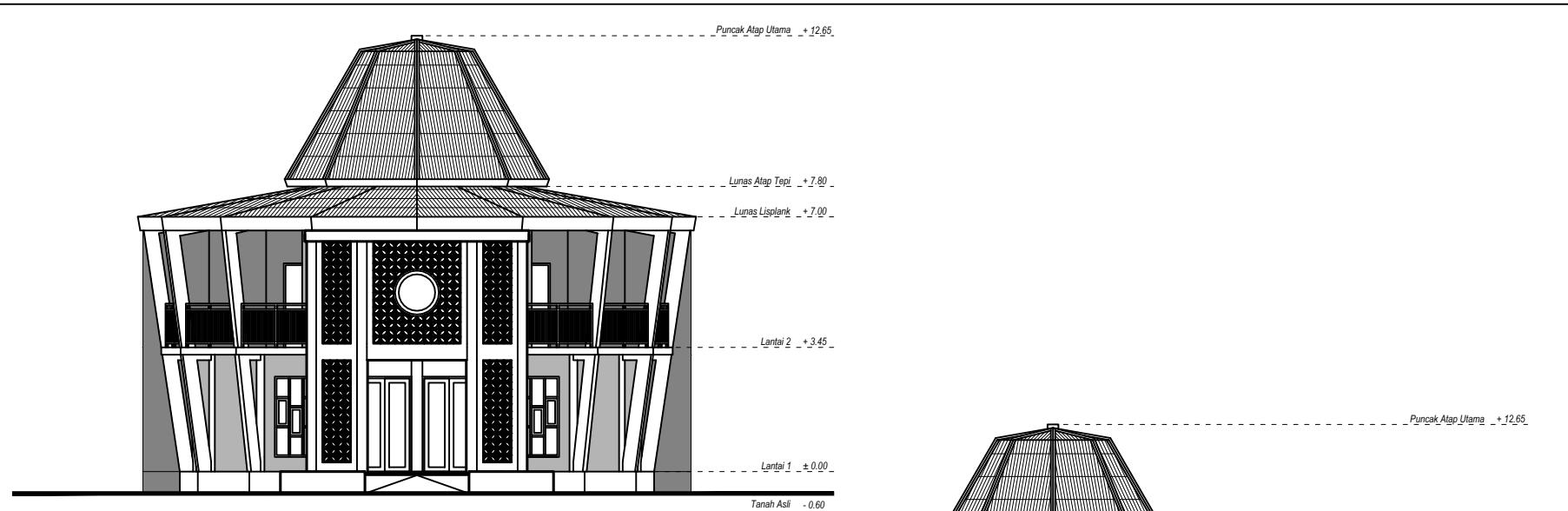


DENAH LANTAI 2

SKALA 1:100

Gedung Fish Art Galery

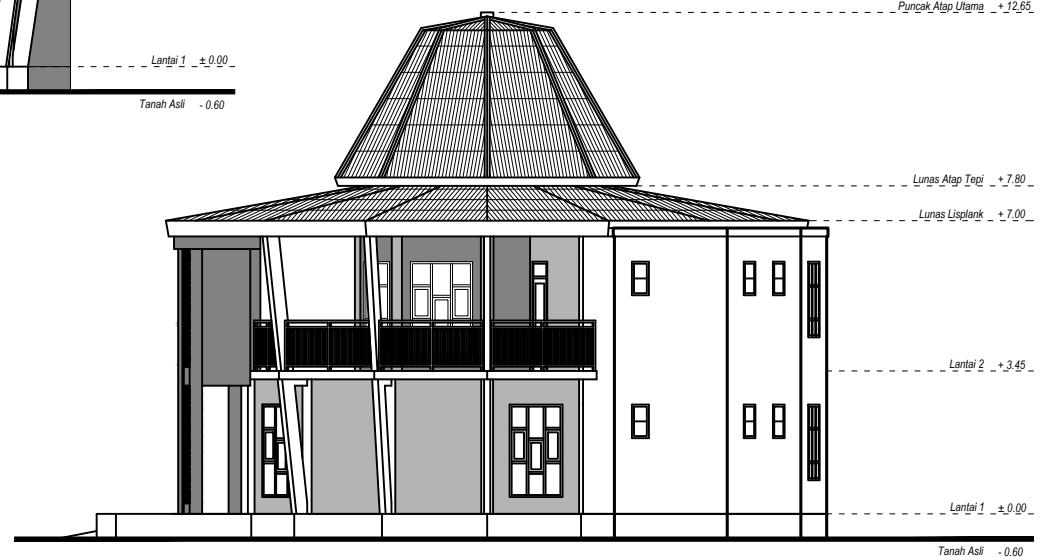
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022						1 : 100		
	JUDUL						NO. LBR	JMH LBR	
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAIDAI DI KABUPATEN POHuwato DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T 11 16 051	AMELYA INDAH PRATIMI, S.T, M.T DEKAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, S.T, M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, S.T, M.URP Pembimbing 2	DENAH DAN TAMPAK			



TAMPAK DEPAN GEDUNG

SKALA 1:75

Gedung Fish Art Galery

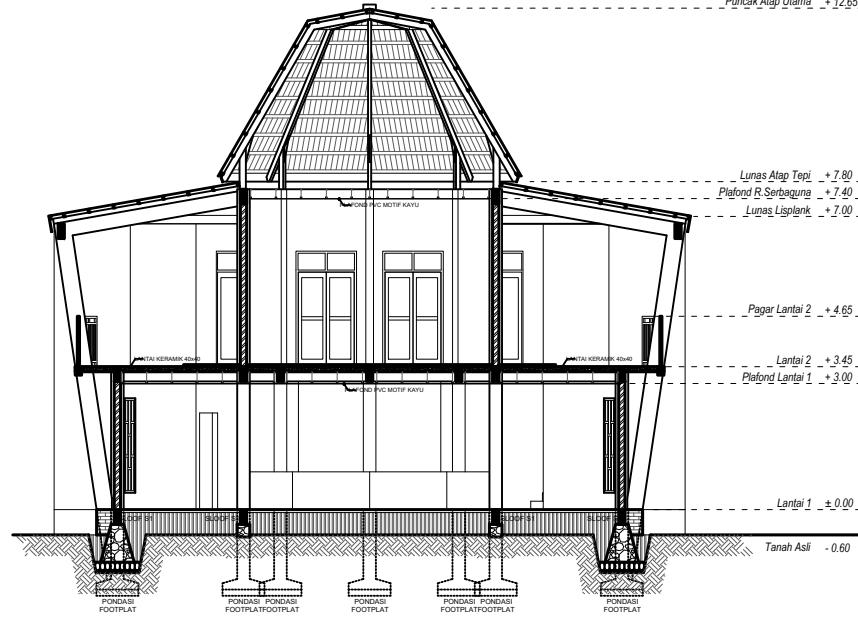


TAMPAK SAMPING GEDUNG

SKALA 1:75

Gedung Fish Art Galery

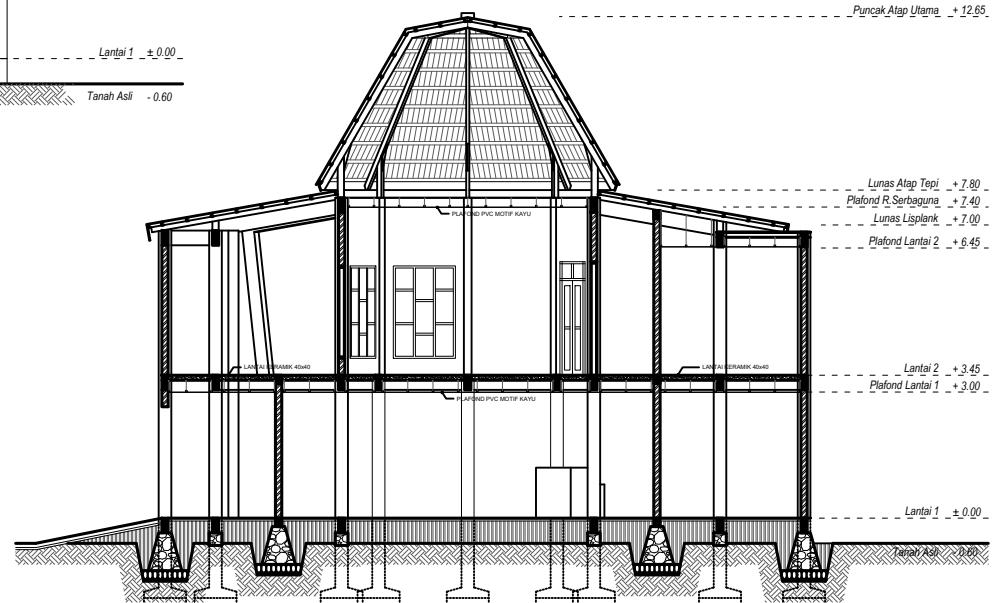
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T 1 1 1 6 0 5 1	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T., M.T DEKAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, S.T., M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, S.T., M. URP Pembimbing 2	DENAH DAN TAMPAK	1 : 100		
	JUDUL						NO. LBR	JMH LBR	
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAUA DI KABUPATEN POHJUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR								



POTONGAN A (A-002) GEDUNG

SKALA 1:75

Gedung Fish Art Galery

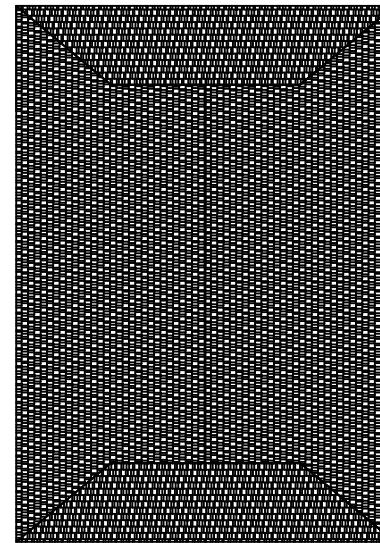
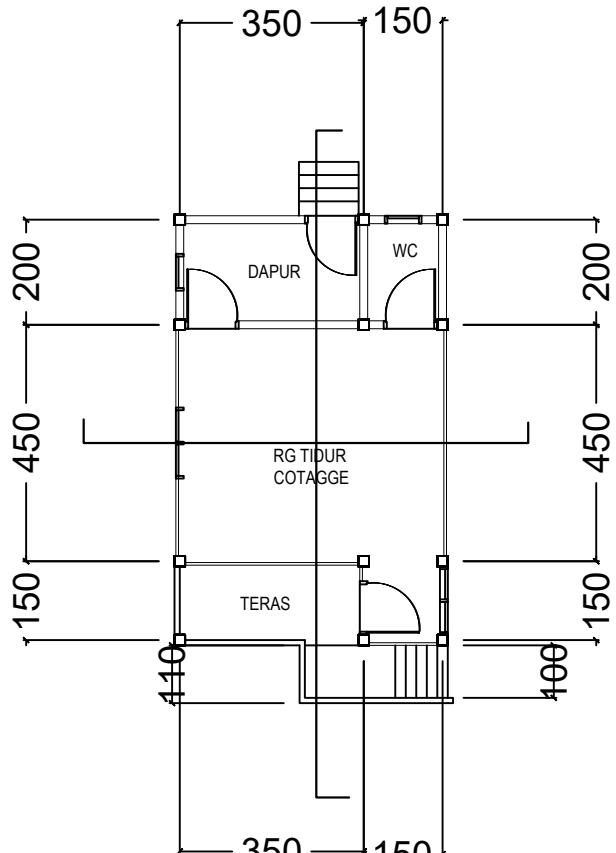


POTONGAN B (A-002) GEDUNG

SKALA 1:75

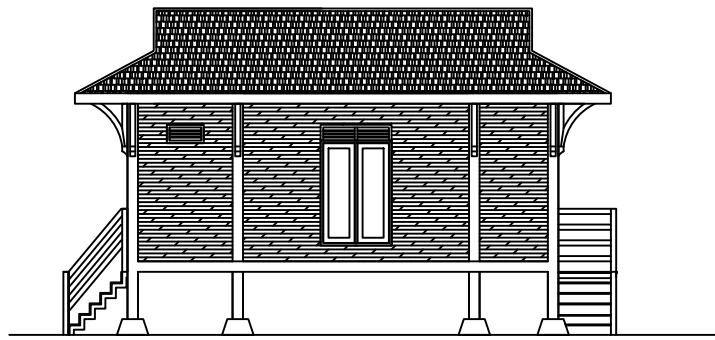
Gedung Fish Art Galery

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022						1 : 100		
	JUDUL						NO. LBR	JMH LBR	
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGOLIA DI KABUPATEN POHuwato DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T 1116051	AMELYA INDAH PRATIMI, S.T., M.T DEKAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, ST., M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, ST., M.URP Pembimbing 2	DENAH DAN TAMPAK			

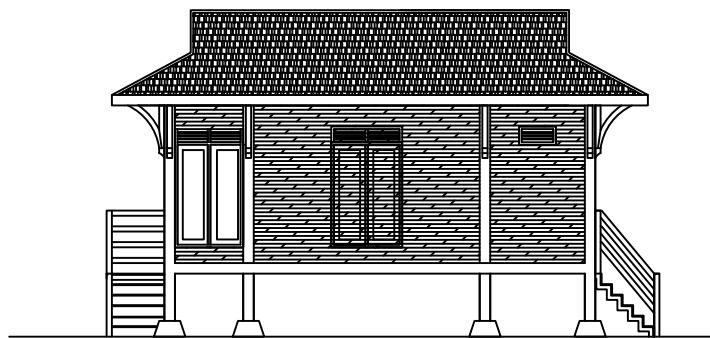


TAMPAK ATAS
Skala. 1 : 100

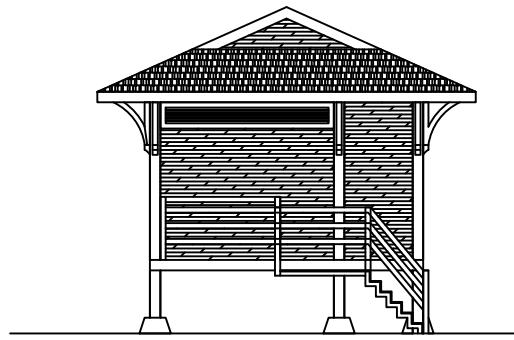
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR DENAH DAN TAMPAK.	SKALA		KETERANGAN		
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T1116051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T., M.	NURMIAH, ST, M.Sc DEKAN FAKULTAS TEKNIK Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, ST, M. URP Pembimbing 2		1 : 100				
	JUDUL						NO. LBR	JMH LBR			
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA DI DESA POHUMATO TIMUR DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR										



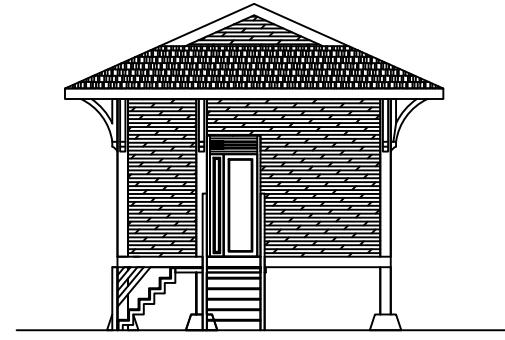
TAMPAK SAMPING KIRI
Skala. 1 : 100



TAMPAK SAMPING KANAN
Skala. 1 : 100

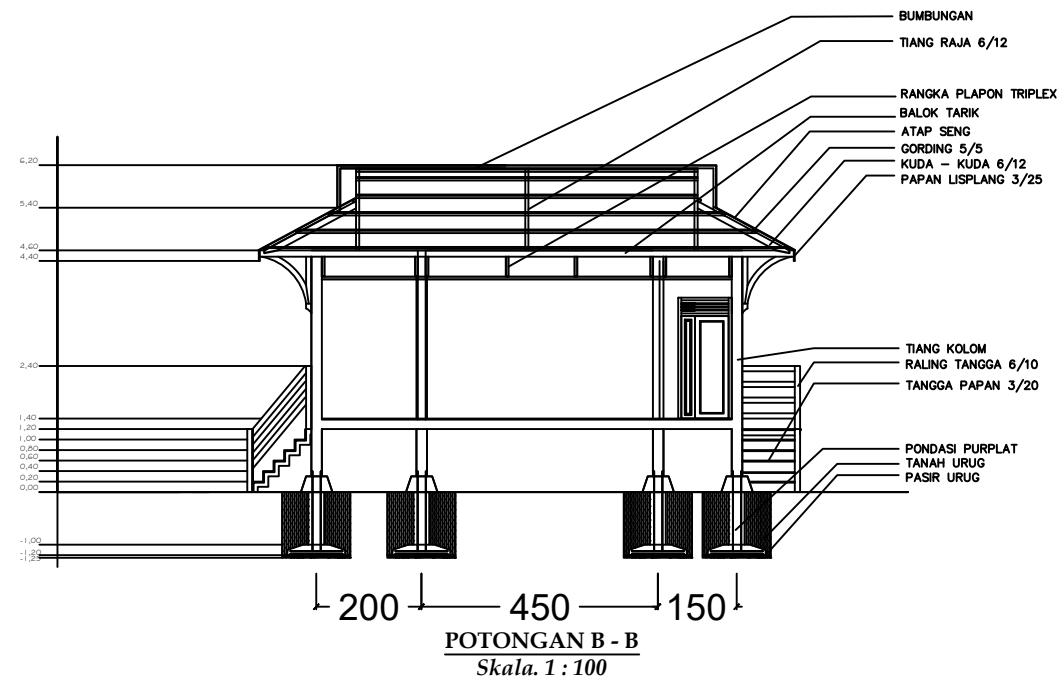
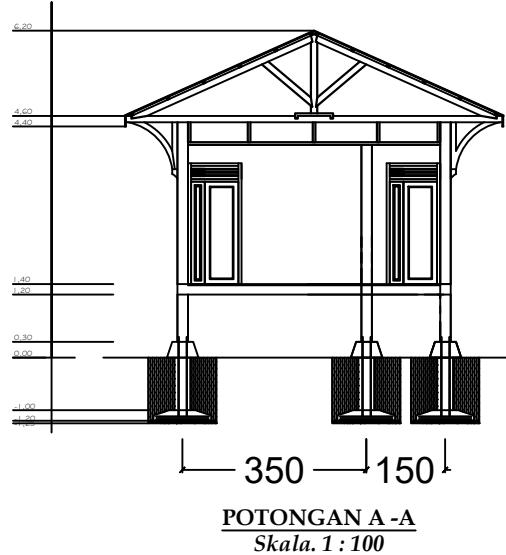


TAMPAK DEPAN
Skala. 1 : 100

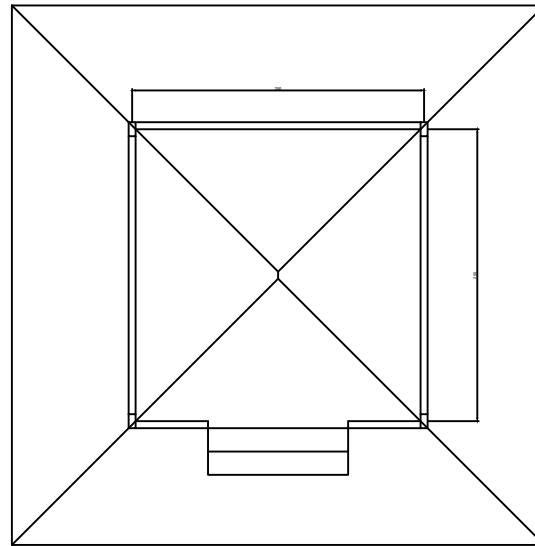


TAMPAK BELAKANG
Skala. 1 : 100

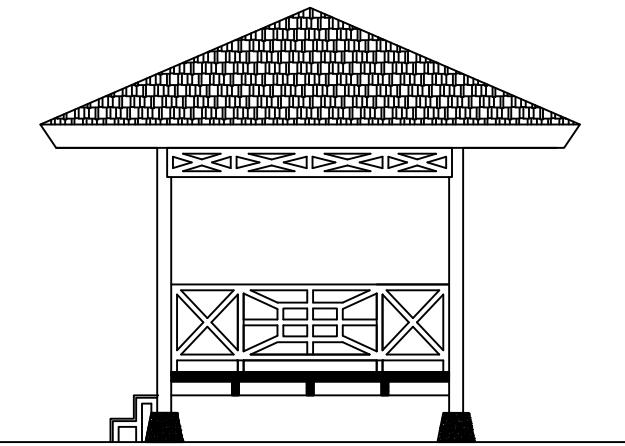
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN					
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T1116051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T., M.T. DEKAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, ST, M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, ST, M. URP Pembimbing 2	DENAH DAN TAMPAK	1 : 100							
	JUDUL						NO. LBR	JMH LBR						
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGGALI DI DESA POHUMATO TIMUR DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR													



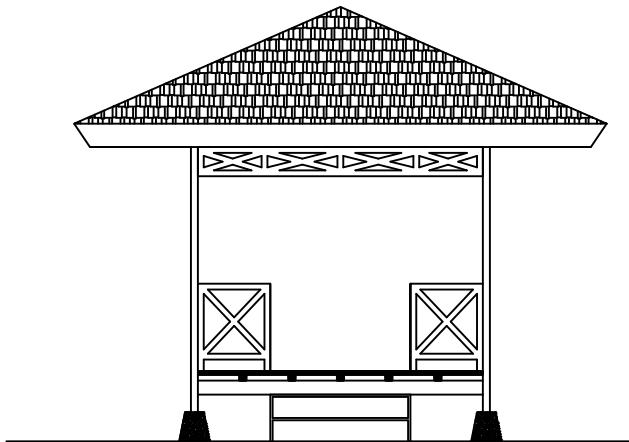
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING	GAMBAR	SKALA	KETERANGAN
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T 11 16 051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T., M.T DEKAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, ST, M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, ST, M. URP Pembimbing 2	I : 100	
	JUDUL					NO. LBR	
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAIA DI DESA POHUMATO TIMUR DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR					JMH LBR	



DENAH GAZEBO



TAMPAK SAMPING KIRI,KANAN

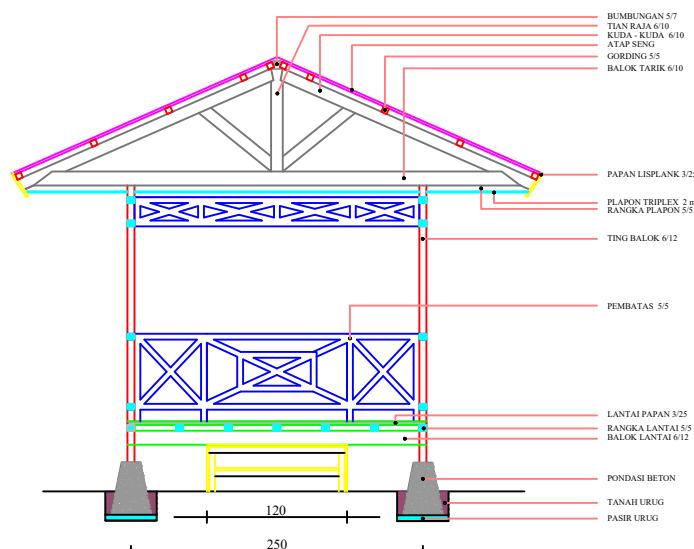


TAMPAK DEPAN

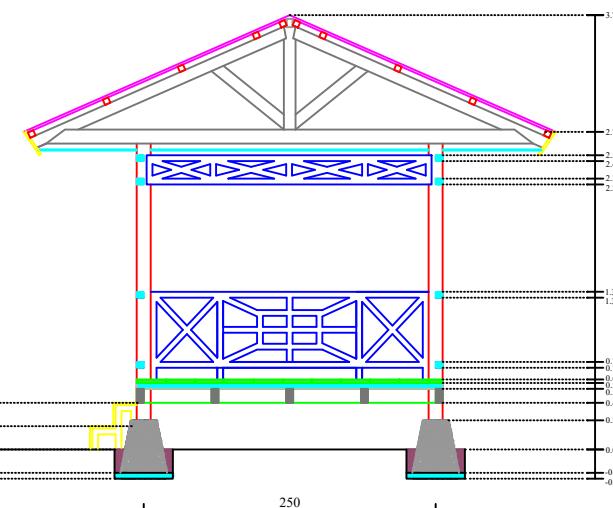
DENAH, TAMPAK, POTONGAN

SKALA 1 : 100

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022					DENAH DAN TAMPAK.	1 : 100		
	JUDUL						NO. LBR		
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAUA DI DESA POHUMOWA TIMUR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : TII 16 051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T., M.T DILAKUKAN DI FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, ST, M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, ST, M.URP Pembimbing 2				



POTONGAN A-A

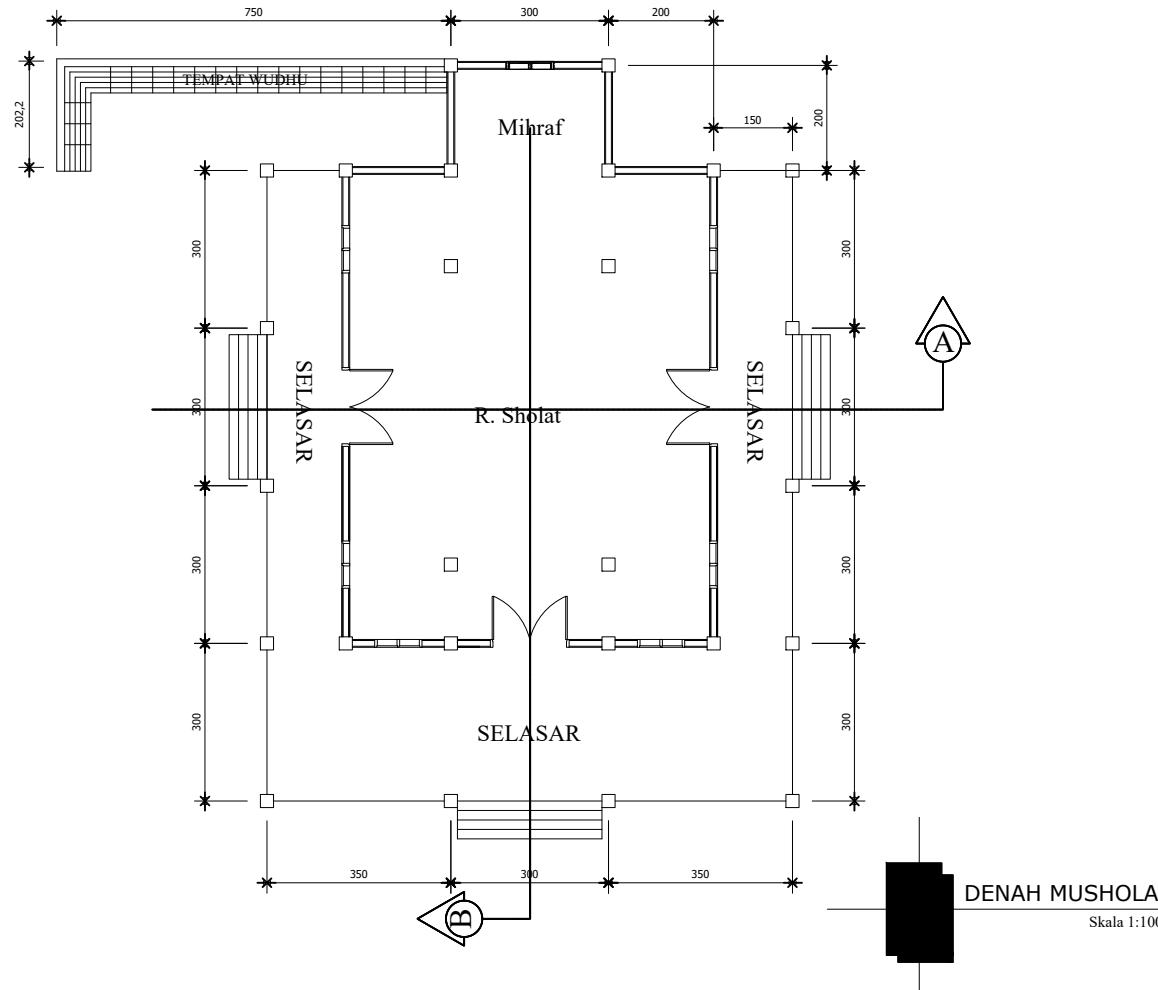


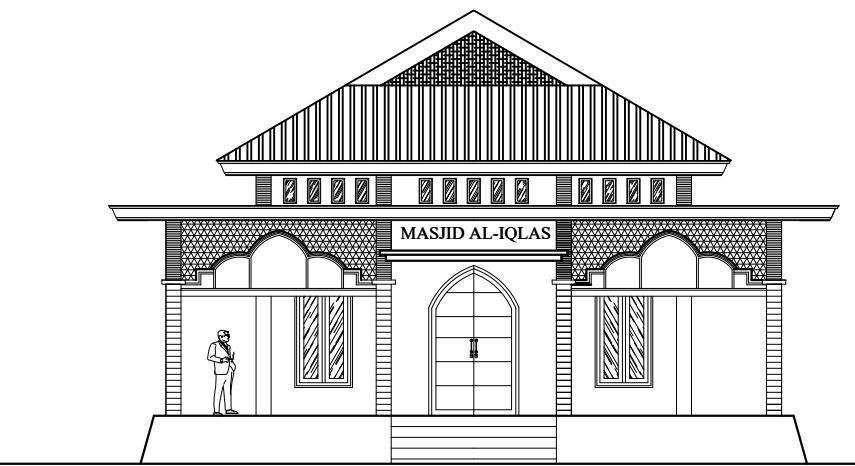
POTONGAN B-B

DENAH,TAMPAK,POTONGAN

SKALA 1 : 100

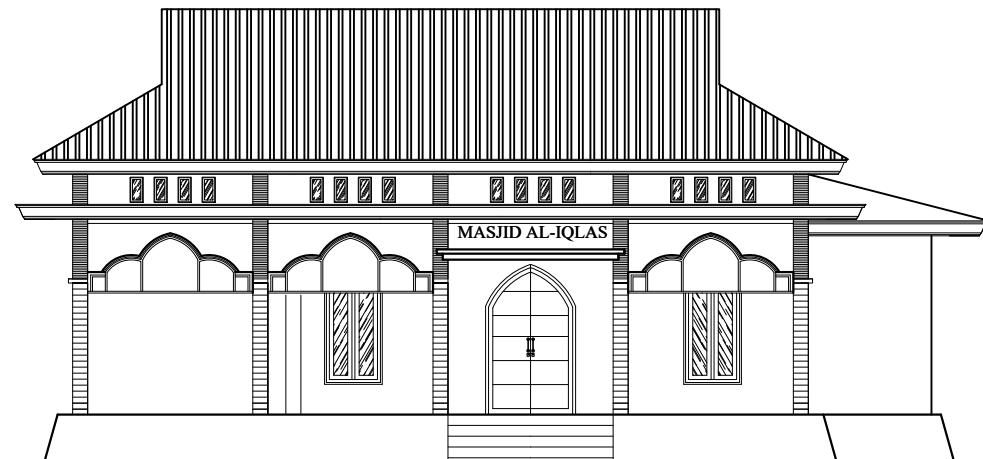
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T1116051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T., M.T DEKAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, ST, M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, ST, M. URP Pembimbing 2	1 : 100		DENAH DAN TAMPAK	
	JUDUL					NO. LBR	JMH LBR		
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGALA DI DESA POHUMATO TIMUR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR								





TAMPAK DEPAN

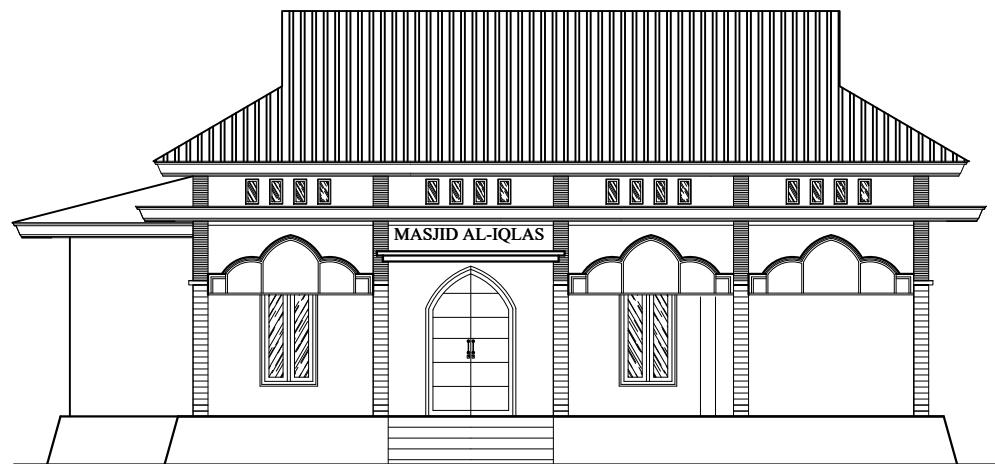
Skala 1:100



TAMPAK KIRI

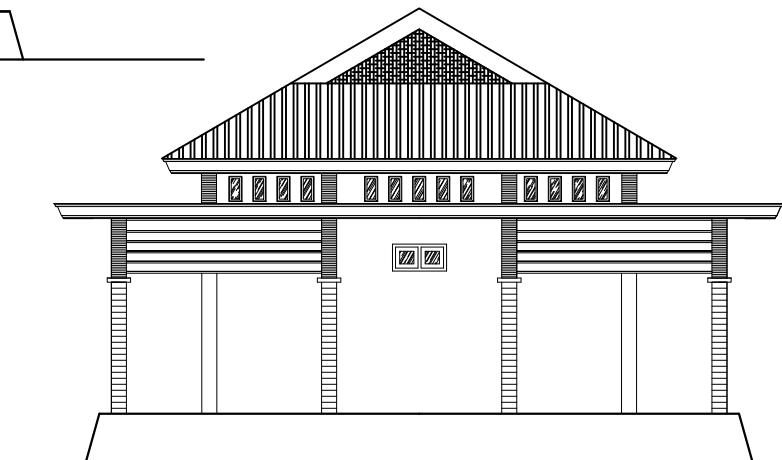
Skala 1:100

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR		MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN					
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022							I : 100							
	JUDUL		SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T1116051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T., M.T DEKAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, ST, M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, ST, M.URP Pembimbing 2	DENAH DAN TAMPAK	NO. LBR							
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA DI KABUPATEN POHuwato DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR														



TAMPAK KANAN

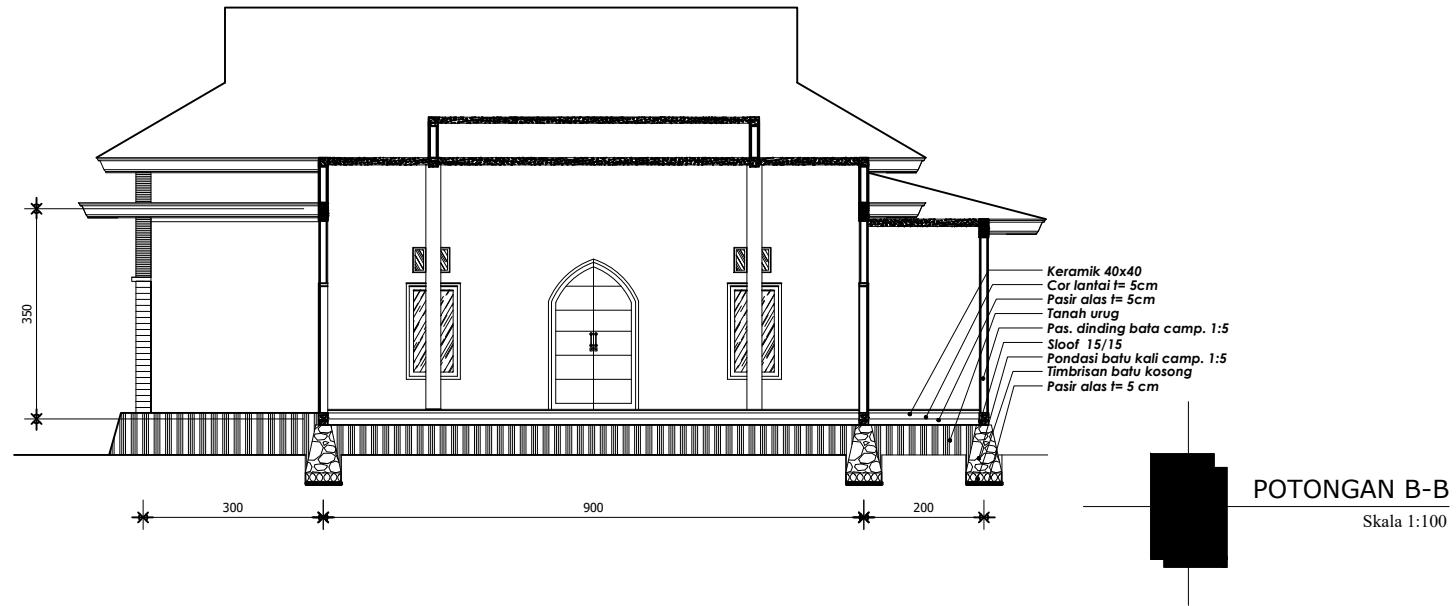
Skala 1:100



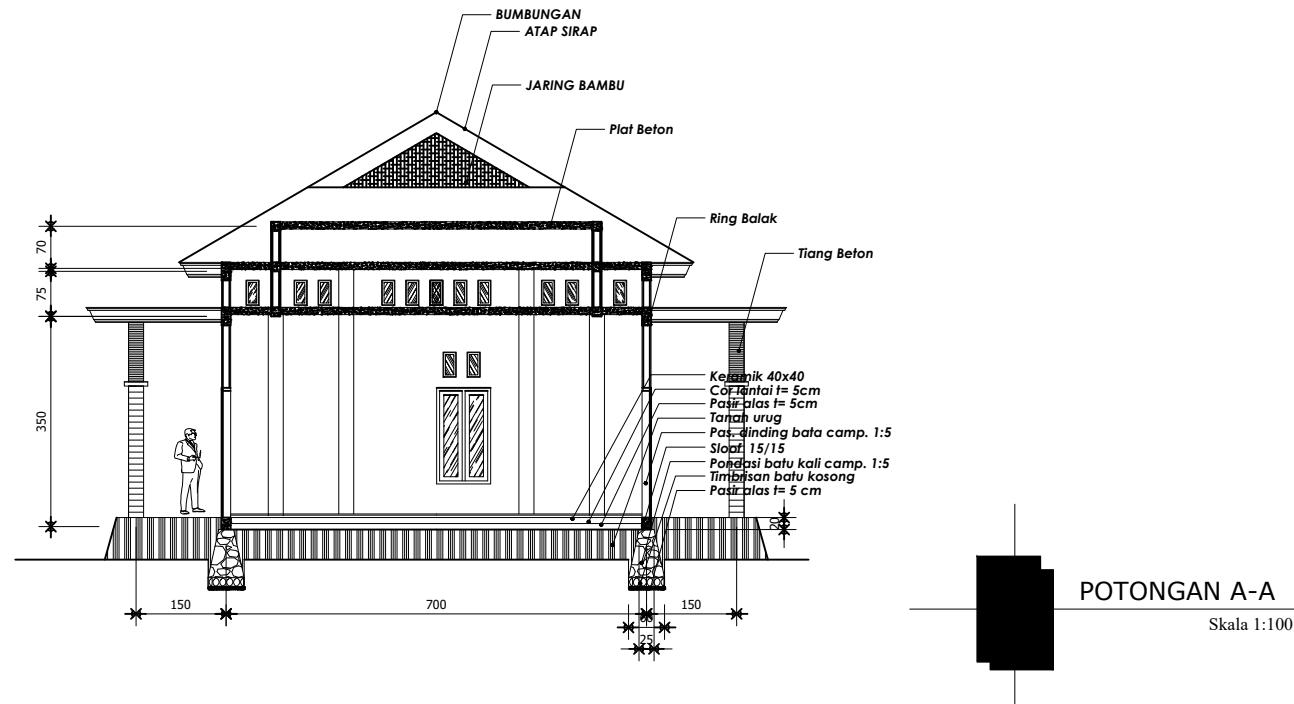
TAMPAK BELAKANG

Skala 1:100

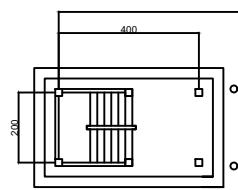
 UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO <small>FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR</small>	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN					
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022	SITI ASIATUL SAVITRI <small>Nim : T 1 1 1 6 0 5 1</small>	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T., M.T <small>DEKAN FAKULTAS TEKNIK</small>	NURMIAH, S.T., M.Sc <small>Pembimbing 1</small>	INDRIANI UMAR, S.T., M. URP <small>Pembimbing 2</small>	DENAH DAN TAMPAK	1 : 100							
	JUDUL						NO. LBR	JMH LBR						
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA DI KABUPATEN POHuwato DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR													



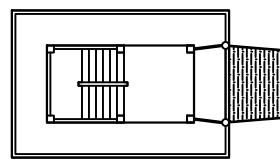
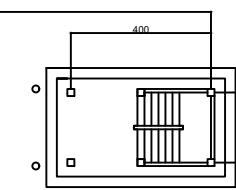
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN						
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T 1 1 16 05 1	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T., M.T DEKAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, ST, M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, ST, M.URP Pembimbing 2	DENAH DAN TAMPAK	1 : 100								
	JUDUL						NO. LBR								
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA DI KABUPATEN POHuwato DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR						JMH LBR								



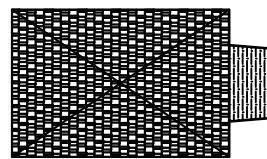
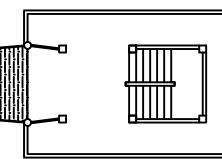
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022			NURMIAH,ST,M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR,ST,M.URP Pembimbing 2	DENAH DAN TAMPAK	1 : 100		
	JUDUL						NO. LBR	JMH LBR	
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA DI KABUPATEN POHONUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITKTUR VERNAKULAR	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T 1 1 16 051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T, M.T DEKAN FAKULTAS TEKNIK						



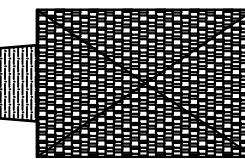
DENAH
Skala. 1 : 100



DENAH LANTAI 2
Skala. 1 : 100



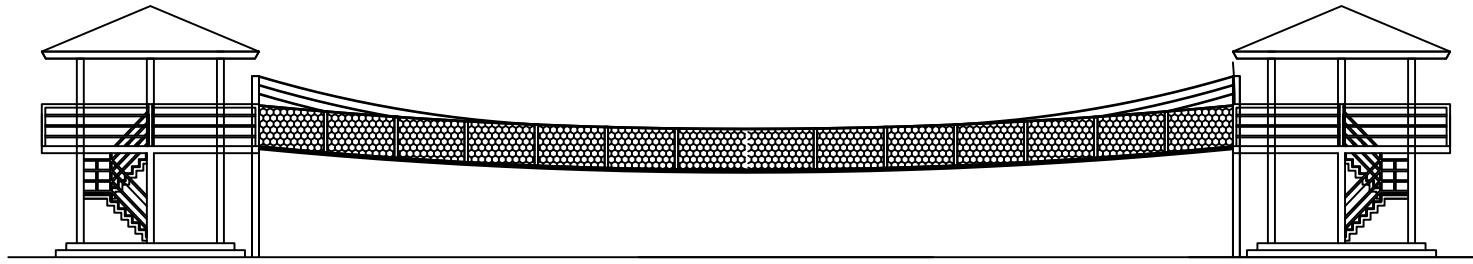
TAMPAK ATAS
Skala. 1 : 100



DENAH BANGUNAN PLAY GROUND

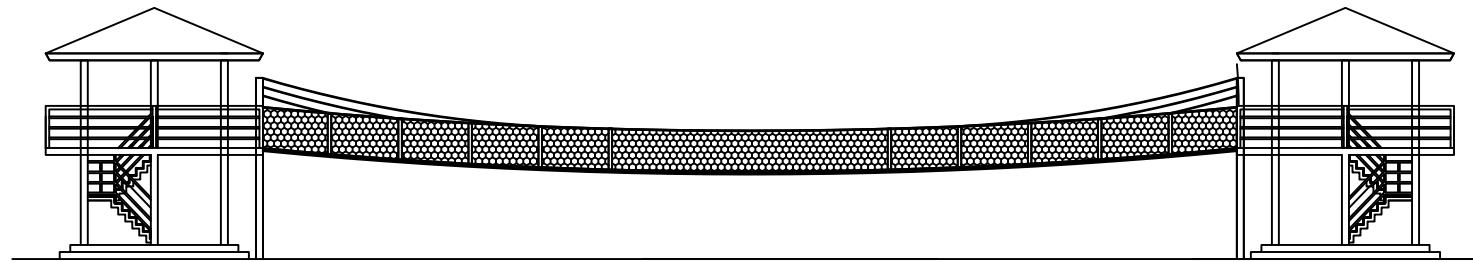
SKALA 1 : 100

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN	
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T1116051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T., M.T DEKAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, S.T., M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, S.T., M. URP Pembimbing 2	DENAH DAN TAMPAK	1 : 100			
	JUDUL						NO. LBR	JMH LBR		
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA DI DESA POHUVATO TIMUR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR									



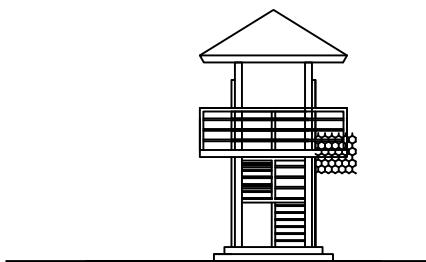
TAMPAK DEPAN

Skala. 1 : 100



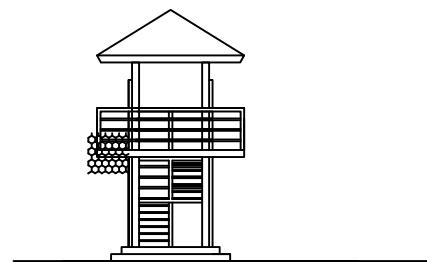
TAMPAK BELAKANG

Skala. 1 : 100



TAMPAK SAMPING KIRI

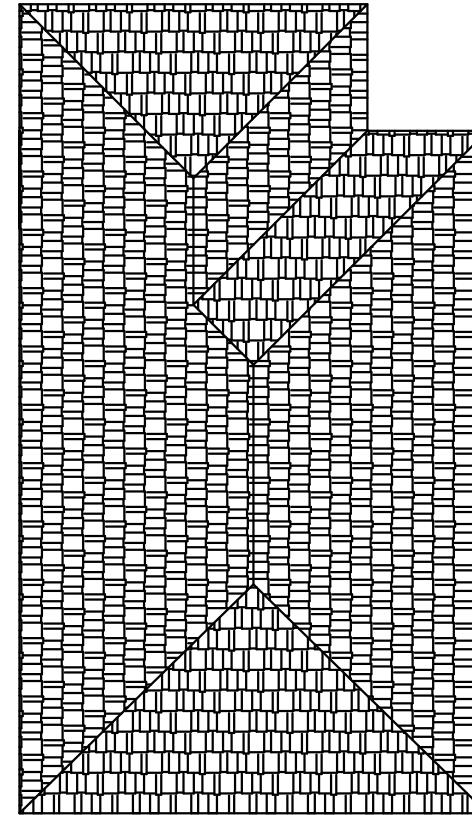
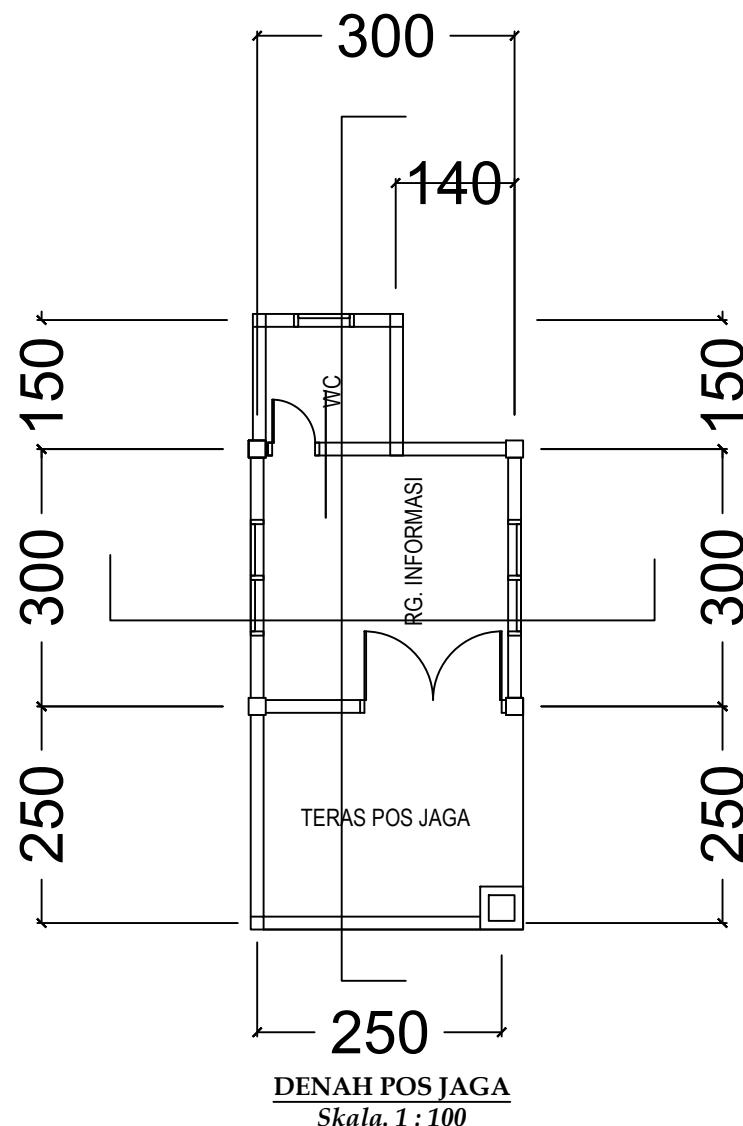
Skala. 1 : 100



TAMPAK SAMPING KANAN

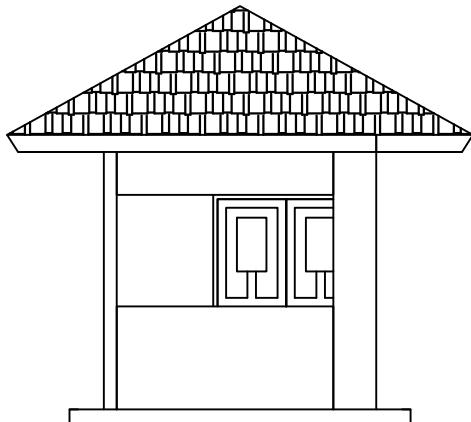
Skala. 1 : 100

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN	
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T1116051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T., M.T DEKAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, ST, M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, ST, M. URP Pembimbing 2	DENAH DAN TAMPAK	1 : 100			
	JUDUL						NO. LBR	JMH LBR		
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAIA DI DESA POHUVATO TIMUR, DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR									



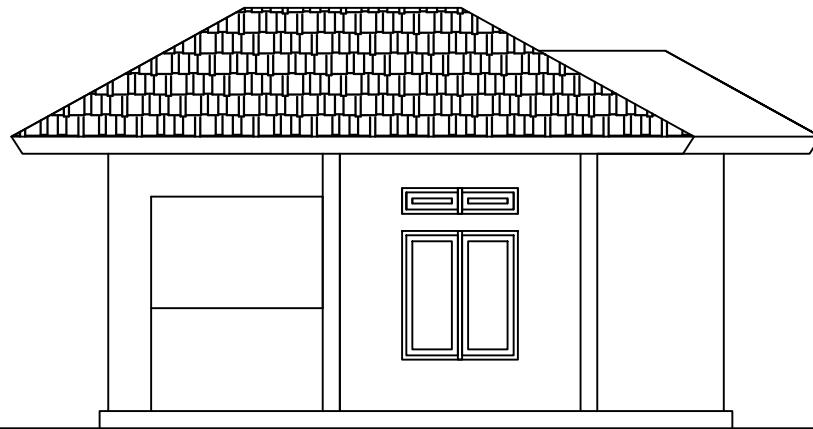
TAMPAK ATAS
Skala. 1 : 100

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING	GAMBAR	SKALA	KETERANGAN
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T1116051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T., M.T DEKAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, ST. M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, ST. M. URP Pembimbing 2	DENAH DAN TAMPAK	1 : 100
	JUDUL						NO. LBR
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA DI DESA POHUVATO TIMUR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR						JMH LBR



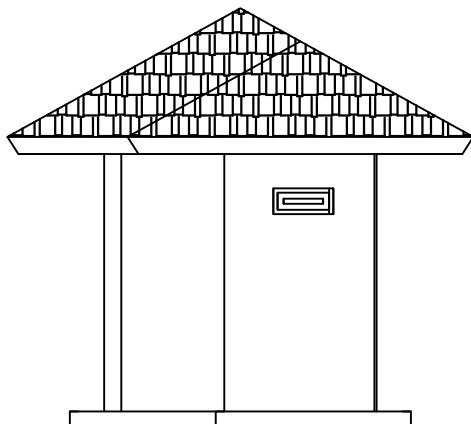
TAMPAK DEPAN

Skala. 1 : 100



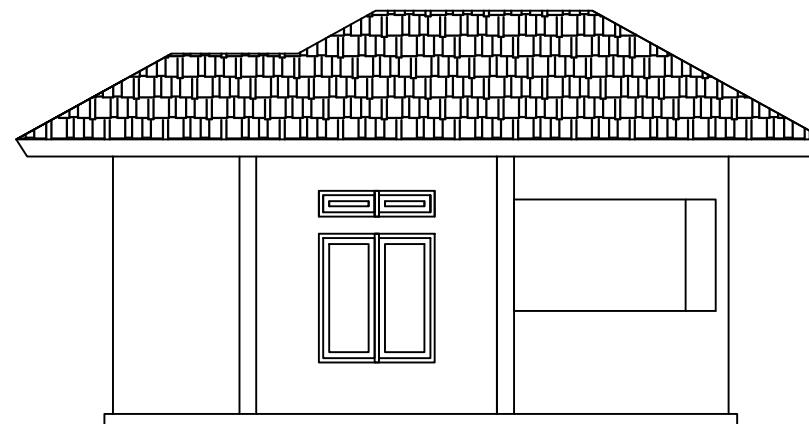
TAMPAK SAMPING KIRI

Skala. 1 : 100



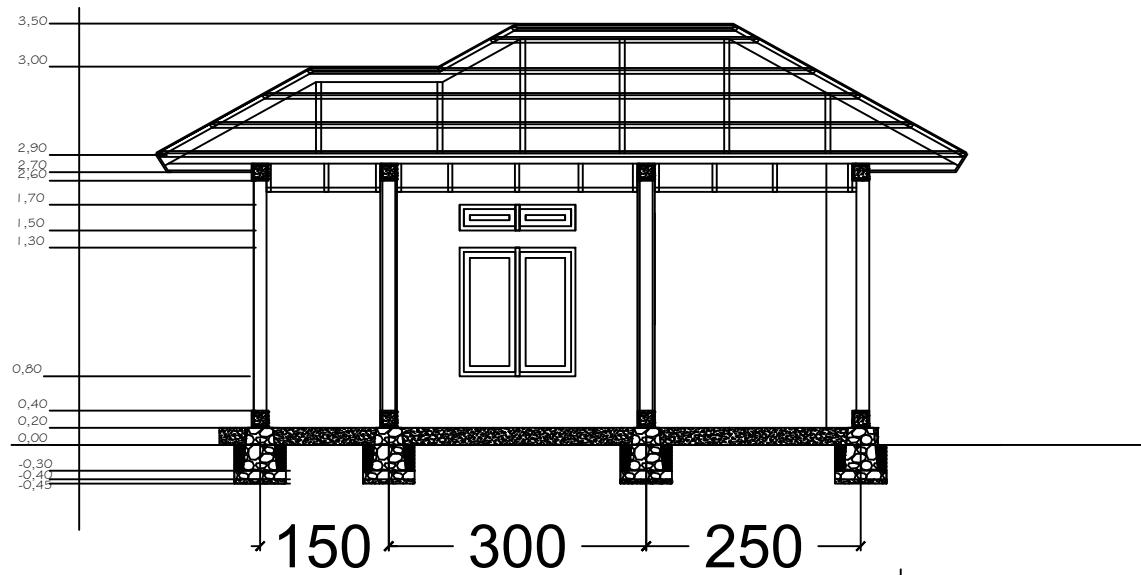
TAMPAK BELAKANG

Skala. 1 : 100

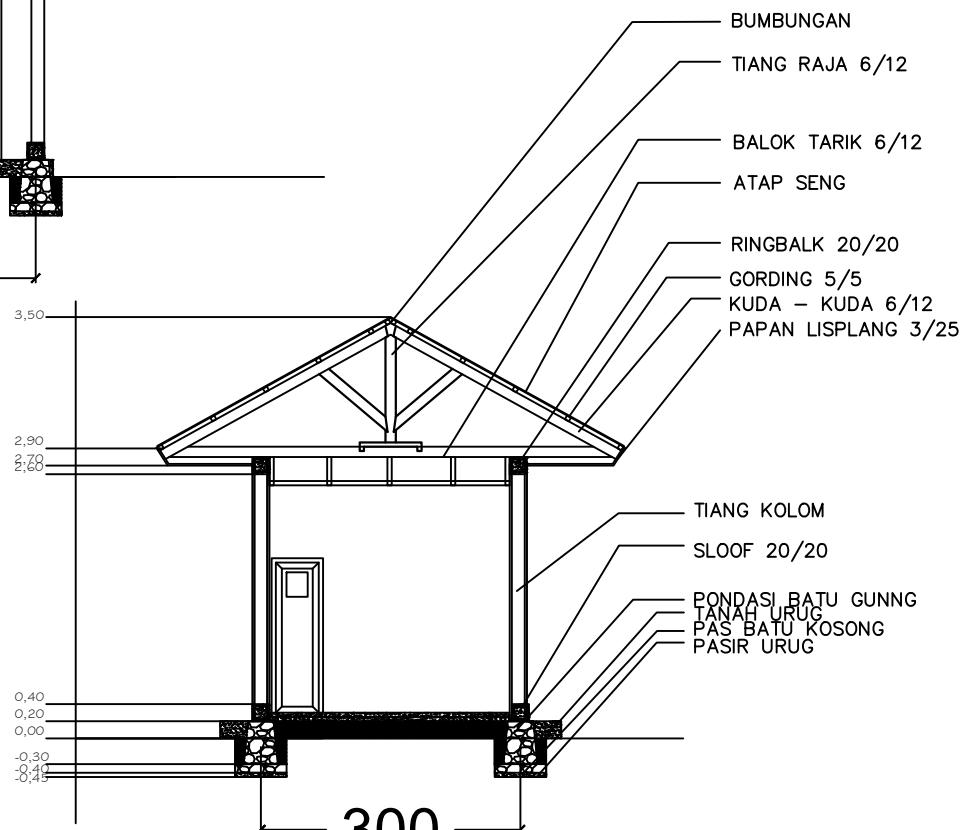


TAMPAK SAMPING KANAN

Skala. 1 : 100

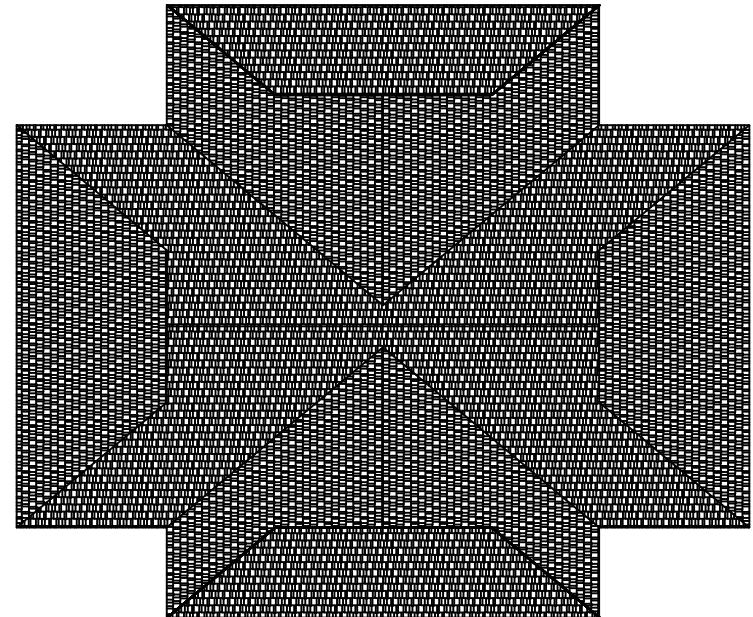
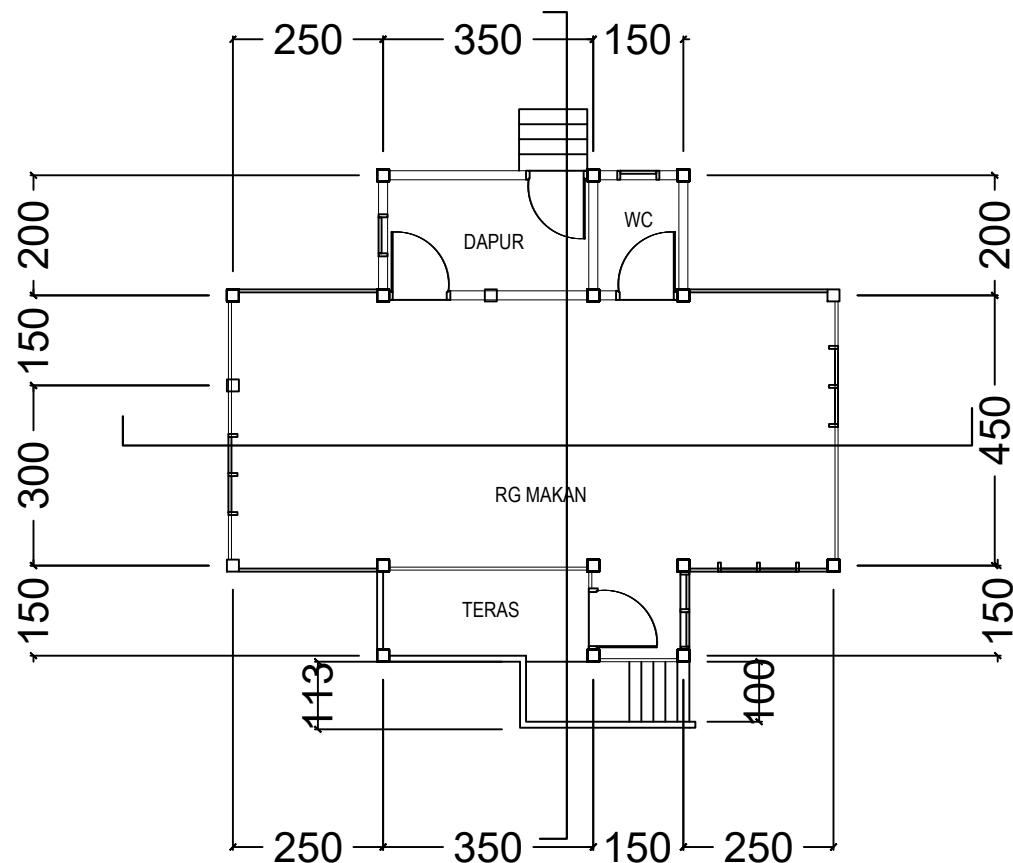


POTONGAN B - B
Skala. 1 : 100



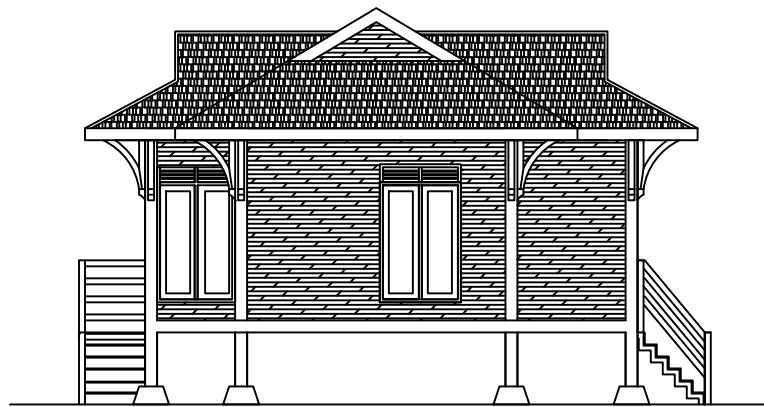
POTONGAN A -A
Skala. 1 : 100

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022						1 : 100		
	JUDUL						NO. LBR	JMH LBR	
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA DI DESA POHUVUATU TIMUR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T111605	AMELYA INDAH PRATIMI, S.T., M.T DEKAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, S.T., M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, S.T., M.URP Pembimbing 2	DENAH DAN TAMPAK.			

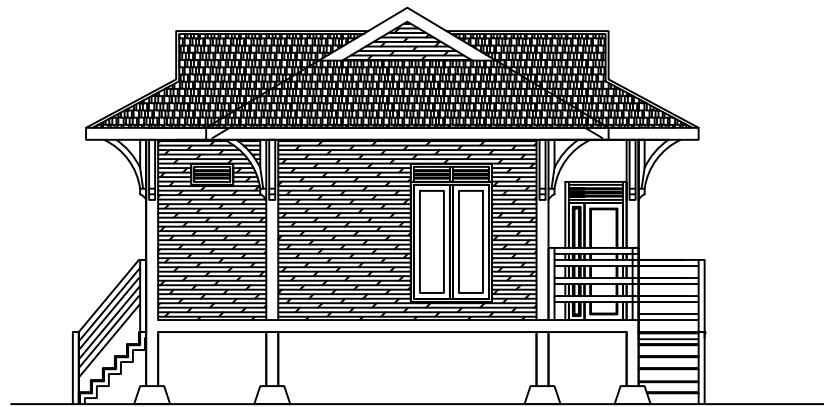


TAMPAK ATAS
Skala. 1 : 100

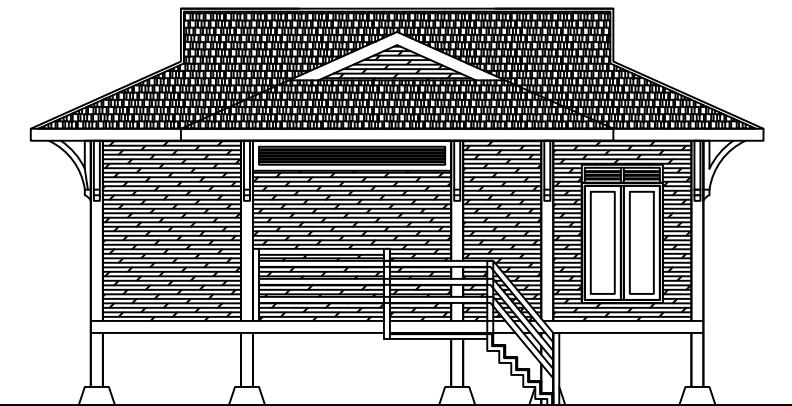
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN
				PERIODE TAHUN AJARAN 2022	JUDUL		1 : 100		
	PERENCANAAN WISATA PEMANGUNAN MONGAIA DI KABUPATEN POHUVATO DENGAN PENDekATAN ARSITEKturn VERNAKULAR	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T1116051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T., M.T DEKAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, ST. M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, ST. M. URP Pembimbing 2	DENAH DAN TAMPAK	NO. LBR	JMH LBR	



TAMPAK SAMPING KIRI
Skala. 1 : 100



TAMPAK SAMPING KANAN
Skala. 1 : 100

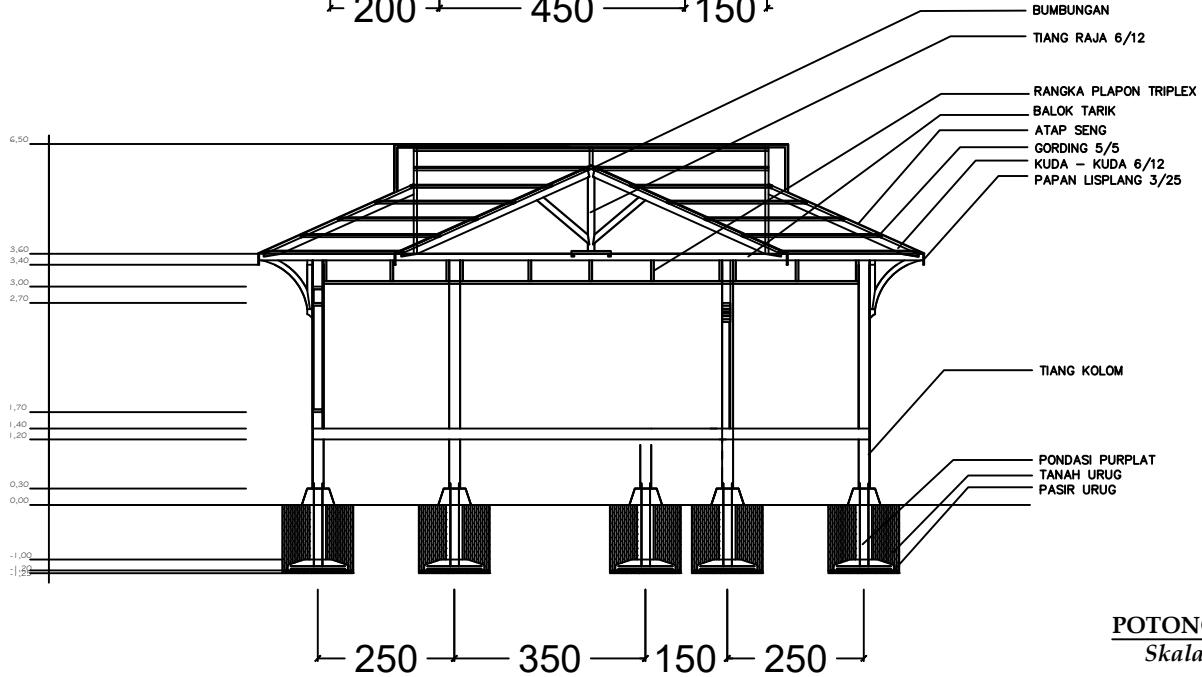
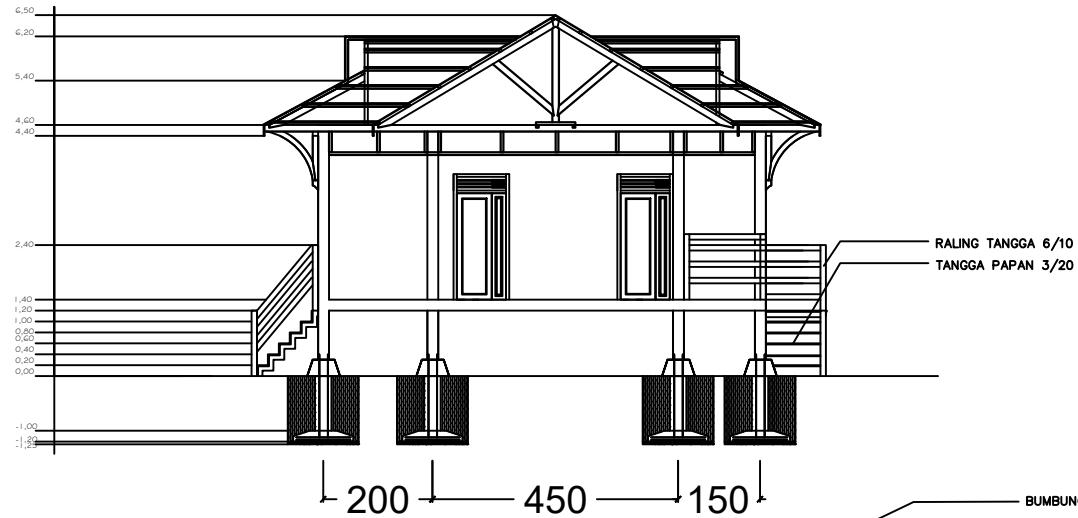


TAMPAK DEPAN
Skala. 1 : 100

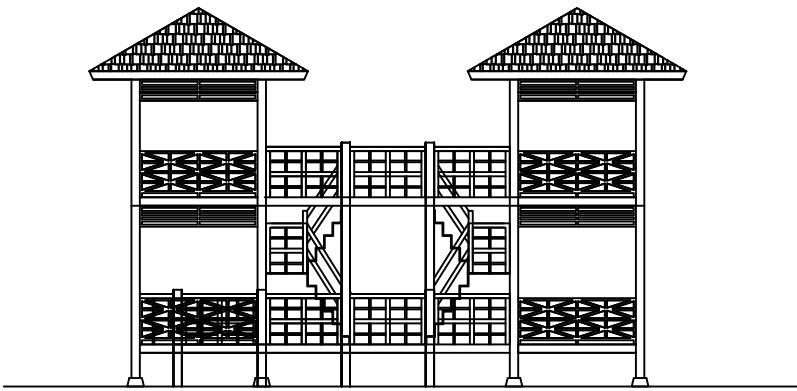
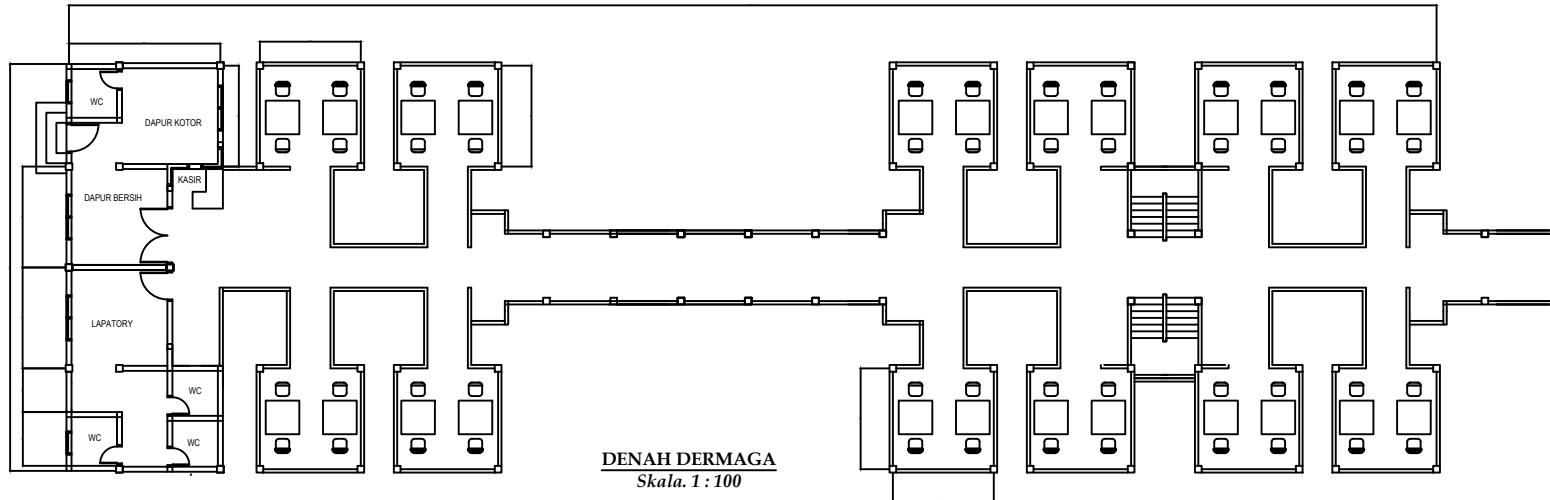


TAMPAK BELAKANG
Skala. 1 : 100

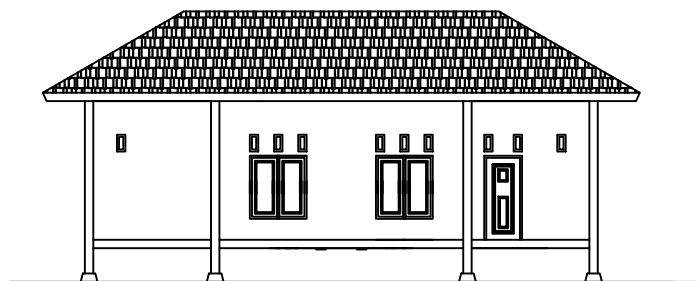
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR		MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN				
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022							1 : 100						
	JUDUL													
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA DI KABUPATEN POHJUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR		SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T1116051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T., M.T DEKAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, ST, M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, ST, M. URP Pembimbing 2		DENAH DAN TAMPAK						
								NO. LBR	JMH LBR					



UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T1116051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T., M.T DEKAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, S.T., M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, S.T., M. URP Pembimbing 2	DENAH DAN TAMPAK	1 : 100		
	JUDUL						NO. LBR	JMH LBR	
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA DI KABUPATEN POHuwato DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR								

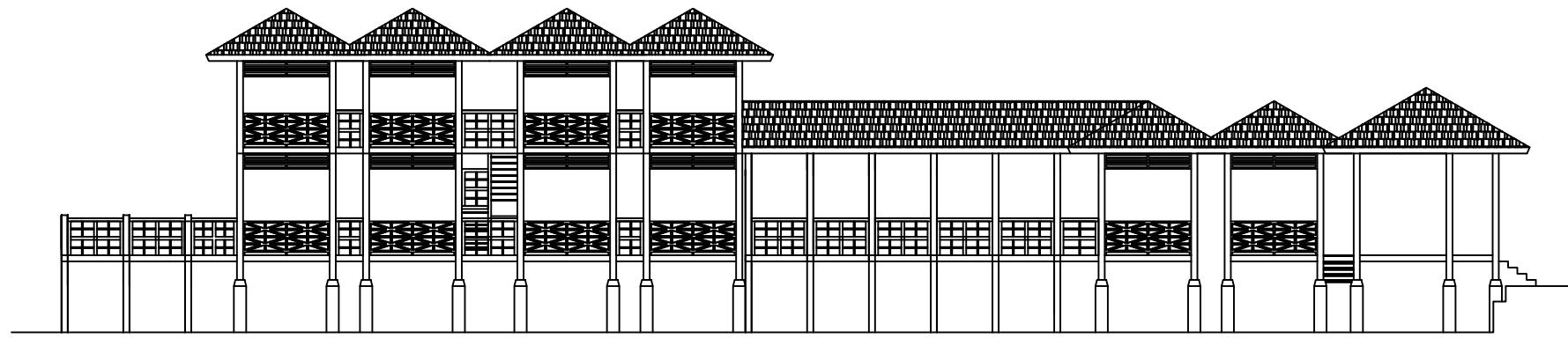


TAMPAK DEPAN



TAMPAK DEPAN
Skala. 1 : 100

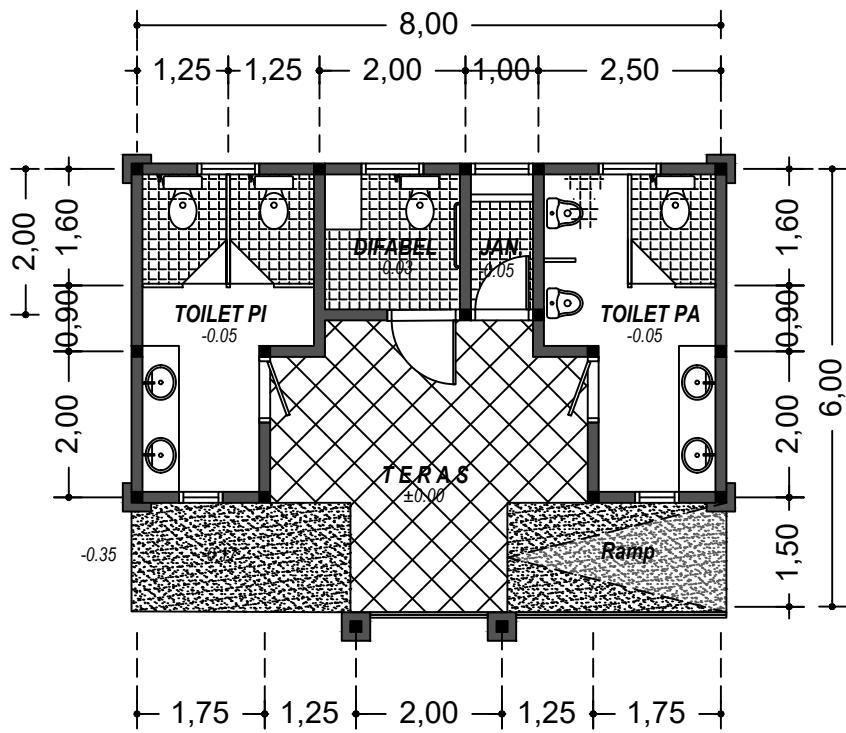
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022						1 : 100		
	JUDUL						NO. LBR	JMH LBR	
	FERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA DI KABUPATEN POHOKUATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T1116051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T.,M.T DEKAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH,ST.,M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR,ST.,M.URP Pembimbing 2	DENAH DAN TAMPAK			



TAMPAK SAMPING

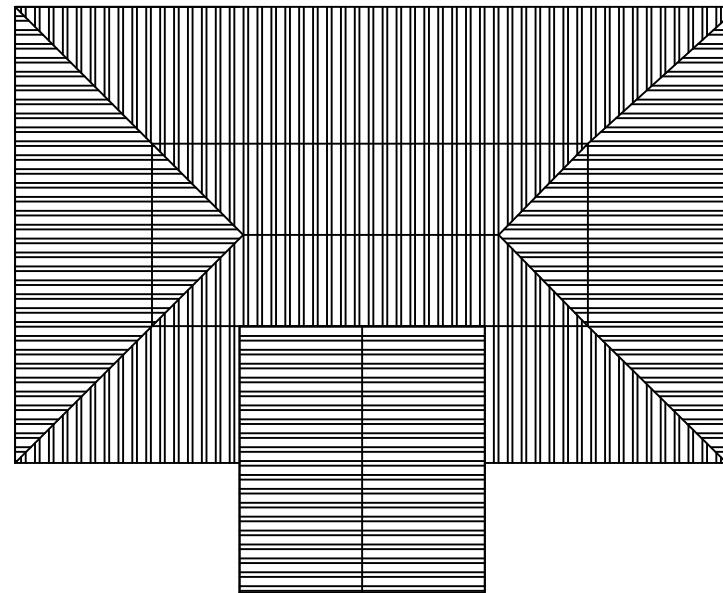
Skala. 1 : 100

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		DENAH DAN TAMPAK.	SKALA		KETERANGAN						
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T1116051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T., M.T DEKAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, ST, M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, ST, M. URP Pembimbing 2		1 : 100								
	JUDUL						NO. LBR	JMH LBR							
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA DI KABUPATEN POHuwato DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR														



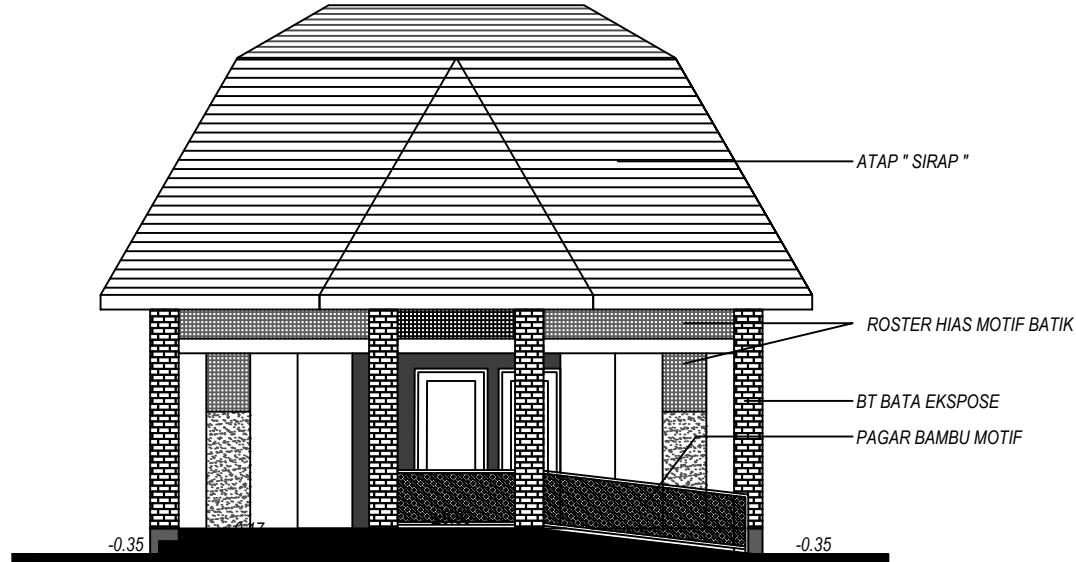
DENAH TOILET

SKALA 1 : 100



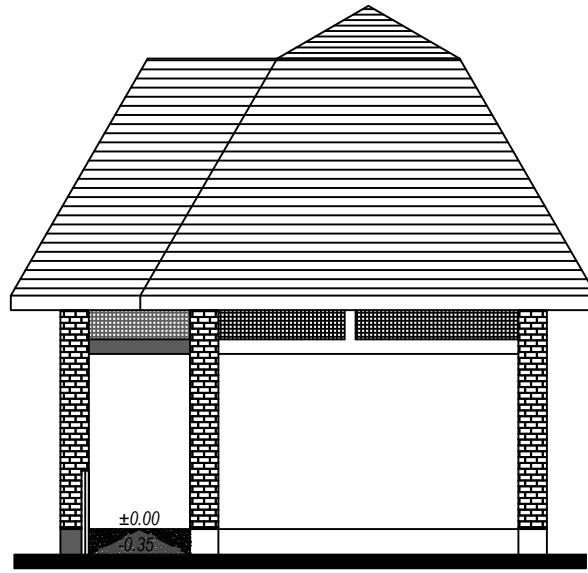
LUAS TOILET = 46 m²

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING	GAMBAR	SKALA	KETERANGAN	
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T1116051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T., M. DEKAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, ST. M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, ST. M. URP Pembimbing 2	I : 100		
	JUDUL					DENAH DAN TAMPAK		
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAIA DI DESA POHUVATO TIMUR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR							



TAMPAK DEPAN TOILET

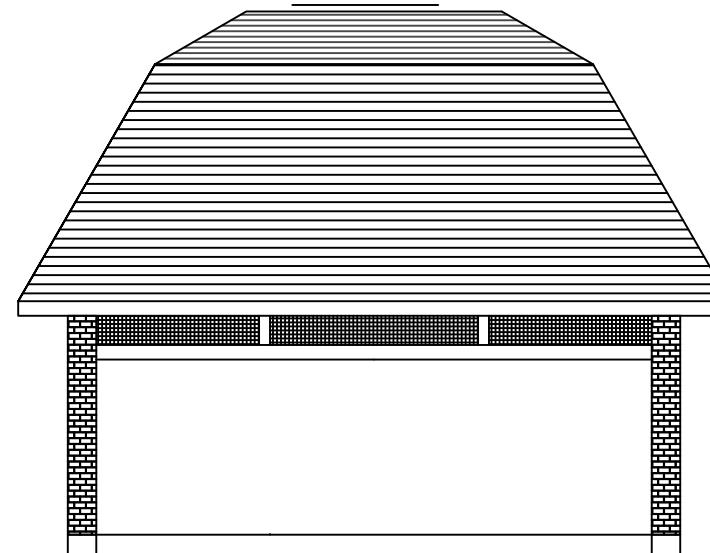
SKALA 1 : 100



TAMPAK SAMPING TOILET

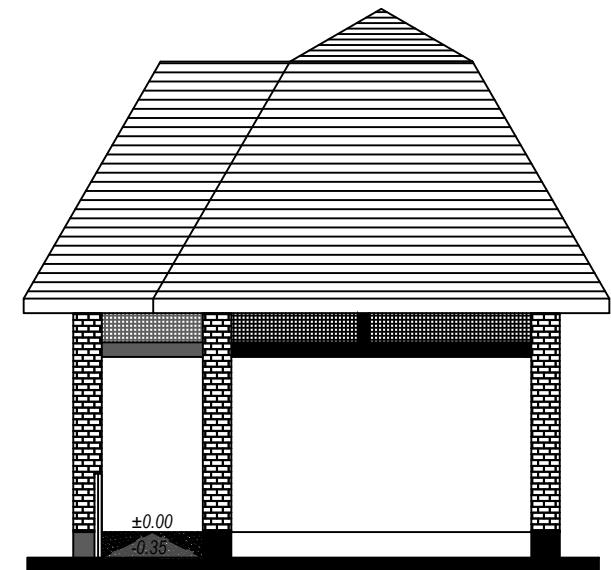
SKALA 1 : 100

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022					DENAH DAN TAMPAK	1 : 100		
	JUDUL						NO. LBR	JMH LBR	
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA DI DESA POHUVATO TIMUR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : TII 16051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T., M.T. DERAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, ST, M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, ST, M.URP Pembimbing 2				



TAMPAK BELAKANG

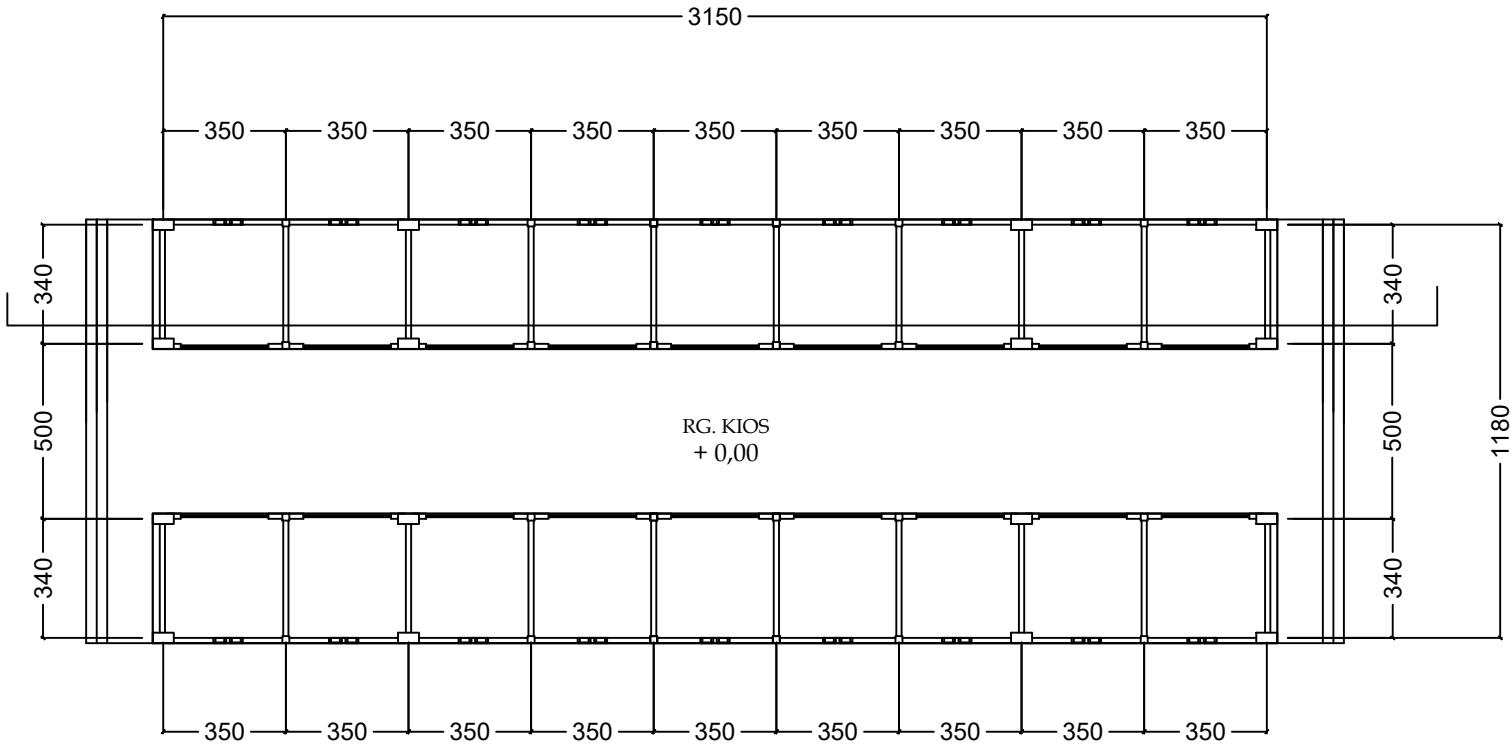
SKALA 1 : 100



TAMPAK SAMPING TOILET

SKALA 1 : 100

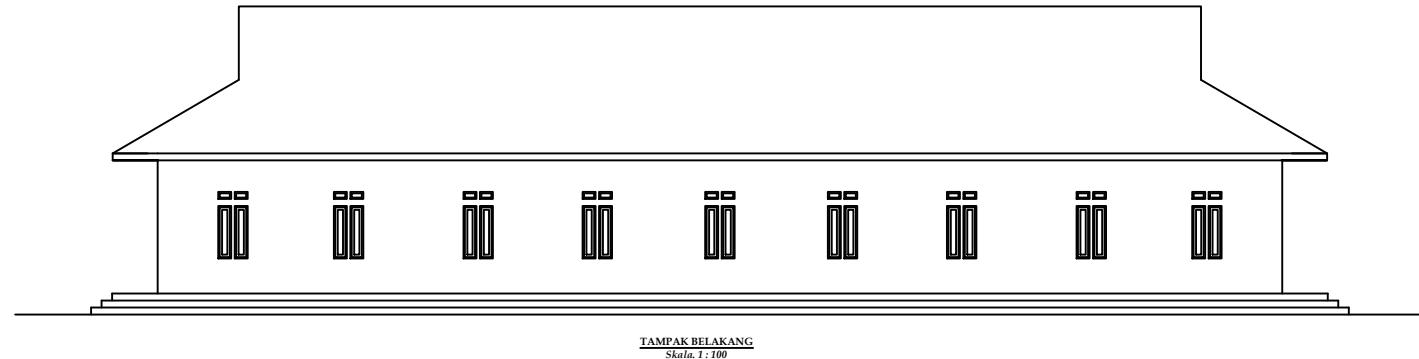
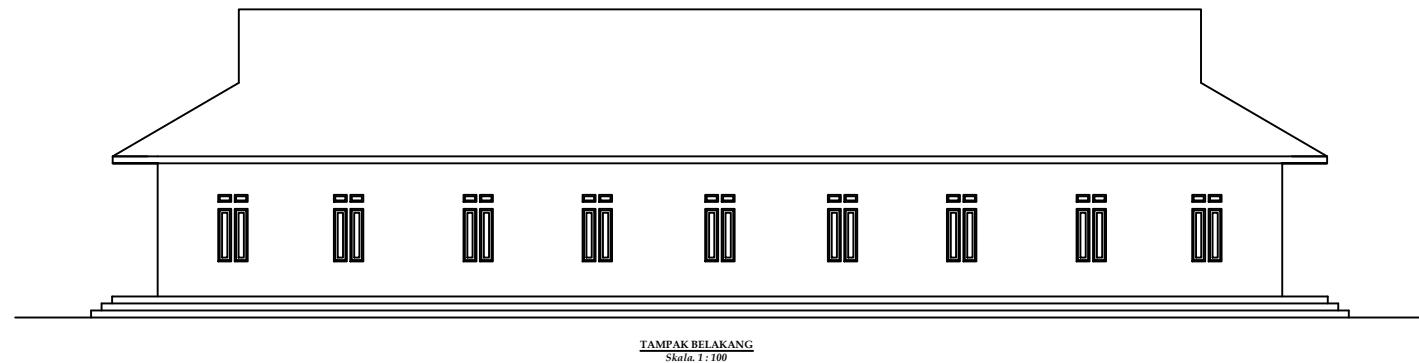
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		DENAH DAN TAMPAK	SKALA		KETERANGAN						
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T1116051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T., M. DEKAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, ST, M.Sc	INDRIANI UMAR, ST, M. URP		1 : 100								
	JUDUL						Pembimbing 1	Pembimbing 2							
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA DI DESA POHUVATO TIMUR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR														



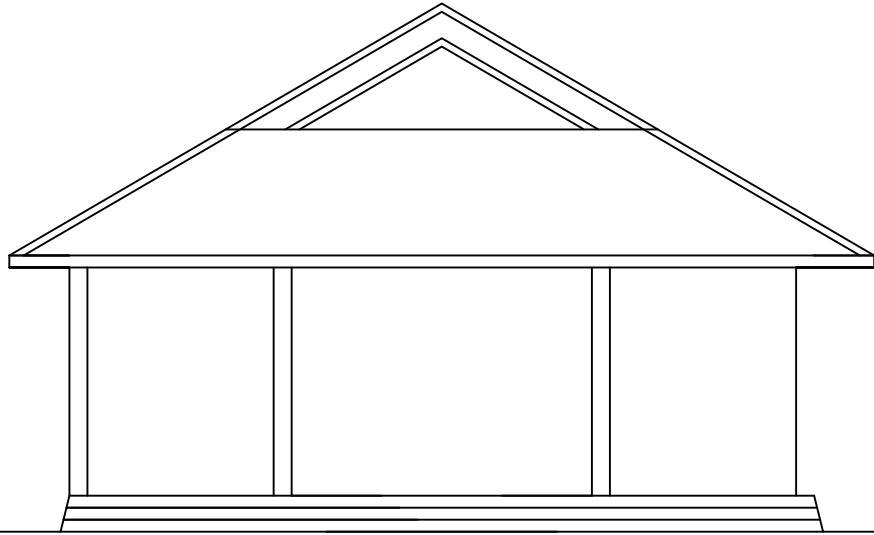
DENAH KIOS CENDRA MATA

SKALA 1 : 100

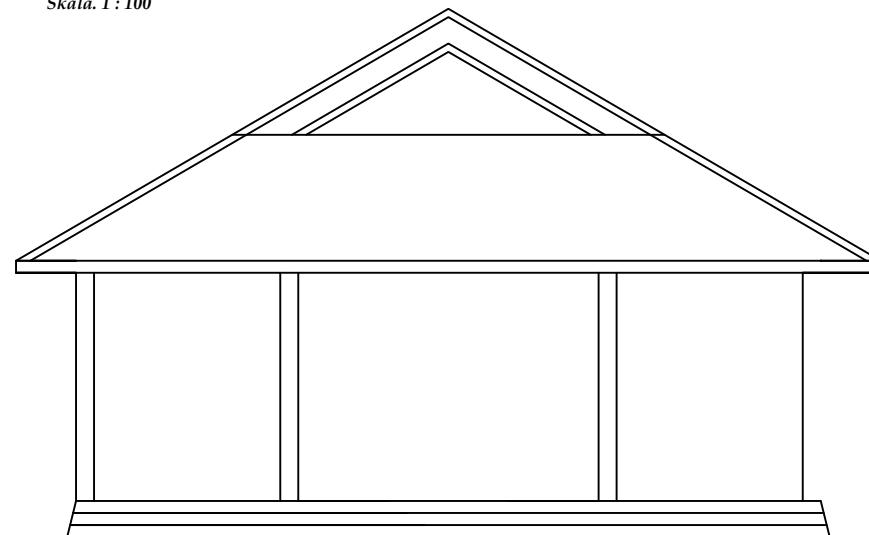
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN	
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022			NURMIAH,ST.M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR,ST.M.URP Pembimbing 2	DENAH DAN TAMPAK	1 : 100			
	JUDUL						NO. LBR	JMH LBR		
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGALA DI DESA POMPUWATO TIMUR DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T1116051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T., M. DEKAN FAKULTAS TEKNIK							



 UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO <small>FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR</small>	TUGAS AKHIR	MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN					
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022	SITI ASIATUL SAVITRI <small>Nim : T1116051</small>	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T., M. <small>DEKAN FAKULTAS TEKNIK</small>	NURMIAH, ST, M.Sc <small>Pembimbing 1</small>	INDRIANI UMAR, ST, M. URP <small>Pembimbing 2</small>	DENAH DAN TAMPAK	1 : 100							
	JUDUL						NO. LBR	JMH LBR						
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAIA DI DESA POHJUWATO TIMUR DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR													



TAMPAK SAMPING KIRI
Skala. 1 : 100



TAMPAK SAMPING KIRI
Skala. 1 : 100

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 - TEKNIK ARSITEKTUR	TUGAS AKHIR		MAHASISWA / NIM	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING		GAMBAR	SKALA		KETERANGAN				
	PERIODE TAHUN AJARAN 2022							1 : 100						
	JUDUL													
	PERENCANAAN WISATA PEMANCINGAN MONGAILA DI DESA POHUVATO TIMUR DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR		SITI ASIATUL SAVITRI Nim : T1116051	AMELYA INDAH PRATIWI, S.T., M.T DEKAN FAKULTAS TEKNIK	NURMIAH, ST., M.Sc Pembimbing 1	INDRIANI UMAR, ST., M. URP Pembimbing 2		DENAH DAN TAMPAK	NO. LBR	JMH LBR				

PAPER NAME

SKRIPSI

AUTHOR

SITI ASIATUL SAVITRI

WORD COUNT

10996 Words

CHARACTER COUNT

68945 Characters

PAGE COUNT

77 Pages

FILE SIZE

4.5MB

SUBMISSION DATE

Jan 11, 2023 1:53 PM GMT+8

REPORT DATE

Jan 11, 2023 1:55 PM GMT+8

● 28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 28% Internet database
- Crossref database
- 0% Submitted Works database
- 3% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Small Matches (Less than 20 words)

● 28% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 28% Internet database
- Crossref database
- 0% Submitted Works database
- 3% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

Rank	Source	Category	Similarity (%)
1	de.scribd.com	Internet	3%
2	scribd.com	Internet	3%
3	docplayer.info	Internet	2%
4	pinhome.id	Internet	2%
5	media.neliti.com	Internet	2%
6	matakailindo.blogspot.com	Internet	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id	Internet	1%
8	tempatwisatadibandung.info	Internet	1%

9	123dok.com	1%
	Internet	
10	eprints.undip.ac.id	<1%
	Internet	
11	text-id.123dok.com	<1%
	Internet	
12	ejurnal.unisan.ac.id	<1%
	Internet	
13	repository.ung.ac.id	<1%
	Internet	
14	temuilmiah.iplbi.or.id	<1%
	Internet	
15	ejournal.unsrat.ac.id	<1%
	Internet	
16	researchgate.net	<1%
	Internet	
17	jasapembuatanweb.co.id	<1%
	Internet	
18	ruas.ub.ac.id	<1%
	Internet	
19	anzdoc.com	<1%
	Internet	
20	core.ac.uk	<1%
	Internet	

21	jurnal.unigo.ac.id	<1%
	Internet	
22	seputarinformasiperikanan.blogspot.com	<1%
	Internet	
23	fr.scribd.com	<1%
	Internet	
24	coursehero.com	<1%
	Internet	
25	repository.ub.ac.id	<1%
	Internet	
26	adoc.pub	<1%
	Internet	
27	infotempatwisata-id.blogspot.com	<1%
	Internet	
28	repository.uinsu.ac.id	<1%
	Internet	
29	stafsite.untad.ac.id	<1%
	Internet	